

**DINAMIKA PREFERENSI POLITIK WARGA
NAHDLIYIN DALAM PEMILIHAN PRESIDEN
(PILPRES) 2024 DAN PEMBENTUKAN IDENTITAS
POLITIK RUMAH TANGGA**

(Studi Kasus : Desa Bumirejo, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang)

10/7 2024
Aec Skripsi

KRISMONO, S.H., M.S.



Oleh:

Akhmad Khoirul Muna

NIM : 20421113

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Ahwal Al-Syakhshiyah

Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Untuk memenuhi salah satu syarat guna

Memperoleh Gelar Sarjana Hukum

YOGYAKARTA

2024

DINAMIKA PREFERENSI POLITIK WARGA NAHDLIYIN DALAM PEMILIHAN PRESIDEN (PILPRES) 2024 DAN PEMBENTUKAN IDENTITAS POLITIK RUMAH TANGGA

(Studi Kasus : Desa Bumirejo, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang)



Oleh:

Akhmad Khoirul Muna

NIM : 20421113

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Ahwal Al-Syakhshiyah

Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Untuk memenuhi salah satu syarat guna

Memperoleh Gelar Sarjana Hukum

YOGYAKARTA

2024

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Akhmad Khoirul Muna
Tempat dan Tanggal Lahir : Magelang, 5 Juli 2002
NIM : 20421113
Program Studi : Hukum Keluarga (Ahwal Al Syakhshiyah)
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi : Dinamika Preferensi Politik Warga Nahdliyin
dalam Pilpres 2024 dan Pembentukan Identitas
Politik Rumah Tangga

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 10 Juli 2024

Yang Menyatakan


Akhmad Khoirul Muna



PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ahwal Al-Syakhshiyyah yang dilaksanakan pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 8 Agustus 2024
Judul Skripsi : Dinamika Preferensi Politik Warga Nahdliyin dalam Pemilihan Presiden (Pilpres) 2024 dan Pembentukan Identitas Politik Rumah Tangga
Disusun oleh : AKHMAD KHOIRUL MUNA
Nomor Mahasiswa : 20421113

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Syariah pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing : Krismono, SHI, MSI (.....)
Penguji I : Dzulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I, Ph.D. (.....)
Penguji II : Dr. Mukhsin Achmad, S.Ag, M.Ag. (.....)

Yogyakarta, 12 Agustus 2024




Dr. Drs. Asmuni, MA

NOTA DINAS

Yogyakarta, 10 Juli 2024 M
3 Muharam 1446 H

Hal : **Skripsi**
Kepada : **Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia
Di-Yogyakarta**

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat Nomor: 261/Dek/60/DK/ATI/FIAI/I/2024 tanggal 19 Januari 2024 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara:

Nama Mahasiswa : Akhmad Khoirul Muna

Nomor Mahasiswa : 20421113

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia

Jurusan/Prodi : Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah)

Tahun Akademik : 2023/2024

Judul Skripsi : **Dinamika Preferensi Politik Warga Nahdliyin
dalam Pemilihan Presiden (Pilpres) 2024 dan
Pembentukan Identitas Politik Rumah Tangga**

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi Saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi dimaksud.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Krismono, S.H.I, M.S.I

PERSETUJUAN

Skripsi berjudul : Dinamika Preferensi Politik Warga Nahdliyin
dalam Pemilihan Presiden (Pilpres) 2024 dan
Pembentukan Identitas Politik Rumah Tangga
Ditulis oleh : Akhmad Khoirul Muna
NIM : 20421113
Program Studi : Hukum Keluarga (Ahwal Al Syakhshiyah)

Disetujui untuk diuji oleh Tim Penguhi Skripsi Program Studi Ahwal Al
Syakhshiyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Yogyakarta, 10 Juli 2024

Dosen Pembimbing



Krismono, S.H.I, M.S.I

MOTTO

“Ing Ngarso Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani”

Di depan harus memberi teladan, di tengah harus membangun ide dan gagasan,
dan di belakang harus bisa memberikan motivasi

Ki Hajar Dewantara (Raden Mas Soewardi Soerjaningrat)

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan karunia-Nya yang tiada terhingga, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Orang tua tercinta, yang selalu saya panggil Bapak Tri Yono dan Mamak Triana yang selalu memberikan dukungan, doa, kasih sayang, dan pengorbanan tanpa batas selama ini. Tanpa kalian, saya tidak akan pernah sampai pada titik ini.
3. Keluarga, terutama adikku Rasyiqul Affan Abid, yang selalu memberikan semangat dan menjadi tempat berbagi suka dan duka.
4. Dosen Pembimbing, Bapak Krismono S.H.I, M.S.I yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan penuh dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih atas ilmu, waktu, dan kesabarannya.
5. Sahabat-sahabat terbaik, yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan kebersamaan selama masa perkuliahan dan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Almamater, Universitas Islam Indonesia tempat saya menimba ilmu dan pengalaman yang tak ternilai harganya.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menjadi sumbangan yang berharga bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te

ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ẓal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef

ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a

ـَ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...َ	Fathah dan ya	ai	a dan u
وُ...َ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سِئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوَلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَة talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- | | | |
|---|---|---|
| - | وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ | Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn |
| - | بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا | Bismillāhi majrehā wa mursāhā |

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- | | | |
|---|---------------------------------------|---|
| - | الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ | Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/<br>Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn |
| - | الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ | Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm |

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

ABSTRAK

DINAMIKA PREFERENSI POLITIK WARGA NAHDLIYIN DALAM PEMILIHAN PRESIDEN (PILPRES) 2024 DAN PEMBENTUKAN IDENTITAS POLITIK RUMAH TANGGA

AKHMAD KHOIRUL MUNA

Penelitian ini berfokus pada dinamika preferensi politik warga Nahdliyin selama Pilpres 2024 serta pembentukan identitas politik di rumah tangga di Desa Bumirejo, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dinamika politik tingkat lokal dalam menciptakan identitas sosial dan politik bagi warga Nahdliyin serta mengetahui preferensi politik warga Nahdliyin dalam mempengaruhi pembentukan identitas politik di tingkat rumah tangga yang nantinya dapat mengetahui dampak perubahan isu-isu politik Nasional terhadap dinamika politik warga Nahdliyin di desa Bumirejo. Menggunakan pendekatan kualitatif dan studi kasus, penelitian ini mengeksplorasi berbagai faktor yang memengaruhi preferensi politik warga Nahdliyin, termasuk peran agama, pengaruh tokoh lokal, serta dinamika internal keluarga. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan penduduk desa dan observasi partisipatif dalam kegiatan politik setempat. Temuan menunjukkan bahwa preferensi politik warga Nahdliyin dipengaruhi oleh kombinasi faktor religius, sosial, dan ekonomi. Identitas politik di tingkat rumah tangga terbentuk melalui interaksi dan diskusi antara anggota keluarga, yang juga dipengaruhi oleh media dan informasi eksternal. Penelitian ini memberikan pemahaman mendalam mengenai perkembangan identitas politik dalam konteks lokal yang spesifik serta berkontribusi pada pemahaman lebih luas tentang dinamika politik di Indonesia.

Kata kunci: *Siyasah, Preferensi Politik, Warga Nahdliyin, Pilpres 2024, Identitas Politik, Rumah Tangga, Desa Bumirejo, Magelang.*

ABSTRACT

DYNAMICS OF POLITICAL PREFERENCES OF NAHDLIYIN CITIZENS IN THE 2024 PRESIDENTIAL ELECTION (PILPRES) AND FORMATION OF HOUSEHOLD POLITICAL IDENTITY

AKHMAD KHOIRUL MUNA

This research focuses on the dynamics of political preferences of Nahdliyin residents during the 2024 presidential election as well as the formation of political identity in households in Bumirejo Village, Mungkid District, Magelang Regency. This research aims to determine the dynamics of local level politics in creating social and political identity for Nahdliyin residents and to determine the political preferences of Nahdliyin residents in influencing the formation of political identity at the household level which will then be able to determine the impact of changes in national political issues on the political dynamics of Nahdliyin residents in Bumirejo village. Using a qualitative approach and case studies, this research explores various factors that influence the political preferences of Nahdliyin residents, including the role of religion, the influence of local figures, and internal family dynamics. Data was collected through in-depth interviews with village residents and participant observation in local political activities. The findings show that the political preferences of Nahdliyin residents are influenced by a combination of religious, social and economic factors. Political identity at the household level is formed through interactions and discussions between family members, which are also influenced by media and external information. This research provides an in-depth understanding of the development of political identity in a specific local context and contributes to a broader understanding of political dynamics in Indonesia.

Keywords: Siyasaah, Political Preferences, Nahdliyin Residents, 2024 Presidential Election, Political Identity, Household, Bumirejo Village, Magelang.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا، وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، بِأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Dengan memanjatkan puji dan syukur Kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Dinamika Preferensi Politik Warga Nahdliyin dalam Pemilihan Presiden (Pilpres) 2024 dan Pembentukan Identitas Politik Rumah Tangga.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi guna memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Hukum Keluarga (Ahwal Al-Syahshiyah) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Selanjutnya ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A, selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Nur Kholis, S.Ag., S.E.I., M.Sh.Ec, selaku Wakil Dekan Bidang Sumber Daya Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Dr. Muhammad Roy Purwanto, M.Ag, selaku Wakil Dekan Bidang Agama, Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E.,M.M., selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Krismono, S.H.I. M.S.I., selaku Ketua Program Studi Ahwal Al-Syahshiyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

sekaligus Pembimbing skripsi yang sudah rela meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan masukan hingga skripsi ini selesai tepat pada waktunya. Semoga lelah beliau menjadi lillah dan keberkahan selalu menyertainya, Amin.

7. Bapak Fuat Hasanudin, Lc., M.A, selaku Sekretaris Program Studi Ahwal Al-Syakhshiyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
8. Bapak dan Ibu dosen mata kuliah di program studi Ahwal Al-Syakhshiyah serta seluruh civitas akademika Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberi ilmu yang bermanfaat bagi saya untuk menyusun tugas akhir ini.
9. Terima kasih kepada kedua orang tua saya Bapak Tri Yono dan Ibu Triana yang selalu memberi doa dan dukungannya dalam proses berkuliah hingga penyelesaian skripsi ini.
10. Seluruh Warga Nahdliyin Desa Bumirejo terutama Pengurus Ranting Nahdlatul Ulama Desa Bumirejo dan seluruh Badan Otonomnya yang telah membantu berjalannya penelitian pada tugas akhir ini.
11. Seluruh teman-teman angkatan di program studi Ahwal Syakhshiyah angkatan 2020 yang telah menjadi bagian dari perjalanan selama berkuliah dan motivasi untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

Akhir kalimat, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, tidak luput dari kesalahan. Dengan ini saya selaku penulis mengharapkan kritik dan saran bapak dan ibu sekalian, agar skripsi ini dapat lebih memberi manfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, 10 Juli 2024
Penulis

Akhmad Khoirul Muna

DAFTAR ISI

SAMPUL HALAMAN LUAR.....	i
SAMPUL HALAMAN DALAM.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
TIM PENGUJI SKRIPSI.....	v
NOTA DINAS.....	vi
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	vii
MOTTO.....	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	x
ABSTRAK.....	xix
ABSTRACT.....	xx
KATA PENGANTAR.....	xxi
DAFTAR ISI.....	xxiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
BAB II.....	9
KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Kajian Penelitian Terdahulu.....	9
B. Kerangka Teori.....	17
BAB III.....	63
METODE PENELITIAN.....	63
A. Metode Penelitian.....	63
1. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	63
2. Lokasi Penelitian.....	63
3. Informan Penelitian.....	63

4. Teknik Penentuan Informan Penelitian.....	66
5. Teknik Pengumpulan Data.....	68
6. Keabsahan Data.....	70
7. Teknik Analisis Data.....	70
BAB IV.....	73
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	73
A. Analisis tentang Dinamika Politik Tingkat Lokal dalam Menciptakan Identitas Sosial dan Politik bagi Warga Nahdliyin dalam Konteks Pemilihan Presiden 2024	73
B. Analisis Preferensi Politik Warga Nahdliyin di Desa Bumirejo dalam Mempengaruhi Identitas Politik Tingkat Rumah Tangga dalam konteks Pemilihan Presiden 2024	84
C. Analisis tentang Dampak Pergeseran Politik Nasional terhadap Dinamika Politik Lokal Setelah Pemilihan Presiden 2024	89
BAB V.....	93
PENUTUP.....	93
A. Kesimpulan.....	93
B. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA.....	96
LAMPIRAN.....	102

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara dengan penduduk muslim terbesar ke dua di dunia, yang memiliki komunitas dan kelompok agama yang beragam dan sangat luas.¹ Salah satu organisasi islam terbesar dan berpengaruh di Indonesia adalah Nahdlatul Ulama (NU), yang memiliki jumlah anggota yang sangat banyak dan memiliki pergerakan yang cukup luas dan signifikan. Pengikut atau anggota dari Nahdlatul Ulama sering disebut Nahdliyin yang merupakan bagian penting dari ruang politik dan sosial di Indonesia.

Nahdlatul Ulama termasuk fenomena yang unik, untuk seluruh dunia tidak hanya di Indonesia, karenanya desentralisasi agama cukup signifikan.² Tradisinya yang sunni NU bersikap sangat akomodatif terhadap pemerintah. Pada tahun sebelum 1970-an tidak jarang NU sering menganggap pemerintah oportunistis walaupun pada akhirnya NU berjalan beriringan dengan pemerintah dengan kritik-kritik terarahnya. Sehingga sampai saat ini NU terhadap politik kebangsaan Indonesia cukup memiliki pengaruh yang besar.³

¹ Fuji E Permana, "Indonesia Kini Nomor Dua, Ini Negara Dengan Populasi Muslim Terbanyak Di Dunia," REPUBLIKA, 2024, <https://khazanah.republika.co.id/berita/sbd2jv366/indonesia-kini-nomor-dua-ini-negara-dengan-populasi-muslim-terbanyak-di-dunia>.

² Martin Van Bruinessen, *NU, Tradisi, Relasi-Relasi Kuasa, Pencarian Wacana Baru* (Yogyakarta: LKis Yogyakarta, 1994).

³ Bruinessen.

Politik di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir ini mengalami dinamika yang signifikan, termasuk pergerakan dalam preferensi politik di kalangan Masyarakat. Warga Nahdliyin, sebagai anggota organisasi keagamaan terbesar di Indonesia yang memiliki jaringan sampai Tingkat dusun atau anak ranting yang berpengaruh dan memiliki peran krusial dalam mengatur dan menjadi pertimbangan arah politik negara. Namun, dinamika pandangan politik di lingkungan Nahdliyin belum sepenuhnya dipahami, terutama Ketika dikaitkan oleh pembentukan identitas politik dalam rumah tangga.

Pemilihan Presiden (Pilpres) 2024 memberikan konteks penting untuk memahami bagaimana preferensi politik warga Nahdliyin terbentuk dan berinteraksi dengan pembentukan identitas politik di tingkat rumah tangga. Identitas politik rumah tangga tidak hanya mencakup preferensi dari pemilih, namun dapat mencerminkan nilai positif, dinamika sosial bahkan keyakinan yang akan mempengaruhi keputusan politik lokal baik individu atau keluarga.

Pilpres 2024 menunjukkan keterlibatan signifikan warga Nahdliyin dalam politik praktis. Banyak kader Nahdlatul Ulama dan tokoh yang merasa dekat dengan Nahdlatul ulama terlibat dalam tim sukses pasangan calon presiden, menjadikan Pilpres 2024 seperti Pemilu NU.⁴ Misalnya, pasangan calon nomor urut 1 adalah Anis Baswedan yang berpasangan

⁴ Edy M Yakub, "Pilpres 2024: Dinamika Politik Dan Peran Nahdlatul Ulama," Antara News, 2024, <https://www.antaraneews.com/berita/3920181/nu-dan-pemilu-2024>.

dengan Muhaimin Iskandar (Cak Imin), Ketua Umum DPP PKB dan cicit dari pendiri NU, K.H. Bisri Syansuri.⁵ Pasangan calon nomor urut 2, Prabowo Subianto, melibatkan banyak tokoh NU dalam tim suksesnya, seperti Habib Muhammad Luthfi bin Yahya, Khofifah Indar Parawansa, dan Nusron Wahid.⁶ Pasangan calon nomor urut 3, Ganjar Pranowo, berpasangan dengan Prof Dr Mahfud Md, seorang tokoh intelektual NU dari Madura, Jawa Timur.⁷

Meskipun NU secara kelembagaan telah menyatakan netralitasnya dalam Pilpres 2024, keterlibatan individu-individu dalam struktur NU menunjukkan pengaruh politik yang signifikan. Ketua Umum PBNU, K.H. Yahya Cholil Staquf, menegaskan bahwa NU tidak terlibat dalam kampanye atau mendukung pasangan calon presiden.⁸ Pengurus NU yang terlibat dalam tim kampanye diwajibkan untuk nonaktif dari jabatan mereka hingga akhir proses pemilu, untuk menjaga netralitas organisasi.⁹

Hasil Keputusan politik lokal merupakan dasar perubahan dalam preferensi politik dan identitas politik rumah tangga Nahdliyin yang nantinya dapat mempengaruhi dinamika politik di tingkat selanjutnya bahkan bisa meluas sampai tingkat nasional. Pemahaman yang mendalam mengenai hal-hal yang berpengaruh terhadap perubahan ini akan

⁵ Yakub.

⁶ Yakub.

⁷ Yakub.

⁸ Malik Ibnu Zaman, "Gus Yahya Tegaskan NU Tidak Terlibat Dukung Mendukung Pilpres 2024," NU Online, 2024, <https://www.nu.or.id/nasional/gus-yahya-tegaskan-nu-tidak-terlibat-dukung-mendukung-pilpres-2024-PuXAh>.

⁹ Zaman.

memberikan kontribusi penting dalam memperjelas pengaruh Nahdliyin dalam kehidupan politik nasional.

Keterbatasan penelitian terdahulu mengenai dinamika politik di kalangan Nahdliyin juga menjadikan dorongan kuat dan motivasi untuk melakukan penelitian ini. Beberapa penelitian mungkin telah fokus pada preferensi politik secara umum tanpa memperhatikan ruang khusus warga Nahdliyin dan dampaknya pada identitas politik rumah tangga.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana preferensi politik warga Nahdliyin terbentuk dan bagaimana hal ini berinteraksi dengan pembentukan identitas politik di tingkat rumah tangga, dalam konteks Pilpres 2024. Pendekatan ini akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai politik di Indonesia dan memberikan kontribusi signifikan terhadap wawasan politik lokal dan memperbanyak literatur mengenai dinamika politik di masyarakat Islam di Indonesia dan bagaimana identitas politik keluarga Nahdliyin dapat mempengaruhi dan dipengaruhi oleh peristiwa politik nasional.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dinamika politik yang berkembang di desa Bumirejo, kecamatan Mungkid, kabupaten Magelang maka permasalahan yang ingin diteliti adalah

1. Bagaimana dinamika politik di tingkat lokal, khususnya di desa Bumirejo, dalam menciptakan identitas sosial dan politik bagi warga Nahdliyin dalam konteks Pemilihan Presiden 2024?
2. Bagaimana Preferensi politik warga Nahdliyin di desa Bumirejo mempengaruhi pembentukan identitas politik di tingkat rumah tangga dalam konteks Pemilihan Presiden 2024?
3. Apa dampak perubahan isu-isu politik dan pergeseran preferensi politik di tingkat nasional terhadap dinamika politik di tingkat mikro, khususnya dalam konteks keluarga Nahdliyin di desa Bumirejo setelah Pemilihan Presiden 2024?

Rumusan masalah ini diharapkan memberikan landasan untuk merancang penelitian yang komprehensif tentang dinamika politik dan pembentukan identitas politik rumah tangga di desa Bumirejo.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dalam setiap penelitian pastinya memiliki tujuan dan manfaat.

Adapun tujuan dan manfaat penelitian ini yaitu:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui dinamika politik di tingkat lokal, khususnya di desa Bumirejo, dalam menciptakan identitas sosial dan politik bagi warga Nahdliyin terutama dalam konteks Pemilihan Presiden 2024.

- b. Untuk mengetahui Preferensi politik warga Nahdliyin di desa Bumirejo mempengaruhi pembentukan identitas politik di tingkat rumah tangga terutama dalam konteks Pemilihan Presiden 2024.
- c. Untuk mengetahui dampak perubahan isu-isu politik dan pergeseran preferensi politik di tingkat nasional terhadap dinamika politik di tingkat mikro, khususnya dalam konteks keluarga Nahdliyin di desa Bumirejo terutama setelah Pemilihan Presiden 2024.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Setelah menelaah penjabaran pada latar belakang dan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Memberikan kontribusi wawasan baru pada teori identitas politik berkenaan dengan bagaimana dinamika politik tingkat lokal dalam konteks Pemilihan Presiden 2024, terutama dalam kelompok Nahdliyin sehingga dapat membentuk identitas politik tingkat mikro atau rumah tangga.
- 2) Memberikan landasan pengembangan politik lokal dengan representasi dari realitas tingkat mikro yang difokuskan di desa Bumirejo.
- 3) Menyajikan temuan mengenai perkembangan dan perubahan preferensi politik warga Nahdliyin dalam konteks Pemilihan

Presiden 2024, yang dapat digunakan dalam pengembangan teori perubahan preferensi pada tingkat kelompok.

- 4) Memperjelas pengaruh organisasi keagamaan dalam membentuk pandangan politik tingkat individu dan keluarga khususnya keluarga Nahdlatul Ulama dalam konteks Pemilihan Presiden 2024.

b. Manfaat Praktis

- 1) Memberikan pemahaman yang dapat digunakan oleh pemerintah daerah dan memberikan informasi kepada pemangku kepentingan lokal dalam mengambil Keputusan yang berkaitan dengan program dan kebijakan yang lebih sesuai dengan preferensi politik masyarakat Nahdliyin.
- 2) Memunculkan panduan untuk organisasi keagamaan, termasuk Nahdlatul Ulama, supaya dapat memahami dan merespon kebutuhan politik dan sosial masyarakatnya, sehingga dapat efektif dalam memberikan arahnya.
- 3) Menyediakan wawasan bagi pelatihan politik dan Lembaga Pendidikan untuk program kerjanya baik pembuatan atau pengembangan program yang dapat meningkatkan partisipasi politik dan pemahama tingkat lokal.
- 4) Memberikan pengetahuan dasar bagi inisiatif pemberdayaan komunitas NU di desa Bumirejo dengan memberikan pemahaman lebih baik mengenai preferensi politik mereka dan

bagaimana hal itu dapat berpengaruh terhadap pembentukan identitas politik tingkat mikro.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Studi yang berkaitan dengan kelompok agama dalam preferensi politik dan identitas politik dalam beberapa periode terakhir menjadi fokus penelitian akademis. Nahdlatul Ulama menjadi salah satu kelompok yang menarik perhatian melalui bagiannya yaitu warga Nahdliyin.¹⁰ Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa faktor sosial, budaya dan identitas agama menjadi pemain yang memiliki peran penting dalam membentuk preferensi politik individu. Namun, secara khusus belum ada penelitian yang mengeksplorasi dampak dan dinamika preferensi politik warga Nahdliyin terhadap pembentukan identitas politik tingkat rumah tangga. Studi yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain :

Pertama, Jurnal penelitian yang berjudul “Partisipasi Politik Dan Perilaku Memilih Santri Di Wilayah Nahdlatul Ulama (NU) Lasem Kabupaten Rembang Dalam Pemilihan Presiden Dan Wakil Presiden Tahun 2019” ditulis oleh Muhammad Akmal Arravi mahasiswa Universitas Diponegoro tahun 2019. Penelitian tersebut fokus pada Partisipasi dan perilaku santri NU dalam pemilihan presiden dan wakil presiden tahun 2019. Hasil dari penelitian tersebut disebutkan bahwa partisipasi politik

¹⁰ M Mahbub and J Khab, “NU Tulang Punggung Negara. Strategi NU Pasca-Khittah Dalam Membangun Relasi Sosial, Politik, Dan Keagamaan” (eprints.iain-surakarta.ac.id, 2022), [http://eprints.iain-surakarta.ac.id/6214/1/NU Tulang Punggung Negara.pdf](http://eprints.iain-surakarta.ac.id/6214/1/NU%20Tulang%20Punggung%20Negara.pdf).

santri NU wilayah sarang masih rendah, karena angka presentase hanya menunjukkan angka 86,6 %. Sedangkan 13,4 % angka muncul dari santri yang melakukan golongan putih (golput).¹¹ Tidak hanya itu, perilaku memilih santri juga disebabkan oleh pengaruh kiai/ulama/pondok pesantren yang menjadi pertimbangan responden angkanya cukup besar 71 % santri mengacu pada arahan dari kiai nya, sedangkan santri yang mengacu pada preferensi keluarganya hanya sekitar 53%. Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa masih ada santri NU yang mengacu pada keluarganya dalam menentukan pilihan politik.¹² Namun atensi keluarga dalam mempengaruhi pilihan politik tidak sekuat pengaruh dari kiai/ulama/pondok pesantren.

Kedua Pengaruh pilihan politik memang erat hubungannya dengan lingkungan sekitar, seperti hasil dari Penelitian Rizky Ilmawan salah satu mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2021 yang berjudul “Majelis Taklim dan Pilihan Politik Masyarakat” menjelaskan bahwa Agama menjadi salah satu sebab arah politik seseorang ditentukan. Bahkan agama menjadi salah satu *interplay* domain yang berpengaruh terhadap dinamika politik yang ada. Agama masuk dalam

¹¹ Muhammad Akmal Arravi, Kushandajani, and Rina Martini, “Partisipasi Politik Dan Perilaku Memilih Santri Di Wilayah Nahdlatul Ulama (NU) Lasem Kabupaten Rembang Dalam Pemilihan Presiden Tahun 2019,” *Journal of Politic and Government Studies* 10, no. 3 (2021): 311–27, <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jpgs/article/view/31397>.

¹² M A Arravi, “Partisipasi Politik Dan Perilaku Memilih Santri Di Wilayah Nahdlatul Ulama (Nu) Lasem Kabupaten Rembang Dalam Pemilihan Presiden Dan Wakil Presiden Tahun ...,” *Journal of Politic and Government Studies*, 2021, <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jpgs/article/view/31397>.

lingkup pengaruh tradisional Bersama dengan ikatan keluarga, suku dan popularitas.¹³

Ketiga, Pengaruhnya kelompok agama dalam mengatur preferensi politik akan berdampak pada sikap anggota dari kelompok tersebut, seperti halnya hasil penelitian dari Ahmad Robi Ulzkri, Robi Cahyadi Kurniawan, Himawan Indrajat mahasiswa Universitas Lampung dalam Jurnalnya yang berjudul “Budaya Politik Warga Nahdlatul Ulama Kota Bandar Lampung: Belajar dari Pencalonan Ma’ruf Amin dalam Pemilihan Umum 2019” pada tahun 2021 antara lain, NU baik secara kultural ataupun struktural di daerah Bandar Lampung memiliki solidaritas yang kuat untuk memenangkan salah satu pasangan calon presiden 2019. Solidaritas itu muncul karena budaya politik warga NU struktural dan kultural yang sangat berpartisipasi terhadap politik karena pada dasarnya kognisi, afeksi, dan evaluasi terhadap aspek yang berkaitan dengan politik sangat diperhatikan.¹⁴ Dengan perhatian yang cukup tinggi pengaruh terhadap solidaritas antar individu untuk memenangkan salah satu calon menjadi sangat kuat. Hal tersebut berpengaruh terhadap pola preferensi di rumah tangga masing-masing individu, karena setiap individu memiliki penilaian yang dapat mempengaruhi keluarganya masing-masing.

¹³ I RISKY, *MAJELIS TAKLIM DAN PILIHAN POLITIK MASYARAKAT (Studi Kasus Jamaah Majelis Taklim Rachmat Hidayat Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung)* (repository.radenintan.ac.id, 2022), <http://repository.radenintan.ac.id/18207/>.

¹⁴ Ahmad Robi Ulzkri, Robi Cahyadi Kurniawan, and Himawan Indrajat, “Budaya Politik Warga Nahdlatul Ulama Kota Bandar Lampung,” *Nakhoda: Jurnal Ilmu Pemerintahan* 20, no. 1 (2021): 1–16, <https://doi.org/10.35967/njip.v20i1.108>.

Keempat, Budaya politik yang muncul dapat tergerus dengan politik identitas yang tidak mengedepankan identitas politik. Belum mengakarnya ideologi partai politik menjadi sebab Masyarakat tidak memiliki preferensi dalam menentukan pilihan politik. Karena, politik identitas merupakan cermin belum tercapainya transformasi Masyarakat yang demokratis. Seperti Jurnal Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia tahun 2021 yang berjudul “Pengaruh Politik Identitas Terhadap Demokrasi di Indonesia” karya I Putu Sastra Wingatra, Berlian Helmy, Dwi Hartono, I wayan Mertadana, Reda Wicaksono. Dalam jurnal tersebut Ideologi politik dianggap belum mengakar di Masyarakat karena banyak partai politik yang menutupi ideologi politiknya dengan politik identitas sehingga mengakibatkan Masyarakat tidak memiliki preferensi pasti dalam memilih, sehingga partai politik saat ini selain menggunakan praktik *money politics* untuk mendulang suara, juga menggunakan populisme simbol identitas berbasis “agama” dan “non-agama”.¹⁵ Praktek politik identitas mempengaruhi tatanan demokrasi di Indonesia sehingga preferensi Masyarakat saat ini tidak berdasar kualitas namun berdasar symbol dan politik uang.

Kelima, Pengaruh Individu dalam rumah tangga untuk menentukan preferensi politik tidak lepas dari kebiasaan individu dalam berorganisasi. Individu yang mengaku dirinya Nahdliyin pasti taat dan patuh terhadap

¹⁵ I P S Wingarta et al., “Pengaruh Politik Identitas Terhadap Demokrasi Di Indonesia,” *Jurnal Lemhannas ...*, 2021, <http://118.97.55.230/index.php/jkl/article/view/419>.

gurunya. Maka tidak menutup kemungkinan bahwa preferensi politik yang muncul dari seseorang adalah karena ajakan atau instruksi dari gurunya. Seperti Jurnal karya Abdul Haris dan Abdulloh Badrum mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Jember tahun 2021 yang berjudul “Kiai NU dan Politik (Keterlibatan Kiai NU Jember dalam Kontestasi Pilpres 2019)”. Hasil dari jurnal tersebut, para Kiai NU yang memiliki kekuatan masa memaknai politik sebagai jalan perjuangan untuk mewujudkan kemaslahatan umat. Kiai NU banyak menyerukan konsolidasi bahkan instruksi untuk terlibat dalam politik praktis. Konsolidasi dan instruksi tersebut ditujukan langsung kepada santri, wali santri, dewan gusu, alumni dan jamaah kiai tersebut.¹⁶ Dari hal tersebut, dapat diketahui bahwa preferensi politik warga Nahdliyin sangat dipengaruhi oleh para kiai yang diikuti oleh warga Nahdliyin. Sehingga preferensi yang dibawa untuk mempengaruhi keluarga tidak lepas dengan arahan-arahan dari Kiai yang diikuti.

Keenam, Tidak terlepas dari arahan para guru, individu harus bisa memaknai apa sebenarnya arti arahan politik. Sehingga individu dapat menentukan pilihan benar-benar dari hati urani masing-masing. Dalam jurnal yang ditulis oleh Anisa Tamami tahun 2019 yang berjudul “Berpolitik di Desa : Sebuah Studi Sosiologi Tentang Makna Memilih” dikatakan bahwa, individu pada umumnya bersifat ideologis. Namun terdapat signifikansi yang mempengaruhi preferensi memilih individu yang berasal

¹⁶ Abdul Haris and Abdulloh Dardum, “Kiai Nu Dan Politik (Keterlibatan Kiai Nu Jember Dalam Kontestasi Pilpres 2019),” *Fenomena* 20, no. 1 (2021): 91–114, <https://doi.org/10.35719/phenomena.v20i1.51>.

dari kelompok, keluarga perangkat desa setempat. Sedangkan di tingkat keluarga, pengaruh yang paling besar berasal dari istri atau suami, serta orang tua Perempuan yang mendominasi pilihan individu. Bahkan kelompok sosial tidak menjadi pengaruh yang signifikan.¹⁷ Karena kelompok sosial dianggap tidak memiliki kapasitas politik di rumah tangga.

Ketujuh, Kelompok sosial yang dianggap tidak memiliki kapasitas mempengaruhi politik di rumah tangga adalah kelompok sosial yang tidak mempunyai kekuatan sosial yang besar. Berbeda halnya dengan Nahdlatul Ulama (NU). NU memiliki jumlah konstituen yang besar, sehingga kekuatan NU dalam mempengaruhi masa cukup baik. NU yang menjadi kelompok agama yang memiliki kekuatan sosial tidak lepas dari Identitas Agamanya, sehingga pengaruh yang diberikan NU pasti berkaitan dengan agama. Padahal, identitas agama sangat penting dalam menentukan preferensi politik. Seperti Jurnal Toleransi karya Rasya Alica Dwiyana, Anindya Najmina Nareswari, Reysya Aulia Anhar, dan Keysha Azahra Ramadhani yang berjudul “Identitas Agama Menjadi Faktor Penentu Seseorang Pemimpin Negara di Indonesia” tahun 2023. Menurutnya, Identitas agama sering dijadikan dasar nilai moral dan etika yang secara tidak langsung dengan etika dan moral tersebut kebijakan publik dan keputusan politik diambil.¹⁸ Sehingga Masyarakat berpersepsi bahwa

¹⁷ A Tamami, “Berpolitik Di Desa: Sebuah Studi Sosiologi Tentang Makna Memilih,” *Ir-Perpustakaan Universitas Airlangga Jurnal* 1–23 (2019),

¹⁸ R A Dwiyana, A N Nareswari, and ..., “Identitas Agama Menjadi Faktor Penentu Seorang Pemimpin Negara Di Indonesia,” *Toleransi ...*, 2023, 1–11, <https://doi.org/10.11111/jmi.xxxxxxx>.

kepemimpinan yang didasar kepada agama akan lebih dapat dipertanggung jawabkan kebijakannya. Selain etika dan moral agama menjadi simbol menenangkan jiwa dan motivasi Masyarakat dalam menentukan preferensi mereka terhadap politik karena bila agama menjadi patokan maka aspek sosial, budaya, dan politik akan diperhatikan, karena agama berhubungan erat dengan ketiganya.¹⁹

Kedelapan, Identitas Agama yang dijadikan pertimbangan dalam menentukan preferensi politik pasti disosialisasikan oleh kelompok Masyarakat yang mengedepankan identitas agama, seperti organisasi islam terbesar di Indonesia Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama. Dalam Jurnal yang ditulis oleh Septian Arief Budiman dan Mulyer Mananda yang Berjudul “Peran Ormas Islam Dalam Menjaga Stabilitas Politik Sosial Budaya Indonesia Pasca Pemilu 2019 (Kajian Pustaka Pada Organisasi Islam Terbesar NU Dan Muhammadiyah)” tahun 2019 ditulis bahwa NU dan Muhammadiyah memiliki kesepakatan untuk menjaga stabilitas politik, sosial dan budaya serta siap memperjuangkan bangsa sesuai visi misi masing-masing. Potensi yang paling besar, apabila keduanya menggunakan kekuatannya untuk membangun bangsa pasca pemilu 2019 pasti pengaruh Masyarakat dalam menentukan pemilu selanjutnya akan sangat besar dibanding pengaruh dari organisasi lainnya. Disitu dapat dikorelasikan, bahwa organisasi NU dan Muhammadiyah memiliki peran penting untuk

¹⁹ Dwiyan, Nareswaro, and ...

membentuk preferensi Masyarakat karena pengaruh dan kekuatannya sangat besar.²⁰

Kesembilan, Menguatnya organisasi Masyarakat islam dalam perpolitikan di Indonesia dapat menggunakan isu agama dalam dinamika politik di negeri ini. Seperti dalam Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan Vol. 6, No. 1, Januari 2019 ditulis oleh Syukri Ali yang berjudul “Politik Identitas Agama (Studi Kasus Politisasi Agama pada pemilihan Bupati Morotai 2011). Dalam jurnal tersebut dituliskan bahwa penggunaan isu agama di Morotai dari prespektif situasional oleh elite politik setempat adalah hal yang wajar. Isu politik identitas agama dianggap memiliki manfaat ekeltoral dan berpeluang memenangkan pilkada Morotai. Identitas agama di daerah Morotai cenderung mempengaruhi aliran politik dan preferensi Masyarakat. Karena kandidat yang berkontestasi dan dipilih haruslah yang se-iman dan se aliran. Namun, hal tersebut menimbulkan kekhawatiran psikologis dan konflik.²¹

Kesepuluh, Preferensi Politik yang muncul di Masyarakat utamanya Masyarakat yang sangat bergantung dengan identitas agama memang sangat kuat. Seperti Laporan Penelitian yang berjudul “Analisis Maqashid Syari’ah Terhadap Moderasi Beragama dan Preferensi Politik Warga Nahdliyin (Studi Empiris Terhadap Pilkada Serentak 2020)” yang ditulis oleh

²⁰ S A Budiman and M M Setyahadi, “Peran Ormas Islam Dalam Menjaga Stabilitas Politik Sosial Budaya Indonesia Pasca Pemilu 2019 (Kajian Pustaka Pada Organisasi Islam Terbesar NU Dan ...,” *Jurnal Renaissance*, 2019, <http://www.ejournal-academia.org/index.php/renaissance/article/view/101>.

²¹ S Ali, “Politik Identitas Agama,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2020, <http://jurnal.peneliti.net/index.php/IIWP/article/view/225>. hal. 33

Muhammad Syukri Albani Nasution dan Ali Akbar tahun 2021. Dalam penelitian tersebut Warga Nahdliyin beragam dalam menyikapi Pilkada serentak. Warga NU tetap memiliki komitmen terhadap prinsip integrasi bangsa dan keutuhan NKRI (*hifz al-Umah*) walaupun dalam praktiknya pilihan Nahdliyin relatif berbeda-beda.²² Pilihan Nahdliyin tidak berbentuk sendiri, peran Kiai NU sangat penting karena mereka mengkonfigurasi bahwa selama Kiai NU moderat maka sikap warga NU harus tetap bertahan.²³

B. Kerangka Teori

1. Pengertian Politik Islam (*Siyasah*)

Siyasah berasal dari kata bahasa Arab ساس - يسوس - سياسة yang berarti mengatur, mengurus, dan memerintah.²⁴ *Siyasah* juga berarti menuntut kebijaksanaan atau pemerintahan dan politik.²⁵ *Siyasah* juga dapat diartikan management dan administrasi (إدارة). Jadi *siyasah* menurut bahasa mengandung beberapa arti, yaitu mengatur, mengurus, memimpin, memerintah, membuat kebijaksanaan pemerintahan dan

²² R Yasin, "Political Ethics in Indonesian Election: The Role of Election Human Resources Council (DKPP) to Fulfill Election Integrity," *Jurnal Etika Dan Pemilu*, 2019, <https://journal.dkpp.go.id/index.php/jep/article/view/8>; Muhammad Syukri Albani Nasution and Ali Akbar, *Analisis Maqashid Syari'ah Terhadap Moderasi Beragama Dan Preferensi Politik Warga Nahdliyin (Studi Empiris Terhadap Pilkada Serentak 2020)*, 2021, https://books.google.com/books?hl=en%5C&lr=%5C&id=TXN2EAAAQBAJ%5C&oi=fnd%5C&pg=PP1%5C&dq=moderasi+beragama%5C&ots=3P97f5aH_-%5C&sig=1JaE6h7aNfC1vfmGLQ7rqIMD5Bs.

²³ Nasution and Akbar, *Analisis Maqashid Syari'ah Terhadap Moderasi Beragama Dan Preferensi Politik Warga Nahdliyin (Studi Empiris Terhadap Pilkada Serentak 2020)*.

²⁴ L Ma'luf Al-Yassu'i and B T Al-Yassu'i, "Al-Munjid Fi Al-Lughah Wa Al-A 'Lam," *Beirut: Maktabah Al-Syarqiyyah*, 1986.

²⁵ A W Khallaf, "Al-Siyasat Al-Syar'iyat," *Al-Qahirah: Dar Al-Anshar*, 1977.

politik.²⁶ Artinya, mengatur, mengurus dan membuat kebijaksanaan atas sesuatu yang bersifat politis untuk mencapai suatu tujuan.

Berbagai pendapat para ahli fikih tentang asal usul kata "siyasah" adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Al-Maqrizy, kata "siyasah" berasal dari bahasa Mongol, yaitu dari kata "yasah" yang mendapat tambahan sin berbaris kasrah di awalnya sehingga dibaca "siyasah". Pendapat ini didasarkan pada sebuah kitab undang-undang milik Jenghis Khan berjudul "Ilyasa" yang berisi panduan pengelolaan negara dan berbagai bentuk hukuman berat bagi pelaku tindak pidana tertentu.²⁷
- b. Ibn Taghri Birdi menjelaskan bahwa "siyasah" merupakan campuran dari tiga bahasa: Persia, Turki, dan Mongol. Dalam bahasa Persia, partikel "Si" berarti 30, sedangkan "yasa" dalam bahasa Turki dan Mongol berarti larangan, yang juga dapat dimaknai sebagai hukum atau aturan.²⁸
- c. Ibnu Manzhur menyatakan bahwa "siyasah" berasal dari bahasa Arab, yaitu bentuk tashrifan dari kata sasa-yasusu-siyasatan,

²⁶ Fatmawati Hilal, *Fikih Siyasah, Syria Studies*, vol. 7, 2015, [https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0,5&cluster=11540206902800085913%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/269107473_What_is_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civil wars_12December2010.p](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0,5&cluster=11540206902800085913%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/269107473_What_is_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civil%20wars_12December2010.p).

²⁷ Fatmawati Hilal.

²⁸ Fatmawati Hilal.

yang awalnya berarti mengatur, memelihara, atau melatih binatang, khususnya kuda.²⁹

- d. Ahmad Fathi menyatakan bahwa fikih siyasah adalah pengelolaan kemaslahatan umat manusia sesuai dengan ketentuan syariat.³⁰
- e. Ibnu 'Aqil, yang pendapatnya dikutip oleh Ibnu al-Qayyim, menjelaskan bahwa fikih siyasah adalah tindakan yang mendekatkan manusia kepada kemaslahatan (kesejahteraan) dan menjauhkan dari mafsadah (kerusakan), meskipun tidak ditetapkan oleh Rasul atau dipandu oleh wahyu.³¹
- f. Abdul Wahab Khallaf mengartikan siyasah syar'iyah sebagai pengelolaan masalah umum negara dengan nuansa Islam yang menjamin tercapainya kemaslahatan dan terhindarnya dari kemudharatan, tanpa melanggar aturan dan prinsip umum syariat, meskipun tidak sesuai dengan pendapat para imam mujtahid.³²
- g. Abdur Rahman Taj menjelaskan bahwa siyasah syar'iyah adalah aturan yang mengatur kepentingan negara dan mengorganisir urusan umat, sejalan dengan semangat syariat dan prinsip-prinsip universal untuk mencapai tujuan

²⁹ Fatmawati Hilal.

³⁰ Fatmawati Hilal.

³¹ Fatmawati Hilal.

³² B R Santoso, L Fatmasari, and ..., "Strategi Dakwah Multimedia Nahdlatul Ulama Melalui Instagram@ Nuonline_id," *Al-Insyiroh: Jurnal Studi ...* (ejournal.kopertais4.or.id, 2021), <https://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/alinsyiroh/article/download/4244/3077>.

kemasyarakatan, meskipun ditujukan kepada nash-nash tafshili yang juz'iy dalam al-Qur'an dan Sunnah.³³

Secara terminologis, dalam Lisan al-Arab, "siyasah" berarti mengatur atau memimpin sesuatu dengan cara yang membawa kepada kemaslahatan.³⁴ Dalam al-Munjid, siyasah berarti membuat kemaslahatan manusia dengan membimbing mereka ke jalan yang menyelamatkan.³⁵ Siyasah adalah ilmu pemerintahan untuk mengendalikan tugas dalam negeri dan luar negeri, serta mengatur kehidupan umum berdasarkan keadilan dan istiqamah. Abdul Wahab Khallaf mendefinisikan siyasah sebagai undang-undang yang diletakkan untuk memelihara ketertiban dan kemaslahatan serta mengatur keadaan.³⁶

Fikih siyasah juga dikenal sebagai siyasah syar'iyah. Secara istilah, siyasah syar'iyah memiliki berbagai arti. Menurut Imam al-Bujairimi, siyasah syar'iyah adalah memperbaiki permasalahan rakyat dan mengatur mereka dengan cara memerintah mereka untuk ketaatan terhadap pemerintahan. Kementerian Wakaf Kuwait menjelaskan bahwa siyasah syar'iyah adalah memperbaiki kehidupan manusia dengan menunjukkan jalan yang dapat

³³ Fatmawati Hilal, *Fikih Siyasah*.

³⁴ Fatmawati Hilal.

³⁵ N Hakim, "Concept Of Jihad," *Publication.Umsu.Ac.Id*, n.d., <https://publication.umsu.ac.id/index.php/ht/article/download/546/515>.

³⁶ Y MUHAMMAD, *ANALISIS SIYASAH DUSTURIYAH TERHADAP PUTUSAN MAHKAMAH KONSTITUSI NOMOR 46/PUU-XIV/2016 TERKAIT UJI MATERI PASAL 292 KUHP ...* (repository.radenintan.ac.id, 2022), <http://repository.radenintan.ac.id/19167/>.

menyelamatkan mereka saat ini dan di masa depan, serta mengatur permasalahan mereka.³⁷ Imam Ibn ‘Abidin menjelaskan bahwa siyasah syar’iyyah adalah kemaslahatan untuk manusia dengan menunjukkan jalan yang menyelamatkan, baik di dunia maupun di akhirat.³⁸ Siyasah berasal dari Nabi, baik secara khusus maupun umum, baik secara lahir maupun batin. Secara lahir, siyasah berasal dari para sultan (pemerintah), bukan lainnya. Sedangkan secara batin, siyasah berasal dari ulama sebagai pewaris Nabi, bukan dari pemegang kekuasaan.

Secara prinsip, definisi-definisi yang disampaikan memiliki kesamaan. Siyasah berkaitan dengan mengatur dan mengurus manusia dalam hidup bermasyarakat dan bernegara dengan membimbing mereka kepada kemaslahatan dan menjauhkannya dari kemudharatan.

Definisi-definisi tersebut menegaskan bahwa wewenang membuat segala hukum, peraturan, dan kebijakan yang berkaitan dengan pengaturan kepentingan negara dan urusan umat guna mewujudkan kemaslahatan umum terletak pada pemegang kekuasaan (pemerintah atau ulil amri). Oleh karena itu, segala bentuk hukum, peraturan, dan kebijakan siyasi yang dibuat oleh

³⁷ Fatmawati Hilal, *Fikih Siyasah*.

³⁸ Fatmawati Hilal.

pemegang kekuasaan bersifat mengikat dan wajib ditaati oleh masyarakat selama tidak bertentangan dengan jiwa syariat.

Siyasah juga dikenal sebagai politik. Kata "politik" berasal dari kata "*politic*" (Inggris) yang menunjukkan sifat pribadi atau perbuatan. Secara leksikal, kata "*politic*" berarti "*acting or judging wisely, well judged, prudent.*"³⁹ Kata politik kemudian diserap ke dalam bahasa Indonesia dengan pengertian segala urusan dan tindakan (kebijakan, siasat, dan sebagainya) mengenai kebijakan negara atau terhadap negara lain, serta cara bertindak dalam menghadapi atau menangani suatu masalah.⁴⁰ Jadi, politik adalah cara dan upaya menangani masalah-masalah rakyat dengan seperangkat undang-undang untuk mencapai kemaslahatan dan mencegah hal-hal yang merugikan bagi kepentingan manusia.

Beberapa definisi politik oleh para ahli adalah sebagai berikut:⁴¹

- a. Ibnul Qayyim menyatakan bahwa politik adalah tindakan yang mendekatkan manusia kepada kebaikan dan menjauhkan mereka dari kerusakan, meskipun tidak ditetapkan oleh Nabi dan tidak diajarkan melalui wahyu.
- b. Abdul Qadim Zallum menyebut politik atau siyasah sebagai pengelolaan urusan umat, dengan negara sebagai institusi yang

³⁹ Fatmawati Hilal.

⁴⁰ Fatmawati Hilal.

⁴¹ Fatmawati Hilal.

melaksanakan pengelolaan tersebut secara praktis, sementara umat mengawasi pemerintah dalam melaksanakan tugasnya.

- c. Tijani Abdul Qadir Hamid mengutip definisi politik dari Kamus Litre (1870) sebagai ilmu mengelola dan mengatur negara, dan dari Kamus Robert (1962) sebagai seni mengelola dan mengatur masyarakat.
- d. Deliar Noer mendefinisikan politik sebagai semua aktivitas atau sikap yang berhubungan dengan kekuasaan dan bertujuan untuk mempengaruhi, baik dengan mengubah atau mempertahankan suatu bentuk tatanan masyarakat.
- e. Miriam Budiarjo memaknai politik sebagai berbagai kegiatan dalam sistem politik (atau negara) yang melibatkan proses menentukan dan mencapai tujuan-tujuan sistem tersebut. Politik selalu berkaitan dengan tujuan masyarakat secara keseluruhan (public goals) dan bukan tujuan pribadi (private goals).

Para ahli dan ilmuwan politik tidak sepakat mengenai definisi politik, sehingga digunakan pendekatan holistik untuk memahaminya. Hasilnya, tiga unsur utama ditemukan secara parsial dan implisit, yaitu Lembaga yang menjalankan aktivitas pemerintahan, Masyarakat sebagai pihak yang berkepentingan dan Kebijakan dan hukum yang menjadi sarana pengaturan serta cita-cita yang ingin dicapai.

2. Dasar Berpolitik Secara Islam

a. Dasar al-Qur'an

Secara implisit di dalam al-Qur'an memang tidak terdapat kata politik, namun hal-hal yang terkait dengannya terdapat banyak ayat yang mengupasnya, terutama yang terkait dengan Khilafah, Imamah, Wilayah dan lain sebagainya. Hal itu tak lain dimaksudkan demi terciptanya keadilan dan tegaknya undang-undang yang mengarah kepada kemaslahatan sesuai dengan kehendak Allah swt. Di antara sekian ayat yang menyinggung permasalahan siyasah di antaranya Q.S. Yunus : 14,

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ خَلِيفَ فِي الْأَرْضِ مِنْ بَعْدِهِمْ لِنَنْظُرَ كَيْفَ تَعْمَلُونَ ﴿١٤﴾

Terjemah Kemenag 2002 *“Kemudian Kami jadikan kamu sebagai pengganti-pengganti (mereka) di bumi setelah mereka, untuk Kami lihat bagaimana kamu berbuat.”*

Dalam ayat ini, Allah SWT menyatakan bahwa manusia ditunjuk sebagai pemimpin di bumi. Seorang pemimpin memerlukan keterampilan khusus untuk melaksanakan tugasnya. Keterampilan tersebut dikenal sebagai siyasah.⁴² Namun, dalam ayat ini, Allah SWT belum menguraikan nilai-nilai siyasah yang perlu diterapkan

⁴² Wahyu Abdul Jafar, “Fiqh Siyasah Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Hadist,” *Al Ijarah : Jurnal Pemerintahan Dan Politik Islam* 3, no. 1 (2018): 18, <https://doi.org/10.29300/imr.v3i1.2140>.

oleh seorang pemimpin. Nilai nilai ini diterangkan pada Ayat lain, yakni pada surat an-Nisa ayat 59,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ

تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ

ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Terjemah Kemenag 2002 “Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”

Dalam ayat ini, Allah SWT menyatakan bahwa setiap kebijakan yang dibuat oleh manusia sebagai khalifah di bumi harus berlandaskan pada nilai-nilai ketaatan dan kepatuhan kepada Allah dan Rasul-Nya.⁴³ Jika ada aturan yang sesuai dengan ketentuan Allah dan Rasul-Nya, maka aturan tersebut harus diikuti dan ditaati. Namun, jika ada aturan atau kebijakan yang tidak sesuai dengan ketentuan Allah dan rasulnya, maka

⁴³ Jafar.

aturan tersebut tidak boleh diikuti. Bahkan dalam ayat ini juga Allah memberikan ketegasan kepada kaum muslimin jika benar benar mengaku beriman maka apabila ada perdebatan terhadap persoalan tertentu maka penyelesaiannya harus dikembalikan kepada Allah dan Rosulnya.⁴⁴ Hal ini penting sekali dilakukan, karena setiap kebijakan yang berorientasi pada nilai nilai ketaatan dan ketakwaan kepada Allah akan menjadikan kebijakan tersebut membawa kebaikan dan keberkahan kepada masyarakat secara luas, hal ini sebagaimana yang telah dijanjikan oleh Allah dalam firmanya surat al A'rof ayat 96,

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ آمَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ
وَلَكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿٩٦﴾

Terjemah Kemenag 2002 “Dan sekiranya penduduk negeri beriman dan bertakwa, pasti Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi ternyata mereka mendustakan (ayat-ayat Kami), maka Kami siksa mereka sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan.”

Dalam ayat ini, Allah SWT menjanjikan kemakmuran dan keberkahan bagi penduduk yang beriman dan bertakwa kepada-Nya.⁴⁵ Oleh karena itu, kebijakan dan aturan yang dibuat harus

⁴⁴ Jafar.

⁴⁵ Jafar.

berdasarkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan agar janji Allah dapat terwujud. Selain itu, fiqh siyasah harus mengandung nilai amanah dan keadilan, di mana setiap kebijakan dan aturan harus mencerminkan keadilan dan dilaksanakan dengan penuh amanah. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam surat an-Nisa ayat 58.

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ

تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

Terjemah Kemenag 2002 “Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat.”

Dalam ayat ini, Allah menegaskan bahwa fiqh siyasah yang harus dijalankan oleh seorang khalifah di bumi adalah sistem yang dibangun atas dasar amanah dan keadilan. Seorang pemimpin harus memastikan bahwa setiap kebijakan yang dibuatnya mengandung nilai-nilai ini.⁴⁶ Setiap tugas yang diembannya harus diselesaikan dengan penuh tanggung jawab,

⁴⁶ Jafar.

tanpa membedakan golongan atau individu tertentu. Kebijakan yang tidak dilandasi oleh prinsip keadilan dan tanggung jawab akan sia-sia dan tidak akan membawa kemakmuran serta kesuksesan, meskipun kebijakan tersebut tampak baik.

b. Dasar Hadist

Al-Hadits mencakup segala sesuatu yang berasal dari Nabi Muhammad SAW, baik berupa ucapan, tindakan, maupun ketetapan. Hadits Nabi SAW merupakan sumber hukum kedua setelah al-Qur'an.⁴⁷ Persoalan yang belum dijelaskan secara rinci dalam al-Qur'an biasanya dijelaskan lebih detail dalam hadits, kecuali untuk hal-hal yang memang harus bersifat umum. Meskipun persoalan fiqh siyasah tidak diuraikan secara detail, prinsip-prinsip umum dalam politik sudah dijelaskan secara eksplisit. Misalnya, mengenai kepemimpinan dalam Islam, di mana as-Sunnah dengan jelas menganjurkan agar amanah dalam menjalankan kepemimpinan. Berikut ini adalah beberapa hadits yang membahas masalah siyasah antara lain,

سنن النسائي ﴿٤٣﴾: أَخْبَرَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى قَالَ حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ قَالَ

أَخْبَرَنِي يُونُسُ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ

⁴⁷ Jafar.

عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا بَعَثَ اللَّهُ مِنْ نَبِيٍّ وَلَا اسْتَخْلَفَ

مِنْ خَلِيفَةٍ إِلَّا كَانَتْ لَهُ بَطَانَتَانِ بَطَانَةٌ تَأْمُرُهُ بِالْخَيْرِ وَبَطَانَةٌ تَأْمُرُهُ بِالشَّرِّ

وَتَحُضُّهُ عَلَيْهِ وَالْمَعْصُومُ مَنْ عَصَمَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ

“Sunan Nasa’i 4131: Telah mengabarkan kepada kami Yunus bin Abdul A’la, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Ibnu Wahb, ia berkata: telah memberitakan kepadaku Yunus dari Ibnu Syihab dari Abu Salamah bin Abdurrahman dari Abu Sa’id dari Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam, beliau bersabda: Tidaklah Allah mengutus seorang nabi dan tidak mengangkat pemimpin setelahnya kecuali ia memiliki dua orang sahabat karib, seorang teman yang menyuruhnya berbuat kebaikan, dan teman yang menyuruhnya melakukan keburukan serta menganjurkannya. Orang yang terlindungi adalah orang yang Allah ‘azza wajalla lindungi.”⁴⁸

Dalam hadits ini, Rasulullah menjelaskan bahwa setiap individu pada dasarnya adalah pemimpin dalam kapasitas masing-masing. Hadits ini menekankan pentingnya nilai tanggung jawab dalam kepemimpinan. Setiap bentuk kepemimpinan, baik dalam skala besar maupun kecil, akan

⁴⁸ *Hadits Sunan An-Nasa’i 4131 (Hadist Soft Aplikasi, n.d.).*

dimintai pertanggungjawabannya. Oleh karena itu, amanah yang diberikan harus dijalankan dengan hati-hati dan penuh tanggung jawab.

Nilai nilai selanjutnya yang harus ada dalam fiqh siyasah adalah nilai nilai kejujuran.⁴⁹ Seorang pemimpin harus berlaku jujur dan tidak boleh menipu rakyat atau orang yang dipimpinnya. Hal ini sebagaimana hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim,

عن مَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ الْمُرِّي رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَا مِنْ عَبْدٍ يَسْتَرْعِيَهُ اللَّهُ رَعِيَّةً، يَمُوتُ يَوْمَ يَمُوتُ

- وَهُوَ غَاشٌّ لِرَعِيَّتِهِ، إِلَّا حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ [صحيح] - [متفق عليه]

[صحيح مسلم: 142]

Artinya : "Tiada seorang hamba yang diangkat oleh Allah untuk memimpin rakyat, ia meninggal dunia pada hari itu, sementara masih ia masih menipu rakyatnya, kecuali Allah telah mengharamkan surga baginya. “

Dalam hadis ini, Rosululloh SAW. menjelaskan kepada kita bahwa seorang pemimpin harus berlaku jujur dalam

⁴⁹ Jafar, “Fiqh Siyasah Dalam Perspektif Al-Qur’an Dan Al-Hadist.”

menjalankan setiap kebijakan dan aturan yang telah dibuat. Perbuatan tidak jujur, menipu dan lain sebagainya akan dipertanggung jawabkan kelak di akhirat, bahkan secara tegas Rosulloh SAW., mengancam syurga haram bagi seorang pemimpin yang menipu rakyatnya.

c. Dasar Pendapat Ulama

Sebagian besar ulama sepakat mengenai penyelenggaraan *siyasah* (politik islam). Mereka juga sepakat bahwa penyelenggaraan *siyasah* harus berdasar pada *syara'*.⁵⁰ Sebagian besar kesepakatan itu terangkum dalam pernyataan ibn al-Qayyim:

لاسياسة الا ما وافق الشرع

“Tidak ada siyasah kecuali yang sesuai dengan syara’”

Namun, kesepakatan yang muncul bukan tanpa masalah. Kemestian penyelenggaraan *siyasah syar'iyah* berarti harus sesuai dengan *manthuq*-nya *syara'*, atau dapat diartikan bahwa penyelenggaraan *siyasah syar'iyah* harus disesuaikan dengan dalil-dalil yang tersurat dalam *syara'*.⁵¹

⁵⁰ Candra Anton Afrizal, “Pemikiran Siyasah Syar’iyah Ibnu Taimiyah (Kajian Terhadap Konsep Imamah Dan Khilafah Dalam Sistem Pemerintahan Islam),” *UIR Law Review* 1, no. 02 (2017): 161–72, <http://journal.uir.ac.id/index.php/uirlawreview/article/view/956>.

⁵¹ Anton Afrizal.

3. Politik Islam Menurut Al Jabiri

Al-Jabiri memandang perkembangan 'nalar politik Arab' melalui perspektif Hegel.⁵² Hegel membagi fenomenologi akal (kesadaran manusia) menjadi tiga fase yaitu kesadaran subjektif, kesadaran objektif, dan kesadaran mutlak.⁵³ Dakwah Muhammad, yang dimulai dengan turunnya wahyu pertama, merupakan fase kesadaran subjektif, yaitu munculnya kesadaran akan identitas keislaman.⁵⁴ Pembentukan masyarakat Islam yang berdaulat, ditandai oleh pidato Abu Bakar setelah diangkat sebagai khalifah, adalah fase kesadaran objektif. Fase kesadaran mutlak terjadi ketika politik Islam telah menetapkan fondasi bagi keberadaannya, baik secara agama maupun filsafat. Fase ini ditandai oleh pidato Abû Ja'far al-Manshûr.⁵⁵ Nalar politik yang berkembang di negara-negara Arab setelah periode tersebut cenderung mengulang fase-fase ini, meskipun dengan variasi kecil yang tidak signifikan. Hal ini terjadi karena faktor-faktor dominan yang mempengaruhinya, seperti qabîlah, ghanîmah, dan 'aqîdah, tetap tidak berubah.⁵⁶

⁵² Jamal Abdul Aziz, "PEMIKIRAN POLITIK ISLAM MUHAMMAD 'ABID AL-JABIRI: Telaah Terhadap Buku Al-'Aql Al-Siyâsi Al-'Arabî: Muhaddidâtuh Wa Tajalliyâtuh," *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 39, no. 1 (2015): 110–27, <https://doi.org/10.30821/miqot.v39i1.42>.

⁵³ Aziz.

⁵⁴ Aziz.

⁵⁵ M S Khairi, "Memahami Spiritual Capital Dalam Organisasi Bisnis Melalui Perspektif Islam," *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 2013, <https://jamal.ub.ac.id/index.php/jamal/article/view/242>.

⁵⁶ Aziz, "PEMIKIRAN POLITIK ISLAM MUHAMMAD 'ABID AL-JABIRI: Telaah Terhadap Buku Al-'Aql Al-Siyâsi Al-'Arabî: Muhaddidâtuh Wa Tajalliyâtuh."

Qabilah, menurut al-Jabiri, menggambarkan praktik pemerintahan yang didasarkan pada nepotisme atau hubungan kekeluargaan dalam arti luas.⁵⁷ Sebaliknya, pemerintahan yang ideal seharusnya didasarkan pada teknokrat dan individu yang dipercaya masyarakat melalui prosedur demokratis. Dalam masyarakat industri maju, nepotisme termasuk dalam kategori “politik bawah sadar”, sedangkan dalam masyarakat yang kurang maju, nepotisme justru menjadi dasar “kesadaran politik” mereka.⁵⁸

Ghanimah merujuk pada metode negara dalam memperoleh pendapatan serta skema pengeluarannya, yang mencakup berbagai pertimbangan yang mendasarinya.⁵⁹ Pendapatan ini diperoleh melalui *kharâj*, yang meliputi *ghanîmah*, *fay'*, *kharâj*, *jizyah*, dan berbagai pungutan lainnya, serta *rî'*, yaitu hasil alam yang belum diproses.⁶⁰ Sedangkan 'aqîdah mengacu pada keyakinan dan aliran yang menjadi dasar nalar politik.⁶¹ Nalar politik, sebagai bentuk nalar kolektif, lebih berlandaskan pada simbol-simbol imajinatif dan keyakinan daripada pada rasionalitas analitis. Meskipun demikian, 'aqîdah memiliki kekuatan signifikan dalam memotivasi individu dan kelompok. Ideologi, mirip dengan 'aqîdah, cenderung bergantung pada penjelasan

⁵⁷ Aziz.

⁵⁸ Aziz.

⁵⁹ Aziz.

⁶⁰ Aziz.

⁶¹ Aziz.

kebahasaan (al-bayân) dan jarang pada penjelasan empiris ilmiah (al-burhân).

Meskipun ketiga faktor ini selalu mempengaruhi pola pikir politik bangsa Arab sepanjang sejarah, dominasi masing-masing faktor tidak selalu konsisten dari satu situasi atau periode ke periode lainnya. Sebagai contoh, pada masa pra-Islam, nalar politik Arab lebih dipengaruhi oleh faktor qabîlah dan ghanîmah, sedangkan pada masa Nabi Muhammad SAW, faktor yang dominan adalah ‘aqîdah. Pada masa dinasti Umayyah, qabîlah mendominasi, sementara pada awal dinasti Abbasiyyah, ‘aqîdah menjadi faktor utama. Peran dominan masing-masing faktor ini terus berubah seiring dengan kebijakan rezim yang berkuasa.

4. Tinjauan Umum Preferensi Politik Warga Nahdliyin

a. Preferensi Politik

Kecenderungan pilihan politik seseorang yang diyakini dan didasarkan pada nilai-nilai untuk memberikan pengaruh politik pada diri seseorang merupakan maksud dari Preferensi politik.⁶² Tindakan politik muncul dari hasil preferensi politik yang mewujudkan nilai-nilai politik yang diyakini seseorang. Sehingga preferensi politik menjadi sebab yang dapat mengarahkan dan mempengaruhi situasi

⁶² Y Yossimeilinda, *PREFERENSI POLITIK PEMILIH MILENIAL DALAM PILKADA KOTA PADANG TAHUN 2018* (scholar.unand.ac.id, 2021), <http://scholar.unand.ac.id/72478/>.

politik pada seseorang yang sedang dihadapi. Kontestan politik merupakan pihak yang mencari pemilih politik, dapat diartikan bahwa pemilih politik adalah tujuan utama para kontestan politik untuk mencari dukungan dan suara.⁶³

Dalam berpolitik, setiap orang memiliki pedoman yang mempunyai nilai-nilai sendiri. Karena pada dasarnya, wajib kifayah bahkan wajib ‘ain memilih pemimpin di wilayahnya, sebab akan menjadi penentu kebijakan yang akan dilaksanakan di wilayahnya. Posisi yang penting dalam islam salah satunya adalah pemimpin. Karena kebijakan yang berkaitan dengan kemaslahatan dan hajat hidup orang banyak dipegang oleh pemimpin mulai dari pengelolaan sumber daya alam, kesejahteraan, Kesehatan dan pelbagai kebijakan publik lainnya. Tidak hanya masalah yang menyangkut dunia tapi masalah yang dampaknya sampai pada akhirat yang diorientasikan dengan keagamaan.

b. Warga Nahdliyin

Nahdlatul ulama sebagai gejala unik di Indonesia bahkan seluruh dunia muslim, menjadi salah satu kekuatan besar perpolitikan di Indonesia.⁶⁴ Karena dengan pergerakannya yang signifikan dan masif Nahdlatul ulama menjadi pengaruh

⁶³ Y Meilinda, "PREFERENSI POLITIK PEMILIH MILENIAL DALAM PILKADA KOTA PADANG TAHUN 2018," *Jurnal Demokrasi Dan Politik Lokal*, 2021, <http://jdpl.fisip.unand.ac.id/index.php/jdpl/article/view/163>.

⁶⁴ Bruinessen, *NU, Tradisi, Relasi-Relasi Kuasa, Pencarian Wacana Baru*.

pertimbangan besar dalam perpolitikan nasional. Nahdliyin dalam hal ini warga NU, mungkin sangat terkenal di kalangan Nahdlatul Ulama. Nahdliyin merupakan sebuah identitas yang tidak pernah bersifat primordial. Bahkan identitas sendiri memiliki sifat langgeng, bahkan sering bersifat cair, bergeser-geser dan dikonstruksi secara sosial.

Identitas yang dikonstruksi, pasti tidak dapat dilepaskan dari pengaruh kepentingan.⁶⁵ Kepentingan yang diidentifikasi dan dianggap normatif oleh satu kelompok dapat berbeda haluan dengan kepentingan lainnya seperti kepentingan sosial-politik-budaya oleh kelompok lain. Oleh karena itu, identitas dapat menjadi konflik bahkan sumber ketidakpastian.

Sesungguhnya Nahdliyin tidak pernah jelas dan pasti siapa mereka. Dalam kehidupan sehari-hari, identitas Nahdliyin sangat jarang dipemasalahkan. Karena sebetulnya belum tahu apakah Nahdliyin adalah dia yang mempunyai kartu anggota NU atau hanya mereka yang mengikuti tradisi NU seperti tahlilan, ziarah, sholawatan, selamatan, istighasah dan sebagainya.⁶⁶

Namun, bila dicermati, Nahdliyin (Warga NU) memiliki beberapa ciri utama. Sekretaris Lembaga Bahtsul Masa'il Nahdlatul Ulama (LBMNU) Provinsi Lampung K.H. Agus Mahfudz

⁶⁵ O Samosir and I Novitasari, "Hak Politik Warga Negara Dalam Cengkeraman Politik Identitas: Refleksi Menuju Pemilu Serentak Nasional Tahun 2024," *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora Dan Politik*, 2022, <https://dinastirev.org/JIHHP/article/view/1052>.

⁶⁶ Bruinessen, *NU, Tradisi, Relasi-Relasi Kuasa, Pencarian Wacana Baru*.

menyatakan bahwa warga NU dapat dikatakan *Ahlusunnah Wal Jamaah An-Najdliyyah* sebagai berikut : ⁶⁷ “Ciri utama warga NU yaitu *amaliah, fikrah, harakah, ghirah*. Nahdlatul Ulama sangat menjaga kemurnian islam dengan berideologi Ahlusunnah Wal Jama’ah. Dengan menjaga kemurnian islam NU pasti berpegang teguh pada apa yang telah di atur dalam agama. Secara fiqh, NU mengikuti empat madzhab yaitu hanafiyah, malikiyah, syafi’iyah, dan hanabilah. Sedangkan dalam beraqidah manhaj yang digunakan NU adalah manhaj Imam Abu Hasan al-Asy’ari dan Imam Abu Mansur al-Maturidi. Dan dalam bertasawuf rujukan NU mengikuti pendapat-pendapat yang dirumuskan oleh Imam Junaid al-Baghdadi dan Imam al-Ghazali. Maka dari itu, sederhananya apabila amaliyah-amaliyah yang telah disebutkan tidak diakui maka orang tersebut tidak bisa dikatakan warga NU. Sedangkan secara *fikrah* (pemikiran) NU sangat mengusung nilai-nilai yang mengarah pada *tasamuh, tawwasuth, tawazzun*, dan *‘adalah*. Dan apabila ada orang yang mengaku warga NU tapi tidak menjunjung nilai-nilai tersebut, tidak dapat dikatakan bahwa orang tersebut warga NU. Tidak lepas dari *amaliyah* dan *fikrah*, Gerakan (Harakah) menjadi salah satu ciri warga NU, namun Gerakan yang dilakukan NU pasti tidak terlepas dari *amaliyah* dan *fikrah*. Dan pergerakan NU pasti selaras dan

⁶⁷ Muhammad Faizin, “Anda Warga NU? Ini Empat Ciri Utamanya,” NU Online, 2019, <https://www.nu.or.id/daerah/anda-warga-nu-ini-empat-ciri-utamanya-sCjvp>.

terkoordinasi dengan keorganisasian NU. Secara langsung dapat diartikan bahwa, bila ada orang yang mengaku NU namun dia mengikuti Gerakan yang bertentangan dengan *amaliyah* dan *fikrah* NU maka orang tersebut tidak dapat dikatakan sebagai warga NU. Ciri warga NU yang terakhir adalah *ghirah* (semangat). Warga NU harus memiliki semangat yang menggelora dalam berjuang di NU. Karena NU adalah rumah besar bagi kiai, habib, ulama, dan santri bahkan masyarakat muslim pada umumnya. Berkhidmat di NU sama halnya berkhidmat pada ulama, kiai, dan para habaib.”

Maka dari itu, preferensi politik warga Nahdliyin diartikan sebagai pandangan atau kecenderungan pilihan politik warga Nahdliyin untuk menentukan orang-orang yang berpengaruh terhadap kebijakan di wilayahnya. Dengan adanya preferensi itu, arah dukungan dari Nahdliyin akan lebih kuat karena sudah didiskusikan dan dipertimbangkan dengan matang.

5. Identitas Politik Rumah Tangga

a. Identitas Politik

Identitas yang melekat pada diri seseorang yang bersifat primordial adalah identitas politik.⁶⁸ Setiap orang pasti memiliki latar belakang agama, suku, ras dan lainnya. Itulah yang disebut identitas, melekat pada setiap orang. Maka identitas politik merupakan kepolitikan yang muncul secara alami dari masing-masing orang yang didasarkan pada bagaimana orang itu mengkaji atau mencari informasi tentang politik.⁶⁹ Identitas politik sebagai bagian dari pola organisasi yang berkaitan dengan kelompok sosial tertentu yang mengedepankan asal setiap pribadi seperti suku, agama, ras dan sebagainya.

Upaya untuk menganalisis suatu tindakan, penggunaan jargon, keberagaman ataupun klaim tertentu bahkan Upaya mendeskripsikan kembali atau transformasi pemikiran antar anggota kelompok merupakan bagian dari cara memulai identitas politik. Termasuk penerimaan pandangan negatif oleh budaya dominan yang mengarah pada merendahkan suatu kelompok. Identitas politik menjadi sebuah tindakan politik yang dijadikan acuan bahkan menjadi sebuah retorika untuk Upaya membangun kepercayaan secara filosofi dalam menghadapi sebuah permasalahan yang bersinggungan dengan politik.⁷⁰

⁶⁸ Hans Lura, "Nasionalisme Dan Primodialisme: Pergumulan Menjadi Indonesia Di Tengah Pluralitas Bangsa," *KINAA: Jurnal Teologi* 2, no. 2 SE-Articles (December 30, 2017), <https://doi.org/10.0302/kinaa.v2i2.1044>.

⁶⁹ M.Si. Lusi Andriyani, S.IP., "POLITIK_IDENTITAS.Pdf" (UMSIDA PRESS, 2011).

⁷⁰ Lusi Andriyani, S.IP.

b. Rumah Tangga

Bagian terkecil dan ruang perkembangannya sangat terbatas dalam lingkup Masyarakat adalah rumah tangga.⁷¹ Rumah tangga sangat erat hubungannya antar manusia dengan dirinya sendiri, karena dalam rumah tangga disebabkan karena hubungan cinta yang menginjak pada pernikahan, sehingga menjadi hubungan mikro yang tidak dapat terpisahkan oleh siapapun kecuali oleh sang pencipta.⁷² Rumah tangga terbentuk tidak lepas dari peran masing masing insan. Rumah tangga menjadi kelompok primer yang paling penting di lingkungan Masyarakat.

Secara sosiologis rumah tangga merupakan suatu kesatuan sosial yang muncul dari hubungan perkawinan.⁷³ Dalam pendekatan islam banyak dijelaskan dalam al-Qur'an mengenai mengatyr, melindungi dan membersihkan dosa. Karena itu, keluarga menjadi salah satu kelompok yang harus menjadikan peran anggotanya untuk meningkatkan haknya sebagai seorang muslim.⁷⁴ Dengan demikian perlindungan yang paling tepat untuk kelompok sosial yang berisi individu ini adalah rumah tangga. Karena didalamnya ada ikatan yang masing-masing memiliki tanggung jawab. Rumah tangga

⁷¹ Tim Penulis, "Tuntunan Praktis Rumah Tangga Bahagia," 2005. Hal. 8

⁷² A F Syuhud, *Merajut Rumah Tangga Bahagia* (books.google.com, 2014), https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=dGZ4CwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA30&dq=rumah+tangga&ots=NjKwKVkym2&sig=V_fHUAMnqaH9X4TFC6VqQnIDIXU.

⁷³ Z Subhan, "Membina Keluarga Sakinah," (*No Title*) (cir.nii.ac.jp, 2004), <https://cir.nii.ac.jp/crid/1130290990262672773>.

⁷⁴ Subhan.

termasuk salah satu bentuk perlindungan terhadap pelestarian populasi manusia. Karena dijelaskan dalam Q.S. an-Nahl ayat 72 :

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ بَنِينَ

وَحَفَدَةً وَرَزَقَكُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ أَفَبِالْبَاطِلِ يُؤْمِنُونَ وَبِنِعْمَتِ اللَّهِ هُمْ

يَكْفُرُونَ^{٧٥}

“Dan Allah menjadikan bagimu pasangan (suami atau istri) dari jenis kamu sendiri dan menjadikan anak dan cucu bagimu dari pasanganmu, serta memberimu rezeki dari yang baik. Mengapa mereka beriman kepada yang batil dan mengingkari nikmat Allah?”⁷⁵

Selain menjadi perlindungan bagi populasi manusia, rumah tangga menjadi simbol kehormatan dan rujukan bagi setiap orang. Namun, rumah tangga juga sebagai Upaya untuk memilih pasangan hidup dan keluarga pasangan hidup sehingga tidak hanya mengikat hubungan antar insan tapi hubungan antar keluarga. Seperti firman Allah SWT. Dalam Q.S. at-Tahrim ayat 6 sebagai berikut :

⁷⁵ Kementrian Agama, *Al-Qur'an*, Q.S. an-Nahl: 72 (Kementrian Agama, n.d.).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ

وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ

وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

*“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”*⁷⁶

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa setiap kepala keluarga harus bertanggung jawab terhadap dirinya dan rumah tangganya dengan baik.

Identitas politik yang dikaitkan dengan rumah tangga menjadi satu momentum kuat di masa politik. Karena rumah tangga menjadi lingkup mikro seseorang menentukan pilihan politik. Rumah tangga memang seharusnya jauh dari hiruk pikuk perpolitikan nasional, tapi tanpa rumah tangga sebagai lingkup mikro perpolitikan, dapat mengakibatkan akar rumput politik nasional rusak. Identitas politik

⁷⁶ Kementerian Agama, *Al-Qur'an, Q.S. at-Tahrim: 6* (Kementerian Agama, n.d.).

rumah tangga didasarkan pada sikap masing-masing individu didalamnya. Karena sikap masing-masing individu muncul dari pengaruh aktivitas sehari-hari.

6. Teori Perilaku Pemilih (*Voting Behavior Theory*)

a. Definisi Teori Perilaku Pemilih (*Voting Behavior Theory*)

Tingkah laku seseorang dalam menentukan pilihan yang paling cocok dan disukai adalah pengertian dari perilaku pemilih (*voting behavior*).⁷⁷ Pemilih dalam hal ini adalah pemberian hak suara warga negara untuk memilih dan menentukan wakil-wakilnya.⁷⁸ sedangkan menurut Jack C Plano Perilaku memilih merupakan sebuah studi yang memusatkan terhadap suatu kebiasaan atau kecenderungan dalam pemilihan umum yang dilakukan oleh rakyat serta latar belakang rakyat melakukan sebuah pemilihan.⁷⁹

Dalam arti lain *voting behavior* dapat dikatakan sebagai keaktifan suatu kelompok atau seseorang dalam suatu kegiatan politik, antara lain dengan ikut serta memilih secara langsung atau tidak langsung dalam pemilihan presiden yang nantinya akan

⁷⁷ R AGUNG HARYANTO, *PREFERENSI PEMILIH MILENIAL DALAM MENENTUKAN PILIHAN PADA PEMILIHAN KEPALA DESA KEBUMEN KECAMATAN BANYUBIRU KABUPATEN ...* (eprints.ipdn.ac.id, 2022), <http://eprints.ipdn.ac.id/10823/>.

⁷⁸ J R Wallah, V Tamowangkay, and ..., "PERILAKU PEMILIH PEMULA PADA PEMILIHAN WALIKOTA DAN WAKIL WALIKOTA MANADO DI KECAMATAN SARIO KOTA MANADO," *JURNAL ...*, 2022, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnaleksektif/article/view/42155>.

⁷⁹ Y P Haryanto, D N Azijah, and L D M Putri, "ETIKA PEMERINTAHAN: PERLUKAH ETIKA UNTUK PARTAI POLITIK DAN CALON MENJELANG PEMILU 2024," *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu ...*, 2024, <https://www.ojs.unigal.ac.id/index.php/modrat/article/view/3640>.

mempengaruhi kebijakan pemerintah. (*public policy*).⁸⁰ Kegiatan voting behavior meliputi tindakan seperti memberikan hak suara mereka pada pemilihan presiden, mengikuti rapat dan diskusi umum, melakukan *lobbying* dengan pemerintah atau dewan perwakilan rakyat, menjadi anggota partai politik atau Lembaga advokasi dan Gerakan sosial.

Teori *voting behaviour* dapat dikelompokkan menjadi 2 mazhab besar.⁸¹ Pertama, Columbia's University Bureau of Applied Social Science melakukan pendekatan voting dari mazhab sosiologis. Sedangkan University of Michigans Survey Research Center. Melakukan pendekatan dengan mazhab psikologis. Maka dari itu, dalam pemilu, hubungan perilaku pemilih (*voting behavior*) diartikan bahwa paling sedikit ada dua model yang menjelaskan seseorang memberikan preferensinya kepada sebuah partai atau kandidat calon peserta pemilu, pertama pendekatan sosiologis dan kedua pendekatan psikologis.

b. Pendekatan-Pendekatan Voting Behavior

Model pendekatan *Voting Behavior* dalam buku *Political Science and Political Behavior* karya Bennis Kavanagh menyatakan bahwa selama ini model pendekatan *Voting Behavior* didasarkan

⁸⁰ I A Satyawan and B Budiarjo, "VOTING BEHAVIOUR AMONG MALAYSIAN STUDENTS IN INDONESIA IN THE 13TH MALAYSIAN GENERAL ELECTION," *Spirit Publik: Jurnal Administrasi Publik*, n.d., <https://jurnal.uns.ac.id/spirit-publik/article/view/1258>.

⁸¹ R H AKBARI, *Urip Mati Nderek Kyai: Kajian Voting Behavior Santri Institusi Pendidikan Islam SMA Syubbanul Wathon Magelang Dalam Pemilu Presiden 2019* (etd.repository.ugm.ac.id, 2020), <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/192915>.

pada dua pendekatan, yaitu pendekatan sosiologis, psikologis dan rasional.⁸²

1) Pendekatan Sosiologis

Pendekatan sosiologis mulai berkembang di Amerika Serikat yang awalnya muncul dan berasal dari Eropa. Pendekatan ini banyak dikenal dengan kelompok Colombia karena pertama kali dikembangkan oleh Biro Penerapan Universitas Colombia (*Comombia's University Bureau of Applied Social Science*). Pada tahun 1948 dan 1952 kelompok ini melakukan penelitian yang berkaitan dengan *voting*.⁸³ Dari penelitian itu ditunjukkan hasil bahwa perilaku memilih seseorang dipengaruhi oleh lingkungannya seperti faktor sosial, ekonomi, afiliasi etnik, tradisi keluarga, keanggotaan terhadap organisasi, pekerjaan, tempat tinggal, usia bahkan jenis kelamin. Namun faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi seseorang dalam memilih adalah faktor geografis, agama, Pendidikan, jenis kelamin, dan budaya.

2) Pendekatan Psikologis

Pusat penelitian dan survey Universitas Michigan (*University of Michigan's Survey Research Centre*) adalah

⁸² E G Carmines and R Huckfeldt, "Political Behavior: An Overview," *A New Handbook of Political Science* (megalecture.com, 1996), <https://megalecture.com/wp-content/uploads/2022/06/POLITICALSCIENCE002.pdf#page=194>.

⁸³ D Pasaribu et al., "PERILAKU PEMILIH (VOTING BEHAVIOUR) FORUM BETAWI REMPUK (FBR) DALAM PEMILU PRESIDEN INDONESIA 2019," ... *Jurnal Politik Dan ...*, 2022, <http://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/MADANI/article/view/3282>.

perguruan tinggi pertama yang pertama kali menggunakan pendekatan ini. Penelitian yang dilakukan oleh kelompok Michigan adalah *The Voter's Decide* (1954) dan *The American Voter* (1960).⁸⁴

Ketidakpuasan terhadap pendekatan sosiologis menjadi salah satu sebab munculnya pendekatan ini. Pendekatan sosiologis dirasa kurang dalam memaparkan secara jelas mengenai kecenderungan-kecenderungan yang ada di dalam suatu Masyarakat. Seperti kesulitan mencari kriteria pengelompokan Masyarakat dan kesulitan dalam mencari informasi sebab suatu kelompok Masyarakat memilih atau mendukung partai politik atau calon kandidat tertentu. Hal itu dikarenakan mazhab sosiologi hanya menjelaskan mengenai kecenderungan Masyarakat dalam mendukung kandidat atau partai tertentu. Selain itu, kecenderungan bahwa dominasi Masyarakat terhadap partai politik atau kandidat tertentu tidak mutlak.

3) Pendekatan Rasional

Faktor situasional juga ikut berperan dalam memahami pendekatan rasional, karena faktor sitasional dapat ikut mempengaruhi pilihan politik seseorang. Dalam hal ini, pemilih aktif dalam bertindak. Pemilih diberi keleluasan dalam

⁸⁴ Pasaribu et al.

bertindak mengenai preferensinya terhadap isu-isu politik atau kandidat yang dicalonkan.⁸⁵

Pemilih merupakan tujuan dari para kontestan politik supaya mereka mendapatkan suara dalam pemilihannya baik dengan cara memengaruhi atau atau meyakinkan pemilih.⁸⁶ Pemilih dalam hal ini adalah konstituen itu sendiri yang umumnya adalah penduduk Indonesia yang diakui secara hukum telah berumur 17 tahun. Sedangkan konstituen merupakan kelompok Masyarakat yang merasa dirinya diwakili oleh pemahaman politik tertentu dalam satu partai politik.

Menurut pendapat Prihatmoko, pemilih merupakan bagian dari Masyarakat biasa yang tidak menjadi konstituen partai politik tertentu.⁸⁷ Sedangkan Masyarakat sendiri terdiri dari beberapa kelompok termasuk kelompok yang non-partisan, dimana tujuan politik mereka tidak dikaitkan pada suatu partai politik tertentu.⁸⁸

7. Teori Identitas Sosial

⁸⁵ D E Mopeng, "Perilaku Pemilih Pada Pemilihan Kepala Daerah Minahasa Utara Periode 2016-2021 (Studi Di Desa Sawangan Kecamatan Airmadidi)," *Politico: Jurnal Ilmu Politik*, 2015, <https://www.neliti.com/publications/1141/perilaku-pemilih-pada-pemilihan-kepala-daerah-minahasa-utara-periode-2016-2021-s>.

⁸⁶ D Telaumbanua et al., "Peran Pemilih Muda Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Penyelenggaraan Pemilu," *Haga: Jurnal ...*, 2022, <https://www.jurnal.uniraya.ac.id/index.php/HAGA/article/view/316>.

⁸⁷ L A Fazalani and J J Prihatmoko, "Perilaku Memilih Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Kepala Daerah Dan Wakil Kepala Daerah Di Kota Semarang Tahun 2020," *Jurnal Lanskap Politik*, 2022, <https://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/JLP/article/view/7795>.

⁸⁸ Fazalani and Prihatmoko.

Identitas sosial dapat diartikan sebagai seorang anggota atau kelompok yang memiliki ilmu pengetahuan atas kelompoknya dan dianggap sesuai dengan identitas yang melekat pada dirinya.⁸⁹ Sejumlah fenomena komunikatif yang benar adanya menjadikan norma sebagai perspektif identitas sosial pada kelompoknya. Hal itu menjelaskan bahwa sikap kognitif suatu kelompok menunjukkan norma yang ada pada kelompok tersebut, namun memperhatikan prototipe yang menangkap sifat khas kelompok tersebut.

Dalam sebuah kelompok pemimpin memiliki pengaruh yang lebih normative daripada anggotanya.⁹⁰ Hal itu didasarkan pada proses yang sama yang mengatur bagaimana arti penting psikologis prototipe yang berbeda. Dengan demikian perilaku kelompok normative dapat dihasilkan dengan baik, sehingga dapat digunakan sebagai cara memahami pembentukan, persepsi, preferensi, dan difusi norma khususnya pada anggota dan pemimpin.

Identitas sosial yang merupakan kekuatan besar yang benar-benar integratif menggambarkan bahwa proses dari sejumlah fenomena dan merancang masukan untuk keberlanjutan masa depan yang berkaitan dengan perspektif identitas sosial dan penelitian komunikasi. Identitas yang dimanipulasi mempengaruhi makna relatif dalam

⁸⁹ Rodrigo Goyena and A.G Fallis, "Identitas Sosial," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689–99.

⁹⁰ Zaini Miftach, "Bab li Teori Identitas Sosial," 2018, 53–54.

identitas sosial atau pribadi, karena manipulasi identitas menjadi standar untuk mengontrol perilaku sosial.

Komitmen kelompok berdasarkan perspektif identitas sosial dilihat dari sisi-sisi tertentu dan kelengkapan dalam konteks sosial merupakan penentu yang cukup penting dari masalah identitas pusat.

8. Teori Sosialisasi Politik

a. Pengertian Sosialisasi Politik

Proses individu dalam belajar dan menginternalisasi sikap, nilai, perilaku politik dan norma yang berlaku dalam Masyarakat merupakan sosialisasi politik.⁹¹ Proses sosialisasi digunakan untuk memaparkan penjelasan mengenai proses pengajaran nilai Pendidikan dan keterampilan antar individu. Sosialisasi politik dilakukan sebagai sarana dalam mengenalkan bermacam-macam peran sosial di tengah Masyarakat, terutama dalam keterampilan politik sehingga politik dapat dimaknai sebagai sebuah nilai dan pengetahuan.

Kenneth P. Langton menyatakan bahwa “*political socialization, in the broadest sense, refers to the way society transmits its political culture from generation to generation*”.⁹² Kenneth P. Langton mengungkapkan bahwa sosialisasi politik mengacu pada proses pemindahan atau transformasi budaya politik

⁹¹ Haryanto, *Sosialisasi Politik Suatu Pemahaman Awal*, ed. Hellatsani Mada, *PolGov*, Cet. 1 (Yogyakarta: Penerbit PolGov, 2018), <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.

⁹² Haryanto.

dari generasi ke generasi yang nantinya budaya politik itu berkelanjutan.⁹³

Dalam arti luas, sosialisasi politik merupakan serangkaian proses yang dilakukan seseorang yang pada akhirnya ingin menciptakan partisipasi aktif dari individu untuk bergerak dalam proses-proses politik.⁹⁴ Selain itu, pergerakan politik melalui sosialisasi politik diharapkan mampu memperluas wawasan politik dan pengetahuan politik yang dimiliki individu sehingga partisipasi politik dapat meningkat yang nantinya dapat menopang sistem politik yang demokratis. Sehingga sosialisasi politik adalah fungsi yang paling penting dan melekat pada sistem politik dan untuk keberlangsungan politik sebagai bagian dari kehidupan bermasyarakat.

b. Tahapan Sosialisasi Politik

Sosialisasi politik juga dapat disebut sebagai proses yang berjalan sepanjang hidup manusia, yang didalam proses tersebut sosialisasi politik memberikan andil terhadap bentuk nilai, perilaku, ataupun sikap seseorang terhadap politik.⁹⁵ Sehingga suatu proses dalam periode tertentu dapat berlangsung. Menurut Robert H. Blank Sosialisasi politik terbagi menjadi 3 tahapan, yaitu tahap anak-anak, remaja, dan dewasa.⁹⁶

⁹³ Haryanto.

⁹⁴ Haryanto.

⁹⁵ Haryanto.

⁹⁶ Haryanto.

Masa anak-anak merupakan tahap awal seseorang menjalani kehidupan. Pada masa ini, sosialisasi politik lebih mengupayakan bagaimana membentuk loyalitas politik, yang umumnya dilakukan oleh pihak-pihak yang memiliki kewenangan terhadap anak yaitu keluarga dan sekolah.⁹⁷ Salah satu bentuk pihak yang memiliki otoritas dalam bersosialisasi politik adalah dengan pengenalan simbol-simbol negara seperti bendera negara atau lagu kebangsaan.

Pada tahap selanjutnya, sosialisasi politik ditujukan kepada individu yang memasuki usia awal dewasa yaitu individu remaja. Usia awal dewasa yang dimiliki remaja memiliki sikap yang relative intens dalam upaya pembangunan relasi dengan kelompok pergaulannya.⁹⁸ Sosialisasi politik pada tahap ini, memberikan penekanan terhadap upaya pengembangan emosional, supaya dapat memperoleh pengetahuan mengenai Lembaga politik utamanya dalam bagaimana proses yang berjalan dalam Lembaga politik dan apa yang dirasakan terhadap keberadaan Lembaga tersebut. Dalam tahap ini, kelompok-kelompok pergaulan remaja memiliki kedudukan yang sama dengan individu remaja sebagai sasaran sosialisasi karena dalam kelompok pergaulan merupakan pihak yang ikut serta dalam melakukan sosialisasi politik.

⁹⁷ Haryanto.

⁹⁸ Haryanto.

Pada tahap akhir, yaitu saat seseorang sudah memasuki usia dewasa, bila terjadi pengaruh kebijakan dan peristiwa tertentu terhadap individu yang menjadi sasaran dari sosialisasi politik maka hal tersebut merupakan tanda bahwa proses sosialisasi politik sedang berjalan.⁹⁹ Dalam tahap ini pengalaman politik yang dimiliki seseorang dapat mempengaruhi pergerakan seseorang tersebut dalam politik selain masih cukup berpengaruhnya kelompok-kelompok pergaulan dalam pergerakan seseorang tersebut.

Hal yang perlu diperhatikan dalam tahapan-tahapan tersebut adalah bagaimana tahap awal, sosialisasi politik lebih memproses bagaimana cara agar loyalitas politik dapat terbentuk. Sedangkan di tahap kedua, mengenai upaya memperkenalkan Lembaga politik, dan di tahap akhir memfokuskan terhadap pengaruh peristiwa politik dan kebijakan politik tertentu terhadap individu dan kelompok pergaulan.

Usia individu sebagai sasaran politik menjadi faktor penting untuk dipertimbangkan dalam melakukan sosialisasi politik. Tahap awal, loyalitas anak-anak dalam politik perlu dibentuk sehingga pada tahap selanjutnya saat pengenalan Lembaga politik anak-anak tidak merasa kebingungan mengikuti sosialisasi tersebut. Karena di tahap kedua remaja belum bisa berpendapat dan menilai aktivitas politik yang ada karena pengetahuan mereka tentang politik belum

⁹⁹ Haryanto.

terlalu baik. Namun di tahap terakhir, dengan pengetahuan yang dimiliki ditambah dengan pengaruh pengalaman politik yang sudah dialami individu dewasa dan kebijakan politik dapat dengan mudan proses sosialisasi politik berlangsung dengan baik.

c. Relevansi Sosialisasi Politik

Pengetahuan tidak diperoleh semata-mata langsung oleh orang yang lahir di dunia. Wawasan, pengetahuan, dan keterampilan seseorang muncul, bertambah dan diasah melalui proses hubungan sosial dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya terutama keluarga. Keluarga menjadi lingkungan paling penting, paling dekat dan paling utama dalam membentuk pola interaksi sosial. Selain keluarga lingkungan sosial juga sebagai hasil bentuk interaksi seseorang dengan orang lain. Dalam konteks komunikasi seseorang yang lebih luas, individu dapat berinteraksi dalam cakupan sosio-kultural, sosio-politik, dan sosio-ekonomi. Keberadaan sosio-politik menjadikan sosialisasi politik cukup penting untuk dipelajari. Sosialisasi politik dapat menjadikan keterbukaan ruang terhadap lingkungan sekitar yang mana mempengaruhi bagaimana seseorang paham mengenai kehidupan politik dan merespon perkembangan politik yang sudah muncul sejak individu tersebut belum lahir.¹⁰⁰

¹⁰⁰ S Al Hamid and U Hamim, "Sosialisasi Literasi Politik Dalam Menyongsong Pemilu 2024 Terhadap Pemilih Pemula Di SMA Negeri 1 Bolangitang Timur," *Jurnal Pengabdian Pedagogika*, 2023, <https://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/jpp/article/view/2536>.

Model tata Kelola pemerintahan yang masuk dalam sistem Institusi dan kekuasaan politik yang sering menjadi bahan pembicaraan saat ini, secara langsung atau tidak langsung menempatkan individu sebagai bagian dari institusi yang sedang dibicarakan. Maka dari itu, membuktikan bahwa individu sebenarnya sudah bersinggungan dan memiliki relasi dengan institusi dan kekuasaan politik yang ada. Bahkan berpeluang besar individu tersebut adalah bagian dari institusi kekuasaan tersebut.

d. Agen, Materi, dan Metode Sosialisasi Politik

Agen, materi, dan metode sosialisasi politik saling memiliki keterkaitan yang erat. Pembahasan mengenai agen pasti membahas mengenai sesuatu materi yang disosialisasikan, begitu juga dengan metode yang di terapkan agen dalam penyampaian materi.¹⁰¹ Berlangsungnya proses ini sangat dipengaruhi oleh peran masing masing, seperti agen sebagai pihak atau subjek sosialisasi, materi sebagai isi sosialisasi, dan metode sebagai strategi penyampaian isi materi tersebut. Salah satu target yang langsung berhubungan dari ketiganya adalah pihak-pihak yang terkena sosialisasi. Pihak paling utama yang terdampak adalah individu yang dirasa terkena nilai, sikap, orientasi, norma dan keyakinan yang sama dengan materi

¹⁰¹ Haryanto, *Sosialisasi Politik Suatu Pemahaman Awal*.

yang disampaikan, tanpa memandang usia atau dalam keadaan sadar atau tidak baik secara langsung atau tidak jika terkena sosialisasi politik.

1) Agen Sosialisasi Politik

Keberadaan aktor atau agen dalam sosialisasi politik adalah sangat penting karena mereka merupakan penggerak dalam proses sosialisasi politik.¹⁰² Proses sosialisasi politik tidak akan bisa berjalan bila agen tidak ada dan ketidak adanya agen dapat mengganggu sistem politik yang sedang berjalan. Agen sosialisasi politik dapat berupa keluarga, kelompok pergaulan, lingkungan Pendidikan, lingkungan pekerjaan, media massa, dan kontak politik langsung.¹⁰³ Penyampaian nilai, sikap, norma, orientasi dan keyakinan politik kepada para individu merupakan tugas dan peran dari agen-agen tersebut.

a) Keluarga

Agen pertama yang berhadapan langsung oleh individu dalam proses sosialisasi adalah keluarga. Pembentukan sikap dan pandangan politik anak sangat dipengaruhi oleh orang tua, saudara kandung, dan kerabat dekat lainnya. Studi menunjukkan bahwa dalam

¹⁰² Haryanto.

¹⁰³ Haryanto.

mentransfer nilai dan ideologi politik kepada anak-anak sangat perlu peran orang tua.¹⁰⁴

b) Sekolah/ Lingkungan Pendidikan

Pengetahuan politik melalui sistem Pendidikan berupa kurikulum dan peran pendidik sangat perlu diberikan sekolah. Selain pengetahuan umum, nilai, sikap dan keyakinan politik siswa perlu disampaikan sekolah. Pendidikan kewarganegaraan di sekolah diharapkan juga mampu memberikan kompensasi bagi kegagalan sosialisasi politik oleh keluarga.

c) Kelompok Pergaulan

Kelompok persahabatan, teman bermain, karang taruna, dan kelompok sosial lainnya juga memerankan peran penting dalam sosialisasi politik. Komunikasi dan interaksi dalam kelompok pergaulan dapat mempengaruhi dan memaksa seseorang untuk beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan tujuan dan pendapat kelompoknya.

d) Lingkungan Pekerjaan

Perilaku seseorang dipengaruhi oleh lingkungan kerjanya, karena lingkungan kerja memberikan warna dalam pembentukan sikap dan pembentukan perilaku individu. Relasi yang terjalin dalam lingkungan pekerjaan baik

¹⁰⁴ Haryanto.

dengan rekan sejawat, atasan maupun bawahan, memiliki karakter yang berbeda dengan lingkungan lain karena lingkungan kerja menjadi tempat yang kondusif untuk proses sosialisasi politik.

e) Media Masa

Media cetak, elektronik, dan sosial merupakan agen penting dalam sosialisasi politik. Karena media massa dapat menyampaikan berbagai informasi politik yang memainkan peran sebagai penghubung dalam menyalurkan norma, nilai, sikap dan orientasi politik.

2) Materi Sosialisasi Politik

Proses individu dalam menginternalisasi dan memperalajari norma, nilai, sikap serta keyakinan politik yang berjalan di Masyarakat merupakan bentuk dari sosialisasi politik. Menurut Gabriel A. Almond, materi sosialisasi politik dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu materi manifes dan materi laten.¹⁰⁵ Materi manifes merupakan materi yang memiliki ikatan yang kuat dengan berbagai hal politik, seperti pembelajaran sistem

¹⁰⁵ Haryanto.

politik demokratis di sekolah atau pengalaman aktivisme dalam Lembaga atau organisasi pekerja.¹⁰⁶

Materi ini berdampak dan dirasakan langsung oleh seseorang yang mengalaminya karena dalam hal pengaruh materi politik harus dapat mengubah pandangan seseorang sesuai dengan apa yang diinginkan politi tersebut.¹⁰⁷ Sebaliknya materi yang secara tidak langsung berkaitan dengan masalah-masalah politik adalah materi laten karena dampak dari materi ini baru dapat dirasakan kalau individu tersebut terlibat langsung dalam kegiatan politik dikemudian hari.¹⁰⁸

Pengalaman berinteraksi dalam lingkungan pergaulan dan disiplin yang diajarkan oleh orang tua menjadi salah satu contoh bahwa sosialisasi politik dengan materi laten, karena hal-hal yang bersifat proses Pendidikan karakter menjadi dasar supaya nantinya seorang anak atau target dapat sesuai dengan yang diajarkan dikemudian hari. Ronald H. Chilcote mengelompokkan materi sosialisasi menjadi tiga bagian, yaitu disposisi dan keyakinan politik (pengetahuan), sikap (dampak kegiatan politik), dan orientasi otoritas.¹⁰⁹ Herbert M. Levine menambahkan, sosialisasi politik meliputi sosialisasi kognitif (pengetahuan tentang struktur dan aturan politik), sosialisasi

¹⁰⁶ Haryanto.

¹⁰⁷ Haryanto.

¹⁰⁸ Haryanto.

¹⁰⁹ Haryanto.

afektif (pengembangan sikap terhadap objek politik), dan sosialisasi evaluatif (penilaian sistem politik berdasarkan kriteria moral).¹¹⁰ Contoh praktisnya dapat dilihat pada pelatihan P4 (Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila) yang mencakup aspek kognisi, afeksi, dan evaluasi. Dengan memahami proses dan materi sosialisasi politik, kita dapat lebih memahami dinamika politik di masyarakat dan bagaimana generasi mendatang akan berperan dalam politik.

3) Metode Sosialisasi Politik

Sosialisasi politik adalah proses di mana individu mengembangkan orientasi dan sikap terhadap sistem politik mereka.¹¹¹ Proses ini dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, tergantung pada metode dan materi yang disampaikan. Almond dan Dawson menguraikan bahwa sosialisasi politik langsung (*direct political socialization*) melibatkan materi yang secara spesifik berhubungan dengan politik, sementara sosialisasi politik tidak langsung (*indirect political socialization*) melibatkan materi yang mungkin tidak langsung berhubungan dengan politik tetapi memiliki dampak politis di kemudian hari.¹¹² Metode Sosialisasi Politik Langsung antara lain:

¹¹⁰ Haryanto.

¹¹¹ Haryanto.

¹¹² Haryanto.

- a) *Imitation* (Imitasi) yaitu Peniruan terhadap nilai-nilai dan perilaku politik dari orang tua, guru, atau tokoh yang dihormati. Peniruan ini dapat bersifat positif (menerima nilai-nilai yang ditiru) atau negatif (menolak nilai-nilai yang ditiru).¹¹³
- b) *Anticipatory Political Socialization* (Sosialisasi Politik Antisipatoris): Proses persiapan individu untuk menduduki jabatan atau posisi politik tertentu, di mana mereka mulai mengadaptasi nilai-nilai dan perilaku yang berhubungan dengan peran tersebut sebelum benar-benar menduduki posisi tersebut.¹¹⁴
- c) *Political Education* (Pendidikan Politik): Usaha untuk mentransmisikan nilai, sikap, dan orientasi politik melalui agen-agen seperti keluarga, sekolah, dan partai politik. Pendidikan politik bertujuan untuk meningkatkan kesadaran hak dan kewajiban politik warga negara.¹¹⁵
- d) *Political Experiences* (Pengalaman Politik): Pengalaman individu dalam arena politik yang mempengaruhi sikap dan orientasi mereka terhadap sistem politik. Pengalaman ini bisa mendukung atau menolak sistem politik tergantung pada interaksi individu dengan sistem tersebut.¹¹⁶

¹¹³ Haryanto.

¹¹⁴ Haryanto.

¹¹⁵ Haryanto.

¹¹⁶ Haryanto.

Sedangkan Metode Sosialisasi Politik tidak langsung antara lain:

- a) *Interpersonal Transference* merupakan Transfer orientasi individu terhadap otoritas non-politik (misalnya orang tua atau guru) ke otoritas politik. Orientasi ini berkembang dari hubungan awal individu dengan pemegang otoritas non-politik.¹¹⁷
- b) *Apprenticeship* (Magang) merupakan Proses sosialisasi di mana individu memperoleh nilai dan sikap dari struktur organisasi tempat mereka magang. Nilai-nilai ini kemudian ditransfer ke kehidupan politik mereka.¹¹⁸
- c) *Generalization* (Generalisasi) merupakan Proses perluasan nilai-nilai sosial yang dimiliki individu ke objek politik. Pandangan dan keyakinan sosial yang umum ditanamkan menjadi pandangan politik yang mempengaruhi orientasi individu terhadap sistem politik.¹¹⁹

Metode sosialisasi politik dapat berjalan secara terpisah maupun bersama-sama, tergantung pada konteks sosial,

¹¹⁷ Haryanto.

¹¹⁸ F M Syibulhuda, E D Prabasari, and ..., "Pemimpin Di Mata Mahasiswa: Membaca Partisipasi Mahasiswa Dalam Kompetisi Pemilihan Umum Presiden Tahun 2019," ... *Temu Ilmiah Nasional* ... (researchgate.net, 2019), https://www.researchgate.net/profile/Muhammad-Alfaruqy/publication/361949224_Pemimpin_di_Mata_Mahasiswa_Membaca_Partisipasi_Mahasiswa_dalam_Kompetisi_Pemilihan_Umum_Presiden_Tahun_2019/links/62ce388bc276426014aafa71/Pemimpin-di-Mata-Mahasiswa-Membaca-Part.

¹¹⁹ Haryanto, *Sosialisasi Politik Suatu Pemahaman Awal*.

ekonomi, dan politik yang melingkupi individu dan agen sosialisasi. Keberhasilan sosialisasi politik sangat bergantung pada peran aktif agen sosialisasi serta konteks sosio-kultural dan sosio-ekonomi yang ada. Kombinasi berbagai metode sosialisasi politik dapat meningkatkan efektivitas proses tersebut, mengingat individu sering terlibat dalam berbagai sektor kehidupan secara bersamaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini terfokus pada analisis dinamika preferensi politik warga Nahdliyin dan bagaimana hal tersebut dapat mempengaruhi pembentukan identitas politik tingkat rumah tangga, dengan fokus di desa Bumirejo, kecamatan Mungkid, kabupaten Magelang.

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini merupakan studi kasus kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai preferensi politik dan identitas politik warga Nahdliyin di konteks lokal di desa Bumirejo dan konteks mikro di keluarga Nahdliyin.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di desa Bumirejo, yang terletak di kecamatan Mungkid, kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Desa Bumirejo dipilih sebagai tempat penelitian karena dianggap representatif untuk mewakili dinamika preferensi politik warga Nahdliyin dan proses pembentukan identitas politik di tingkat rumah tangga dalam konteks lokal kabupaten Magelang.

3. Informan Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini terdiri dari warga Nahdliyin di desa Bumirejo, kecamatan Mungkid, kabupaten Magelang. Responden

yang terlibat dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria inklusi yang mencakup anggota rumah tangga yang berasal dari berbagai lapisan masyarakat di desa Bumirejo.

b. Kriteria Pemilihan Informan

1) Warga Nahdliyin aktif

Kalangan warga Nahdliyin yang dipilih menjadi informan merupakan warga Nahdliyin yang aktif mengikuti kegiatan keagamaan dan keorganisasian Nahdlatul Ulama.

2) Ragam Usia dan Jenis Kelamin

Upaya dilakukan untuk mencakup informan dari berbagai kelompok usia dan jenis kelamin agar dapat mempresentasikan keragaman perspektif.

3) Keberagaman Bagian Nahdlatul Ulama

Informan yang dipilih memperhatikan keberagaman status bagian Nahdlatul Ulama desa Bumirejo. Seperti, remaja akan direpresentasikan oleh IPNU dan IPPNU, pemuda sampai sebagian dewasa akan direpresentasikan oleh Gerakan Pemuda Ansor dan Fatayat NU, dan orang tua akan direpresentasikan dengan Muslimat NU dan pengurus NU ranting pada umumnya.

4) Inklusi (pendekatan) Pemuka Agama

Informan juga mencakup pemuka agama di desa Bumirejo, untuk mendapatkan pandangan dari sapek keagamaan, yang

akan di representasikan oleh jabatan Syuriah di jajaran kepengurusan NU ranting.

c. Metode Pemilihan Informan

Metode pemilihan informan dilakukan melalui pendekatan *purposive sampling*, Dimana informan dipilih berdasarkan karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kontak awal dilakukan melalui tokoh Masyarakat, ketua RT/RW, Kawil dusun, Kades, dan pengurus Nahdlatul Ulama.¹²⁰ Untuk memperoleh rekomendasi informan yang sesuai. *Purposive sampling* adalah metode non random sampling sehingga peneliti dapat mengutip literasi melalui metode penentuan identitas sosial yang cocok dengan tujuan penelitian.¹²¹

d. Jumlah Informan

Jumlah informan untuk wawancara mendalam dan observasi partisipatif ditentukan secara fleksibel, tergantung pada mencapai titik saturasi data, di mana informasi yang diperoleh sudah mencukupi untuk menjawab pertanyaan penelitian.

e. Etika Penelitian

Setiap informan diberikan informasi tentang tujuan penelitian dan memberikan persetujuan partisipasi sebelum terlibat

¹²⁰ Ika Lenaini, "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling," *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (2021): 33–39, <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>.

¹²¹ Lenaini.

dalam penelitian. Kerahasiaan data dan privasi informan akan dijaga sepanjang penelitian.

f. Pengalaman Peneliti

Peneliti memiliki keahlian dalam berinteraksi dengan masyarakat Nahdliyin dan telah membangun hubungan baik sebelum penelitian, memastikan kepercayaan dan kerjasama dari informan.

Pemilihan informan dalam penelitian ini didasarkan pada prinsip inklusivitas (kepastian) dan representativitas (kecepatan), dengan tujuan memahami secara menyeluruh dinamika preferensi politik dan pembentukan identitas politik rumah tangga warga Nahdliyin di desa Bumirejo.

4. Penentuan Informan Penelitian

a. Pendekatan Pemilihan Informan

1) *Purposive Sampling*

Penelitian ini menggunakan pendekatan purposive sampling, Dimana informan dipilih secara sengaja berdasarkan karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Purposive sampling memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informan yang memiliki pengalaman dan pengetahuan yang diperlukan.¹²²

2) Kriteria Inklusi

¹²² Lenaini.

Informan dipilih berdasarkan kriteria inklusi yang mencakup warga Nahdliyin di desa Bumirejo yang aktif dalam kegiatan keagamaan dan keorganisasian Nahdlatul Ulama. Keragaman usia, jenis kelamin, status sosial, dan ekonomi untuk mendapatkan sudut pandang yang lebih luas merupakan cakupan kriteria inklusi.

3) Rekomendasi dari Pemuka Agama dan Tokoh Masyarakat

Kontak awal dilakukan melalui pemuka agama, tokoh Masyarakat, ketua RT/RW di desa Bumirejo atau Pengurus NU setempat. Rekomendasi dari tokoh-tokoh ini membantu memastikan bahwa informan dipilih dari kalangan yang dianggap memiliki wawasan dan pengalaman yang relevan.

4) Diversifikasi (penganekaragaman) Kelompok Informan

Upaya dilakukan untuk memastikan diversifikasi dalam kelompok informan, termasuk usia, jenis kelamin, pekerjaan, latar belakang ekonomi-sosial. Hal ini dilakukan untuk mencakup berbagai perspektif dan pengalaman terkait preferensi politik dan identitas politik di tingkat rumah tangga.

5) Konfirmasi Kesiediaan Partisipasi

Setiap informan yang direkomendasikan akan dihubungi terlebih dahulu untuk memastikan kesiediaan mereka untuk berpartisipasi dalam penelitian. Penjelasan tentang tujuan

penelitian dan jaminan privasi akan disampaikan selama tahap ini.

b. Kontribusi Informan

Setiap informan dipilih dengan harapan dapat memberikan perspektif yang berharga dan mendalam terkait preferensi politik, aktivitas keorganisasian, dan proses pembentukan identitas politik di lingkungan rumah tangga Nahdliyin di desa Bumirejo.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam akan dilakukan dengan anggota rumah tangga Nahdliyin di desa Bumirejo. Wawancara digunakan untuk menggali pandangan politik dan pengalaman mereka terkait preferensi politik dan identitas politik di tingkat rumah tangga. Wawancara nantinya akan mencakup pertanyaan terstruktur dan terbuka untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam.

b. Kuisisioner

Kuisisioner disusun melalui Google Form dan disebarluaskan melalui Whatsapp dan formulir kertas kepada target-target informan untuk mendukung hasil dari wawancara mendalam. Pengisian Kuisisioner dilakukan selama 2 minggu dan peneliti memastikan kerahasiaan responden untuk menghindari bias dan untuk mendapatkan data yang autentik.

c. Observasi Partisipatif

Peneliti akan turut serta dalam beberapa kegiatan komunitas dan keagamaan di desa Bumirejo. Keikutsertaan peneliti untuk mendapatkan pemahaman kontekstual tentang dinamika preferensi politik dan identitas politik melalui observasi langsung. Dalam observasi partisipatif ini peneliti akan mencatat langsung interaksi, pola perilaku, dan aktivitas yang terkait dengan identitas politik.

d. Analisis Dokumen

Analisis dokumen akan melibatkan pemeriksaan berbagai dokumen terkait kegiatan politik dan kegiatan keagamaan di desa Bumirejo. Analisis dokumen ini digunakan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang preferensi politik dan identitas politik dari sumber yang sudah ada. Sehingga dapat dilakukan pemeriksaan laporan kegiatan NU, publikasi lokal, dan dokumen resmi desa.

e. Pengamatan Non - Partisipatif

Pengamatan non-partisipatif mencakup pencatatan aktivitas sehari-hari di desa Bumirejo tanpa keterlibatan secara langsung yang memiliki potensi mempengaruhi preferensi politik dan identitas politik. Sehingga pemahaman akan tercipta dalam memahami konteks sosial di desa Bumirejo.

f. Focus Group Discussion (FGD)

Kelompok diskusi akan melibatkan anggota rumah tangga Nahdliyin yang terpilih untuk mendiskusikan isu-isu tertentu terkait penelitian. Sehingga penulis dapat mendapatkan wawasan lebih

lanjut tentang preferensi politik dan identitas politik di tingkat komunitas. Dalam FGD ini anggota rumah tangga Nahdliyin yang akan menjadi target adalah pada Pelajar NU di desa Bumirejo.

6. Keabsahan Data

a. Validitas Internal

1) Validitas Internal

Validitas internal yang digunakan adalah mengkaji instrument pengukuran seperti kuesioner atau panduan wawancara yang dirancang untuk mengukur preferensi politik dan identitas politik. Sehingga validitas konstruk instrument dijamin melalui tahap pengembangan yang melibatkan pembimbing dan uji coba.¹²³

2) Reliabilitas Instrument

Pengujian instrument dilakukan untuk keandalan supaya memberikan hasil yang konsisten. Konsistensi hasil akan menekan kan pada reliabilitas instrumen yang diperiksa melalui uji coba ulang atau uji reliabilitas internal.¹²⁴

7. Teknik Analisis Data

Proses mencari secara sistematis dan Menyusun data yang diperoleh dari wawancara dan catatan lapangan merupakan bagian dari

¹²³ Elma Sutriani and Rika Octaviani, "Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data," *INA-Rxiv*, 2019, 1–22.

¹²⁴ Dedi Susanto, Risnita, and M. Syahrani Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah," *Jurnal QOSIM : Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 53–61, <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.

Analisis Data. Analisis ini berdasarkan data khusus yang bersifat deduktif dan dikembangkan menjadi data yang bersifat umum. Analisis data digunakan untuk menguraikan bentuk dari penelitian yang dilakukan sehingga menjadi susunan yang jelas maknanya.¹²⁵

Peneliti menggunakan beberapa metode dalam menganalisis data antara lain:

a. Analisis Sebelum Lapangan

Analisis yang dilakukan terhadap hasil studi pendahuluan atau data sekunder untuk menentukan fokus penelitian. Analisis ini bersifat sementara untuk dijadikan pedoman peneliti dalam melakukan penelitian selanjutnya.¹²⁶

b. Analisis data Lapangan Model Miles dan Huberman

Analisis ini dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data yang dilakukan dalam periode waktu tertentu. Pada saat melakukan wawancara peneliti langsung melakukan analisis terhadap target wawancara. Bila memang dari wawancara dianalisis belum memuaskan, peneliti akan melanjutkan pertanyaan sampai dianggap kredibel datanya.

Namun dalam mengerjakan analisis ini, peneliti menggunakan 3 langkah pengerjaan antara lain :

a. Reduksi data

¹²⁵ Sutriani and Octaviani, "Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data."

¹²⁶ Sutriani and Octaviani.

Pada tahap ini relevansi data dengan tujuan penelitian menjadi fokus. Bahan mentah di lapangan seperti informasi akan diringkas dan disusun secara sistematis dan dipilih pokok pokok penting yang sesuai dengan tujuan penelitian.¹²⁷

b. Display data

Untuk melihat gambaran data dari tujuan penelitian harus dipaparkan display datanya. Dalam tahap ini peneliti akan mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan gagasan dari setiap subpokok permasalahan. Gagasan akan disusun lebih dulu secara sistematis dalam sejumlah kategori, dan akan dikembangkan sesuai data di lapangan.¹²⁸

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi data

Penerikan kesimpulan akan mencari hasil dari data yang ada dengan mencari hubungan, persamaan, dan perbedaan data. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek dengan makna yang ada dalam penelitian tersebut. Verifikasi dilakukan untuk mencari kesesuaian data dengan tujuan yang terkandung dalam konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut lebih tepat dan objektif.¹²⁹

¹²⁷ Sutriani and Octaviani.

¹²⁸ Sutriani and Octaviani.

¹²⁹ Sutriani and Octaviani.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis tentang Dinamika Politik Tingkat Lokal dalam Menciptakan Identitas Sosial dan Politik bagi Warga Nahdliyin dalam Konteks Pemilihan Presiden 2024

Pemilihan Presiden (Pilpres) 2024 di Indonesia merupakan momen penting yang mempengaruhi dinamika politik di berbagai tingkat, termasuk di kalangan warga Nahdliyin (anggota Nahdlatul Ulama). Identitas sosial dan politik mereka seringkali dibentuk oleh interaksi antara struktur organisasi NU dan lingkungan sosial dan politik lokal. Di Desa Bumirejo, keterlibatan warga Nahdliyin dalam kegiatan politik dan organisasi NU sangat menonjol. Hasil kuisisioner menunjukkan bahwa sebagian besar responden (96,6%) adalah anggota NU, yang memberikan cerminan bahwa tingkat keanggotaan NU di Desa Bumirejo sangat tinggi. Angka ini menunjukkan bahwa NU memiliki pengaruh yang mendalam dalam kehidupan sosial dan politik Masyarakat di Desa Bumirejo.

Menurut Nur Kholis Pergerakan Nahdlatul Ulama di Magelang menjadi pengaruh yang cukup besar bagi Pengurus Nahdlatul Ulama di tingkat Majelis Wakil Cabang atau bahkan Ranting.¹³⁰ Pengaruh yang muncul mempengaruhi dinamika pembentukan identitas sosial pada warga Nahdliyin khususnya di desa Bumirejo. Identitas sosial yang muncul menjadi salah satu sebab terbentuknya

¹³⁰ "Wawancara dengan Nur Kholis (Ketua Tanfidziyah NU Ranting Bumirejo), pada tanggal 4 Juni 2024".

identitas politik. Sedangkan dinamika politik yang muncul dalam Masyarakat menjadi penguat identitas politik warga nahdliyin dalam rumah tangga.

Sebagian Warga Nahdliyin di Desa Bumirejo termasuk bagian penggerak dalam struktural maupun badan otonom NU pada tingkat di atasnya. Sangat dimungkinkan bahwa warga Nahdliyin yang ada di Bumirejo merupakan bagian penting dalam proses politik Nahdliyin di Kabupaten Magelang. Menurut Ketua Tanfidziyah Nahdlatul Ulama Ranting Bumirejo, warga Nahdliyin di Desa Bumirejo mencakup 80% dari jumlah Masyarakat di Bumirejo.¹³¹ Namun, warga Nahdliyin yang ada di Bumirejo tidak semuanya mengikuti jenjang pengkaderan sebagai anggota Nahdlatul Ulama, hanya 5 % dari warga Nahdliyin yang tercatat aktif sebagai pengurus Nahdlatul Ulama.¹³²

Salah satu badan otonom NU Bumirejo yang masif melakukan pengkaderan adalah IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama) yang merupakan organisasi pertama untuk berjuang di NU di usia pelajar. Wawancara dengan Muhammad Haris Yulianta, Ketua PC IPNU Kabupaten Magelang, mengungkapkan bahwa meskipun IPNU sebagai badan otonom NU dan jenjang kaderisasi pertama NU tetapi IPNU secara resmi tidak terlibat dalam politik praktis, namun anggotanya banyak yang aktif secara individual dalam kegiatan politik. Haris menyatakan bahwa dia pernah terlibat dalam kampanye dan diskusi politik, meskipun tidak secara struktural.¹³³ Hal ini menunjukkan adanya perbedaan antara posisi resmi

¹³¹ "Wawancara dengan Nur Kholis (Ketua Tanfidziyah NU Ranting Bumirejo), pada tanggal 4 Juni 2024".

¹³² "Wawancara dengan Nur Kholis (Ketua Tanfidziyah NU Ranting Bumirejo), pada tanggal 4 Juni 2024".

¹³³ "Wawancara dengan Haris Yulianta (Ketua PC IPNU Magelang), pada tanggal 28 Mei 2024".

organisasi dan tindakan individu anggotanya. Di sisi lain, Raihana Putri, Ketua PR IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama) Desa Bumirejo, menjelaskan bahwa IPPNU juga tidak terlibat secara organisasi dalam politik praktis, meskipun beberapa anggotanya mungkin terlibat secara pribadi.¹³⁴

Melihat hal di atas menunjukkan bahwa identitas sosial dan politik warga Nahdliyin di Bumirejo dibentuk oleh berbagai faktor, termasuk arahan pimpinan organisasi dan informasi dari antar badan otonom. Haris menyebutkan bahwa ada arahan dari pimpinan untuk mendukung calon tertentu dalam Pilpres, namun hal ini dilakukan secara personal dan bukan atas nama organisasi.¹³⁵ Ini menunjukkan bahwa identitas politik di tingkat individu bisa berbeda dengan identitas yang dipegang oleh organisasi. Selain itu, media nasional memainkan peran penting dalam membentuk pandangan politik warga desa yang mungkin kurang terinformasi.

Dalam keterlibatan politik narasumber lain, Kyai Humam Hamidi menunjukkan bahwa keterlibatan dalam politik memiliki dampak signifikan terhadap masyarakat sekitar. Meski tidak mencampurkan agama secara langsung dalam politik, beliau tetap melihat pentingnya dukungan politik dalam menjalankan organisasi Nahdlatul Ulama (NU).¹³⁶ Pendekatan ini menekankan bahwa walaupun NU secara struktural tidak mendukung partai politik tertentu, individu di dalamnya tetap memiliki preferensi politik yang dapat mempengaruhi warga sekitar. Sedangkan Ibu Nyai Mu'minatin mencatat bahwa

¹³⁴ "Wawancara dengan Raihana Putri (Ketua PR IPPNU Bumirejo), pada tanggal 25 Mei 2024".

¹³⁵ "Wawancara dengan Haris Yulianta (Ketua PC IPNU Magelang), pada tanggal 28 Mei 2024".

¹³⁶ "Wawancara dengan Humam Hamidi (Wakil Ketua Tanfidziyah), pada tanggal 4 Juni 2024".

keterlibatan politik di tingkat lokal sangat mempengaruhi preferensi politik warga sekitar. Meski beliau sendiri cenderung netral dalam pemilihan presiden, ada kecenderungan untuk mendukung calon tertentu di tingkat legislatif karena faktor kedekatan personal dan kontribusi nyata calon tersebut terhadap komunitas.¹³⁷

Dalam konteks Pemilihan Presiden (Pilpres) 2024, komunikasi dalam kegiatan sosial politik menjadi salah satu jurus jitu dalam membangun eksistensi dalam Masyarakat. Komunikasi Pengurus Nahdlatul ulama dalam jaringannya dapat mempengaruhi identitas politik secara komparatif. Dinamika politik yang muncul di tingkat lokal seperti Komunikasi yang dilakukan Nahdlatul ulama menjadi penting dalam membentuk identitas sosial dan politik warga Nahdliyin. Pembentukan identitas sosial dan politik yang dipengaruhi oleh dinamika politik mencakup beberapa aspek antara lain :

1. Peran Kepemimpinan Nahdlatul Ulama Ranting dan Pemerintah Lokal

Kepemimpinan Nahdlatul Ulama Ranting maupun pemerintah desa, sangat mempengaruhi terbentuk dan berkembangnya identitas sosial dan politik Warga NU. Ketua Tanfidziyah dan Rois Syuriah Ranting Nahdlatul Ulama merupakan kiblat warga Nahdliyin dalam melakukan kegiatan dan memberikan arahan dalam hal sosial, keagamaan maupun politik. Kepemimpinan Tanfidziyah yang kuat, pengaruh Rois Syuriah dan Mustasyar yang masif dapat mempengaruhi solidaritas kaum Nahdliyin

¹³⁷ "Wawancara dengan Mu'minat (Ketua 1 PC Muslimat NU Magelang), pada tanggal 4 Juni 2024".

terutama dalam identitas sosial dan politik mereka. Pengaruh tokoh lokal seperti kyai dan pemimpin NU sangat signifikan dalam membentuk identitas politik warga. Kyai Humam Hamidi menegaskan bahwa NU secara struktural tidak mengarahkan pilihan ke calon tertentu karena komitmen pada khittah 1926, tetapi arahan individu dari kyai tetap ada dan berpengaruh besar.¹³⁸

Selain itu, Kepemimpinan lokal memainkan peran kunci dalam membentuk identitas sosial dan politik warga Nahdliyin. Dalam wawancara dengan Bapak Muhammad Nur, kepala desa Bumirejo, dijelaskan bahwa kepemimpinannya didukung oleh masyarakat setempat dan NU Bumirejo. Dukungan ini tidak hanya menunjukkan kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan Muhammad Nur, tetapi juga memperlihatkan bagaimana identitas politik warga Nahdliyin dipengaruhi oleh tokoh lokal yang dianggap mampu membawa aspirasi mereka.¹³⁹ Posisi Muhammad Nur sebagai kepala desa yang berasal dari komunitas NU menegaskan pengaruh organisasi keagamaan dalam politik lokal.

2. Pengaruh Aktifitas Kultur dan Tradisi

Tahlilan, Ziarah kubur, Yasinan, Berjanjen, dan Mujahadah merupakan tradisi keagamaan yang sangat kuat dalam membentuk ikatan sosial dan identitas agama warga Nahdliyin. Generasi ke generasi, tradisi ini sudah diwariskan untuk menciptakan kebersamaan dan identitas secara

¹³⁸ "Wawancara dengan Humam Hamidi (Wakil Ketua Tanfidziyah), pada tanggal 4 Juni 2024".

¹³⁹ "Wawancara dengan Muhammad Nur (Kepala Desa Bumirejo), pada tanggal 5 Juni 2024".

menyeluruh dalam membentuk budaya agama yang kuat. Selain itu, tradisi ini sangat erat dalam membentuk suatu kegiatan sosial dan politik dalam membentuk identitas warga karena kegiatan ini pasti memiliki masa yang relatif cukup banyak, sehingga integrasi dalam kegiatan sosial dan politik yang merupakan elemen penting dalam pembentukan identitas warga sangat besar. Sedangkan tradisi NU yang dapat berpengaruh dalam politik, Menurut Siti Partimah S.Pd. NU perlu menekankan pentingnya agama dalam kehidupan sehari-hari dan dalam konteks politik. Ia menyoroti bahwa NU memiliki pedoman khusus dalam berpolitik yang berfokus pada politik kebangsaan, bukan politik praktis.¹⁴⁰ Ini menunjukkan bahwa agama dan nilai-nilai kebangsaan memiliki peran penting dalam membentuk preferensi politik warga Nahdliyin.

3. Tingkat Pengkaderan dan Pendidikan

Kaderisasi dalam Nahdlatul Ulama baik dalam pengkaderan organisasi ataupun Pendidikan formal menjadi strategi penting nahdlatul ulama dalam membentuk identitas sosial dan politik bagi seluruh elemen warga Nahdliyin. Pengkaderan dalam Nahdlatul Ulama termasuk pengkaderan yang diadakan oleh badan otonom dan Lembaga dalam Nahdlatul Ulama. Sedangkan dalam Pendidikan, pesantren dan sekolah Ma'arif juga menjadi strategi dalam mencetak identitas politik dan sosial di tingkat kader-kader muda Nahdlatul Ulama. Pesantren tidak hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama namun nilai kebangsaan, toleransi dan demokrasi. Pengkaderan

¹⁴⁰ "Wawancara dengan Siti Partimah (Sekretaris PC IPPNU Magelang), pada tanggal 25 Mei 2024".

melalui organisasi otonom Nahdlatul Ulama maupun melalui Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama merupakan tonggak NU dalam menyiapkan generasi muda Nahdliyin untuk berperan dalam Masyarakat terutama aktif dalam aktivitas sosial dan politik tingkat lokal.

4. Partisipasi Warga NU dalam Politik Lokal dan Pilpres 2024

NU (Nahdlatul Ulama) sebagai organisasi keagamaan memiliki pengaruh yang signifikan dalam proses politik lokal. NU Bumirejo mendukung kadernya yang mencalonkan diri untuk jabatan politik, seperti yang dialami oleh Muhammad Nur. NU berperan dalam memberikan arahan kepada anggota dan mendorong mereka untuk terlibat dalam politik, meskipun secara resmi tidak terlibat dalam politik praktis. Arahan dari pengurus besar NU seperti PBNU, yang meminta anggota tidak membawa nama NU dalam politik praktis, mencerminkan sikap netral namun tetap berpengaruh terhadap preferensi politik anggota.

Sebagai pemilih dalam kontestasi politik warga NU memiliki keaktifan dalam politik lokal. Bahkan NU secara struktural sering memberikan dukungan kepada tokoh yang sejalan dengan nilai-nilai dalam Nahdlatul Ulama. Kaeaktifan Nahdlatul Ulama dalam berpartisipasi sebagai pendukung memperkuat identitas politik Nahdliyin dan sangat memungkinkan NU memiliki suara dalam kebijakan lokal dan nasional.

Hal tersebut menunjukkan bahwa, Warga Nahdliyin di desa Bumirejo menunjukkan tingkat partisipasi politik yang tinggi, baik dalam pemilihan kepala desa maupun pemilihan umum. Muhammad Nur menyebutkan

bahwa dukungan masyarakat sangat penting dalam pencalonannya sebagai kepala desa. Partisipasi aktif ini mencerminkan keterlibatan masyarakat dalam proses politik dan bagaimana identitas politik mereka dibentuk oleh pengalaman dan interaksi dengan tokoh lokal dan organisasi seperti NU.

5. Isu-isu Sosial dan politik

Sarana lokal yang dapat menegaskan identitas warga Nahdliyin adalah isu-isu mengenai Pembangunan, kesejahteraan sosial, dan toleransi beragama. Karena pendekatan Nahdlatul ulama tidak hanya pendekatan melalui agama namun secara moderat dan inklusif sehingga apa yang sedang berkembang dan dibutuhkan oleh Masyarakat akan diusahakan oleh Nahdlatul Ulama. Menurut Nur Kholis Keterlibatan Nahdlatul Ulama dalam isu-isu tersebut menjadikan NU dapat memperkuat identitas politik dan sosial mereka di tingkat lokal, terutama dalam konteks Pilpres 2024.¹⁴¹

6. Media dan Komunikasi

Nahdlatul Ulama di desa Bumirejo menggunakan media online seperti Youtube, Instagram, Facebook dan Whatsapp dalam mempublikasikan aktivitas organisasi mereka. Media sosial yang ada dimanfaatkan oleh Nahdlatul Ulama Ranting Bumirejo dalam menyebarkan nilai-nilai agama dan informasi kegiatan mereka yang relevan kepada warga Nahdliyin. Media yang digunakan Nahdlatul Ulama Ranting tersebut merupakan strategi membentuk opini supaya identitas organisasi mereka lebih kuat.

¹⁴¹ "Wawancara dengan Nur Kholis (Ketua Tanfidziyah NU Ranting Bumirejo), pada tanggal 4 Juni 2024".

Selain itu, media tersebut digunakan sebagai ruang untuk diskusi dan penyelesaian masalah yang konstruktif.

7. Interaksi dengan Kelompok Organisasi Lain

Komunikasi Nahdlatul Ulama Ranting Bumirejo tidak hanya dengan anggotanya. Namun komunikasi dengan organisasi lain baik organisasi keagamaan atau kelompok sosial. Komunikasi NU dengan kelompok lain mempengaruhi cara identitas Nahdliyin dipertahankan dan dibentuk. Karena NU berperan sebagai mediator atau penengah dalam konflik-konflik lokal yang ada, sehingga citra Nahdlatul Ulama sebagai organisasi yang inklusif dan moderat lebih kuat. Hubungan yang harmonis NU dengan organisasi lain juga memperkuat identitas sosial Nahdliyin sebagai komunitas yang damai dan toleran.

Identitas sosial dan politik Nahdliyin dibentuk berdasarkan dinamika politik lokal Bumirejo yang berkembang. Kepemimpinan Struktural, budaya dan tradisi, pengkaderan, keaktifan politik, isu lokal media dan interaksi dengan organisasi lain sangat berpengaruh dalam dinamika ini. Kekuatan dan kekohesifan identitas Nahdliyin juga dapat memperkuat struktural mereka dan memberikan pengaruh signifikan terhadap kemajuan dan stabilitas sosial dan politik tingkat lokal Bumirejo.

Hasil kuisioner menunjukkan bahwa sebagian besar responden (96,6%) adalah warga NU, sehingga membuktikan bahwa keterlibatan warga Nahdliyin dalam kegiatan politik dan organisasi NU sangat menonjol di Desa Bumirejo. Presentase

yang tinggi tersebut menunjukkan bahwa NU memiliki penetrasi yang mendalam dalam kehidupan sosial politik Masyarakat di Desa Bumirejo.

Selain keanggotaan yang tinggi, warga Nahdliyin juga menunjukkan partisipasi yang aktif dalam kegiatan politik dan diskusi yang diadakan oleh NU. Kegiatan-kegiatan ini meliputi pertemuan rutin, diskusi keagamaan, serta acara-acara politik yang diadakan oleh NU. Partisipasi dalam kegiatan-kegiatan politik ini membantu memperkuat ikatan sosial diantara anggota dan memperkuat identitas kolektif sebagai warga Nahdliyin.

Identitas sosial sebagai warga NU bukan hanya sekedar mengikuti kegiatan formal namun juga mencerminkan identitas religious dan budaya NU yang mendalam. Seperti kegiatan keagamaan tahlilan, pengajian, dan perayaan hari besar islam yang diadakan oleh NU sangat membantu memperkuat identitas keagamaan warga. Hal ini menunjukkan bahwa NU berperan penting dalam membentuk identitas sosial dan politik di kalangan warganya.

Selain itu, diskusi politik yang diadakan NU sering kali membahas mengenai isu-isu politik terkini, dan pandangan keagamaan terhadap isu-isu tersebut. Hal itu menunjukkan bahwa NU juga memiliki peran dalam Pendidikan politik warganya. Dengan demikian, NU berfungsi sebagai sumber informasi politik yang kredibel bagi warga Nahdliyin, yang membantu mereka dalam membentuk preferensi politik yang sejalan dengan nilai-nilai keagamaan yang mereka anut.

Preferensi politik warga Nahdliyin di Desa Bumirejo sangat dipengaruhi oleh identitas mereka sebagai anggota NU, Hasil kuisioner menunjukkan bahwa diskusi

politik dalam kegiatan NU sangat berpengaruh dalam membentuk preferensi politik warga. Hal ini terlihat dari responden yang menyatakan bahwa NU memiliki peran penting dalam mempengaruhi sikap politik mereka, Sebanyak 71,3 % dari responden menyatakan bahwa mereka lebih condong mendukung kandidat dari partai politik yang sejalan dengan nilai-nilai Nahdlatul Ulama dalam Pilpres 2024.

Kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh NU tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan spiritual tetapi juga sebagai media pembentukan identitas sosial dan politik. Diskusi keagamaan sering kali disisipi dengan materi politik yang relevan, yang membantu warga dalam mengaitkan nilai-nilai keagamaan mereka dengan preferensi politik. Hal ini menciptakan identitas sosial yang kohesif Dimana nilai-nilai keagamaan dan politik saling mendukung dan memperkuat.

Oleh karena itu, dinamika politik di tingkat lokal Desa Bumirejo sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif warga dalam kegiatan NU. NU menjalankan peran terpusat dalam membentuk identitas sosial dan politik warga Nahdliyin melalui berbagai kegiatan keagamaan dan diskusi politik. Keanggotaan yang tinggi dan partisipasi aktif dalam kegiatan NU menunjukkan bahwa organisasi ini memiliki pengaruh yang kuat dalam kehidupan warga, membantu mereka dalam membentuk preferensi politik yang sejalan dengan nilai-nilai keagamaan yang mereka ikuti. Identitas sosial sebagai warga Nahdliyin yang kuat ini kemudian menjadi landasan bagi preferensi politik yang kolektif dan konsisten di tingkat lokal, terutama dalam konteks Pemilihan Presiden 2024.

B. Analisis Preferensi Politik Warga Nahdliyin di Desa Bumirejo dalam Mempengaruhi Identitas Politik Tingkat Rumah Tangga dalam Konteks Pemilihan Presiden 2024

Preferensi politik individu sering kali mempengaruhi identitas politik di tingkat rumah tangga, terutama dalam komunitas yang erat seperti Nahdliyin di Desa Bumirejo. Analisis ini berfokus pada bagaimana preferensi politik individu warga Nahdliyin di Bumirejo mempengaruhi identitas politik tingkat rumah tangga dalam konteks Pilpres 2024. Haris dan Raihana menunjukkan bahwa preferensi politik mereka dipengaruhi oleh arahan pimpinan organisasi karena mereka merupakan pimpinan salah satu badan otonom dari NU, meskipun implementasinya bersifat personal. Haris mengakui bahwa ia mungkin akan mempromosikan arahan pimpinan kepada anggota dan orang-orang terdekatnya, namun hal ini dilakukan dalam lingkup yang terbatas.¹⁴² Raihana, di sisi lain, merasa bahwa pandangan politiknya tidak terlalu mempengaruhi keluarganya karena mereka sudah memiliki pandangan masing-masing yang kuat.¹⁴³

Preferensi politik individu dalam rumah tangga dapat bervariasi dan tidak selalu seragam. Raihana menyebutkan bahwa keluarganya memiliki pandangan politik yang beragam dan stabil, sehingga ia tidak terlalu berusaha untuk mempengaruhi mereka.¹⁴⁴ Ini menunjukkan bahwa identitas politik di tingkat rumah tangga cenderung lebih stabil dan tidak mudah dipengaruhi oleh

¹⁴² "Wawancara dengan Haris Yulianta (Ketua PC IPNU Magelang), pada tanggal 28 Mei 2024".

¹⁴³ "Wawancara dengan Raihana Putri (Ketua PR IPPNU Bumirejo), pada tanggal 25 Mei 2024".

¹⁴⁴ "Wawancara dengan Raihana Putri (Ketua PR IPPNU Bumirejo), pada tanggal 25 Mei 2024".

pandangan politik individu, meskipun ada upaya untuk mempromosikan preferensi tertentu. Berdasarkan hasil kuisisioner, sebagian besar responden menyatakan bahwa preferensi politik mereka ditentukan oleh keluarga (55,2%). Hal tersebut menunjukkan bahwa preferensi politik warga Nahdliyin di Desa Bumirejo sangat dipengaruhi oleh pandangan keluarga mereka. Ini menunjukkan bahwa keluarga cukup berperan sebagai unit sosial paling awal dalam pembentukan dan pemeliharaan identitas politik individu, terutama menjelang Pilpres 2024.

Lingkungan pertama dimana nilai-nilai kehidupan terutama norma dan pandangan politik diajarkan adalah keluarga. Sesuai dengan Teori Sosialisasi politik bahwa keluarga merupakan agen pertama dalam sosialisasi politik.¹⁴⁵ Keluarga pasti menjadi tempat awal bagi anggotanya untuk berdiskusi dan mendebatkan isu-isu politik, terutama di wilayah Desa Bumirejo. Dalam perdebatan dan diskusi politik dalam keluarga tidak hanya dilakukan oleh orang tua namun juga anak-anak dan anggota keluarga lainnya. Keluarga juga merupakan lingkungan dimana preferensi politik dipertimbangkan dan dipertukarkan secara kolektif. Sehingga preferensi politik rumah tangga akan tercipta dalam menentukan arah berpolitik.

Kekuatan identitas politik di tingkat rumah tangga merupakan hasil dari permainan keluarga dalam menentukan preferensi politik, seperti melalui diskusi politik atau bahkan sampai perdebatan. Hasil kuisisioner menunjukan bahwa sebagian besar keluarga Nahdliyin di Desa Bumirejo sering berdiskusi

¹⁴⁵ Haryanto, *Sosialisasi Politik Suatu Pemahaman Awal*.

dan membahas politik, dengan 62.1% responden melaporkan bahwa mereka berdiskusi tentang politik beberapa kali dalam seminggu. Diskusi politik yang mereka lakukan mencakup berbagai topik termasuk, kebijakan pemerintah, isu-isu sosial yang relevan bahkan perihal kandidat dalam pemilihan politik, khususnya Pilpres 2024. Kyai Humam Hamidi menegaskan bahwa preferensi politik memang pilihan individu tetapi preferensi politik di tingkat rumah tangga sering kali mencerminkan nilai-nilai dan tradisi keluarga.¹⁴⁶

Pengambilan keputusan Bersama dalam keluarga yang berkaitan dengan preferensi politik juga memperkuat identitas politik rumah tangga. Pencapaian konsensus dalam keluarga sebagian besar diciptakan melalui diskusi dan debat antar anggota keluarga. Dimana setiap pendapat dari pandangan politik setiap anggota keluarga sangat diperhitungkan. Ibu Nyai Mu'minatin mencatat bahwa preferensi politik dalam keluarga selain melalui diskusi juga sering dipengaruhi oleh kepala keluarga. Meski memiliki prinsip sendiri dalam memilih calon, pengaruh suami tetap dominan dalam keputusan politik keluarga¹⁴⁷. Ini menunjukkan bahwa dinamika kekuasaan dalam keluarga memainkan peran penting dalam menentukan preferensi politik. Sementara itu, Hasil kuisisioner menunjukkan bahwa 36,8% responden menyatakan bahwa keluarga mereka mencapai konsensus melalui diskusi, dan 32,2% mencapai kompromi Bersama. Hal tersebut menunjukkan bahwa keluarga di Desa Bumirejo cenderung menerapkan pendekatan demokratis dalam pengambilan keputusan

¹⁴⁶ "Wawancara dengan Humam Hamidi (Wakil Ketua Tanfidziyah), pada tanggal 4 Juni 2024".

¹⁴⁷ "Wawancara dengan Mu'minatin (Ketua 1 PC Muslimat NU Magelang), pada tanggal 4 Juni 2024".

politik, yang membantu memperkuat solidaritas dan identitas politik kolektif dalam rumah tangga menjelang Pilpres 2024.

Keluarga yang mengantun nilai dan keyakinan agama juga melaksanakan peran penting dalam menentukan preferensi politik. Sebagian besar responden menyatakan bahwa nilai-nilai agama sangat mempengaruhi pilihan politik mereka. Hasil kuisioner menunjukkan bahwa 41,4% responden memberikan skor 5 pada pentingnya peran agama dalam memilih kandidat politik, Nahdlatul Ulama, sebagai organisasi keagamaan utama di Desa Bumirejo, memberikan panduan dan Pendidikan politik yang berlandaskan nilai-nilai Islam Ahlusunnah Wal Jamaah. Hal ini membantu keluarga dalam menyelaraskan pandangan politik mereka dengan nilai-nilai keagamaan, terutama nilai-nilai yang ada dalam Nahdlatul Ulama sehingga menciptakan identitas politik yang kuat dan konsisten. Seperti yang disampaikan Bapak Nur Kholis bahwa Preferensi politik di tingkat rumah tangga di Bumirejo sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai dan ajaran NU. Bapak Nur Kholis, seorang pengurus NU, menekankan bahwa meskipun NU secara institusional tidak terlibat dalam politik praktis, individu-individu di dalamnya tetap didorong untuk memahami politik dan berkontribusi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.¹⁴⁸ Hal ini berarti bahwa dalam konteks rumah tangga, nilai-nilai NU dan pandangan tokoh-tokoh NU memiliki pengaruh besar terhadap preferensi politik anggota keluarga.

¹⁴⁸ "Wawancara dengan Nur Kholis (Ketua Tanfidziyah NU Ranting Bumirejo), pada tanggal 4 Juni 2024".

Latar belakang Pendidikan dan pengalaman hidup juga berkontribusi terhadap preferensi politik dalam keluarga. Keluarga dengan tingkat Pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih aktif dalam berdiskusi dan menganalisis isu-isu politik. Sementara pengalaman hidup yang berbeda antar anggota keluarga memberikan perspektif yang lebih kaya dan mendalam dalam diskusi politik.

Selain latar belakang Pendidikan dan pengalaman hidup, media dan informasi juga memiliki peran penting dalam membentuk preferensi politik warga Nahdliyin. Sebagian besar responden mendapatkan informasi politik dari televisi (66,7%) dan media online (29,9%), yang kemudian dibahas dalam keluarga. Diskusi mengenai informasi yang berasal dari berita politik yang didapat dari media online membantu keluarga dalam membentuk pandangan politik yang berimbang dan informatif. Serta mempengaruhi preferensi politik secara menyeluruh.

Hasil kuisioner menunjukkan 67,8% responden menyatakan adanya identitas politik yang jelas dalam keluarga mereka. Identitas politik ini dipertahankan dan diperkuat melalui diskusi politik rutin dan pengambilan keputusan bersama. Identitas politik yang jelas ini mencerminkan kesatuan pandangan politik dalam keluarga, yang memperkuat solidaritas dan kohesi sosial di tingkat rumah tangga.

Dengan demikian, preferensi politik warga Nahdliyin di Desa Bumirejo dipengaruhi oleh pandangan keluarga secara signifikan. Hal tersebut menunjukkan, bahwa keluarga merupakan unit penting dalam pembentukan

identitas politik. Diskusi politik rutin dan pengambilan keputusan Bersama dalam keluarga memperkuat politik yang kuat. Nilai-nilai agama, latar belakang Pendidikan, pengalaman hidup serta pengaruh media dan informasi, semuanya berperan dalam membentuk preferensi politik keluarga, menjadikan keluarga sebagai fondasi utama dalam membentuk identitas politik yang kokoh dan konsisten di Desa Bumirejo.

C. Analisis tentang Dampak Pergeseran Politik Nasional terhadap Dinamika Politik Lokal Setelah Pemilihan Presiden 2024

Dinamika politik tingkat mikro, terutama dalam keluarga Nahdliyin di Desa Bumirejo mendapat dampak dari perubahan isu-isu politik di tingkat nasional, terutama menjelang dan setelah Pemilihan Presiden 2024. Hasil kuisisioner menunjukkan bahwa banyak keluarga merasakan dampak dari isu-isu politik nasional terhadap kehidupan politik lokal mereka. Pergeseran dalam preferensi politik nasional sering kali memicu diskusi dan debat di tingkat keluarga, yang mencerminkan bagaimana perubahan makro mempengaruhi dinamika mikro.

Haris menyebutkan bahwa pola politik nasional sangat berpengaruh terhadap pola politik di tingkat desa, terutama melalui media.¹⁴⁹ Masyarakat desa, yang mungkin kurang terinformasi tentang politik, akan bergantung pada media nasional untuk menentukan pilihan politik mereka. Di sisi lain, Raihana merasa bahwa dinamika politik nasional tidak terlalu berdampak pada desa Bumirejo karena sebagian besar warganya adalah petani dan buruh yang kurang

¹⁴⁹ "Wawancara dengan Haris Yulianta (Ketua PC IPNU Magelang), pada tanggal 28 Mei 2024".

memperhatikan politik nasional.¹⁵⁰ Hal ini menunjukkan bahwa dampak politik nasional terhadap lokal bisa bervariasi tergantung pada konteks sosial dan ekonomi masyarakat setempat.

Perbedaan preferensi politik antara anggota keluarga sering kali menjadi sumber konflik. Data kuisioner menunjukkan bahwa 71,3% responden melaporkan adanya perbedaan preferensi politik dalam keluarga mereka, dan 36,8% menyatakan bahwa perbedaan ini kadang-kadang menyebabkan konflik. Konflik ini biasa dipicu oleh diskusi tentang kandidat, isu kebijakan pemerintah, dan perbedaan pandangan politik secara umum. Pergantian pemerintahan di tingkat nasional memiliki dampak langsung terhadap kebijakan dan program di tingkat lokal. Muhammad Nur menyebutkan bahwa program-program desa seperti honor guru ngaji, jambanisasi, dan bantuan untuk rumah tidak layak huni mengikuti kebijakan nasional.¹⁵¹ Oleh karena itu, pergeseran politik di tingkat nasional setelah pemilihan presiden 2024 akan mempengaruhi implementasi program-program tersebut di desa Bumirejo. Kepala desa dan perangkat desa harus menyesuaikan program lokal mereka dengan kebijakan baru yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat. Tokoh lokal seperti kepala desa dan pengurus NU akan memainkan peran penting dalam menyesuaikan strategi dan kebijakan mereka sesuai dengan perubahan di tingkat nasional. Dinamika politik lokal akan dipengaruhi oleh bagaimana tokoh-tokoh ini menavigasi pergeseran politik dan kebijakan baru. Misalnya, jika ada perubahan besar dalam kebijakan sosial

¹⁵⁰ "Wawancara dengan Raihana Putri (Ketua PR IPPNU Bumirejo), pada tanggal 25 Mei 2024".

¹⁵¹ "Wawancara dengan Muhammad Nur (Kepala Desa Bumirejo), pada tanggal 5 Juni 2024".

atau ekonomi di tingkat nasional, kepala desa dan tokoh NU di Bumirejo perlu menyesuaikan program dan pendekatan mereka untuk memastikan bahwa kepentingan warga tetap terwakili dan terlayani.

Meskipun sering terjadi konflik, keluarga Nahdliyin di Desa Bumirejo biasanya menyelesaikan perbedaan mereka melalui diskusi dan kompromi. Hasil kuisioner menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga mengatasi perbedaan politik dengan berdiskusi sampai mencapai kesepakatan 32,2% atau dengan menghindari pembahasan isu-isu yang memicu konflik 26,4%. Hal ini menunjukkan bahwa keluarga cenderung mencari Solusi yang damai dan mengedepankan harmoni dalam hubungan interpersonal.

Pergeseran preferensi politik di tingkat nasional juga berdampak pada identitas politik lokal. Ketika preferensi politik nasional berubah, misalnya Ketika ada perubahan dukungan terhadap partai politik atau kandidat tertentu. Hal ini dapat mempengaruhi cara warga di tingkat lokal mengidentifikasi diri mereka secara politik. Hasil kuisioner menunjukkan bahwa banyak hubungan sosial dan interaksi dalam keluarga Nahdliyin dipengaruhi oleh perubahan preferensi politik di tingkat nasional (55,2%).

Keluarga Nahdliyin di Desa Bumirejo menunjukkan kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap perubahan politik. Meskipun terjadi pergeseran preferensi politik di tingkat nasional. Keluarga cenderung menjaga kesatuan dan harmoni dengan menemukan cara untuk berdiskusi dan mencapai consensus. Hal ini mencerminkan fleksibilitas dan ketahanan sosial yang tinggi di kalangan keluarga Nahdliyin.

Informasi dan media memainkan peran penting dalam mempengaruhi preferensi politik warga Nahdliyin. Sebagian besar responden melaporkan bahwa mereka mendapatkan informasi politik dari media online dan televisi. Informasi ini sering kali menjadi bahan diskusi dalam keluarga yang kemudian mempengaruhi pandangan dan preferensi politik mereka. Pengaruh media ini menunjukkan bahwa dinamika politik nasional dapat dengan cepat meresap ke dalam tingkat lokal melalui penyebaran informasi.

Pergeseran isu-isu politik dan preferensi politik di tingkat nasional memiliki dampak yang signifikan terhadap dinamika politik di tingkat mikro dalam keluarga Nahdliyin di Desa Bumirejo. Meskipun perbedaan preferensi politik sering kali menyebabkan konflik, keluarga biasanya menyelesaikan perbedaan ini melalui diskusi dan kompromi, menunjukkan fleksibilitas dan ketahanan sosial yang tinggi. Pengaruh media dan informasi juga berperan penting dalam membentuk preferensi politik, yang menunjukkan bagaimana dinamika politik nasional dapat dengan cepat meresap ke dalam tingkat lokal. Dengan demikian, keluarga Nahdliyin di Desa Bumirejo mampu beradaptasi dan mempertahankan harmioni sosial meskipun menghadapi perubahan politik yang dinamis di tingkat nasional, terutama dalam konteks Pilpres 2024.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Di desa Bumirejo, warga Nahdliyin dalam perkembangan dinamika politik tingkat lokal menunjukkan adanya keterlibatan secara aktif baik dalam kegiatan politik atau organisasi Nahdlatul Ulama (NU). Berdasarkan hasil kuisioner, sebagian besar responden (96,6%) adalah anggota NU dan sering mengikuti kegiatan atau diskusi politik. Banyaknya keterlibatan warga Nahdliyin ini menunjukkan bahwa NU memiliki peran penting dalam membentuk identitas sosial dan politik warga Bumirejo. Diskusi politik dan keagamaan serta kegiatan-kegiatan lain Nahdlatul Ulama berperan kuat dalam memperkuat identitas sosial sebagai warga Nahdliyin serta mempengaruhi preferensi politik mereka.

Preferensi politik warga Nahdliyin di Desa Bumirejo cenderung dipengaruhi oleh pandangan keluarga. Sebagian besar responden mengaku bahwa pandangan keluarga memengaruhi preferensi politik mereka (52%) dan ada identitas politik yang jelas dalam keluarga mereka (78%). Diskusi politik rutin dalam keluarga, partisipasi dalam kegiatan politik, dan pengambilan keputusan bersama menunjukkan pentingnya keluarga dalam membentuk dan mempertahankan identitas politik.

Perubahan preferensi politik di tingkat nasional berdampak signifikan pada dinamika politik di tingkat mikro, terutama dalam keluarga Nahdliyin di Desa Bumirejo. Sebagian besar responden merasa bahwa

perubahan ini mempengaruhi hubungan sosial dan interaksi dalam keluarga mereka (52%). Konflik politik dalam keluarga sering terjadi akibat perbedaan pendapat tentang kandidat atau isu kebijakan pemerintah. Namun, keluarga biasanya menyelesaikan konflik dengan berdiskusi hingga mencapai konsensus atau menghindari pembahasan yang memicu konflik. Maka dalam penelitian ini dapat ditarik Kesimpulan bahwa :

1. Identitas Sosial dan Politik Lokal sangat dipengaruhi oleh Nahdlatul Ulama terutama dalam membentuk identitas sosial dan politik warga Nahdliyin di Desa Bumirejo. Keterlibatan aktif dalam kegiatan NU memperkuat identitas sosial dan mempengaruhi preferensi politik warga.
2. Preferensi politik warga dipengaruhi oleh pandangan keluarga, menunjukkan pentingnya keluarga dalam pembentukan identitas politik. Diskusi politik rutin dan pengambilan keputusan bersama memperkuat identitas politik di tingkat rumah tangga.
3. Perubahan isu-isu politik dan preferensi politik nasional berdampak signifikan pada dinamika politik di tingkat mikro dalam keluarga Nahdliyin. Meskipun sering terjadi konflik, keluarga biasanya menyelesaikan perbedaan dengan diskusi dan kompromi.

Secara keseluruhan, dinamika politik di Desa Bumirejo menunjukkan bagaimana identitas sosial dan politik dibentuk melalui keterlibatan dalam organisasi keagamaan dan diskusi politik dalam keluarga, serta bagaimana

perubahan politik nasional dapat mempengaruhi interaksi dan keputusan politik di tingkat lokal.

B. Saran

Berdasarkan Kesimpulan diatas dan untuk menambah referensi bagi Pengurus Ranting Nahdlatul Ulama dalam menjalankan roda organisasi terutama dalam hal politik, ada beberapa saran yang dikemukakan sebagai berikut:

1. Mengadakan lebih banyak kegiatan politik yang menarik dan interaktif untuk meningkatkan keterlibatan warga Nahdliyin.
2. Program edukasi yang berkelanjutan untuk meningkatkan pemahaman politik, terutama yang menargetkan kelompok usia muda.
3. Memaksimalkan penggunaan media sosial untuk kampanye politik, mengingat tingginya penggunaan media online di kalangan responden.
4. Memperkuat kerjasama dengan Nahdlatul Ulama untuk meningkatkan legitimasi dan jangkauan kampanye politik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama, Kementrian. *Al-Qur'an, Q.S. an-Nahl: 72*. Kementrian Agama, n.d.
- . *Al-Qur'an, Q.S. at-Tahrim: 6*. Kementrian Agama, n.d.
- AKBARI, R H. *Urip Mati Nderek Kyai: Kajian Voting Behavior Santri Institusi Pendidikan Islam SMA Syubbanul Wathon Magelang Dalam Pemilu Presiden 2019*. etd.repository.ugm.ac.id, 2020.
<https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/192915>.
- Al-Yassu'i, L Ma'luf, and B T Al-Yassu'i. "Al-Munjid Fi Al-Lughah Wa Al-A'Lam." *Beirut: Maktabah Al-Syarqiyyah*, 1986.
- Ali, S. "Politik Identitas Agama." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2020.
<http://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/225>.
- Anton Afrizal, Candra. "Pemikiran Siyasah Syar'iyah Ibnu Taimiyah (Kajian Terhadap Konsep Imamah Dan Khilafah Dalam Sistem Pemerintahan Islam)." *UIR Law Review* 1, no. 02 (2017): 161–72.
<http://journal.uir.ac.id/index.php/uirlawreview/article/view/956>.
- Arravi, M A. "Partisipasi Politik Dan Perilaku Memilih Santri Di Wilayah Nahdlatul Ulama (Nu) Lasem Kabupaten Rembang Dalam Pemilihan Presiden Dan Wakil Presiden Tahun" *Journal of Politic and Government Studies*, 2021.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jpgs/article/view/31397>.
- Arravi, Muhammad Akmal, Kushandajani, and Rina Martini. "Partisipasi Politik Dan Perilaku Memilih Santri Di Wilayah Nahdlatul Ulama (NU) Lasem Kabupaten Rembang Dalam Pemilihan Presiden Tahun 2019." *Journal of Politic and Government Studies* 10, no. 3 (2021): 311–27.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jpgs/article/view/31397>.
- Aziz, Jamal Abdul. "PEMIKIRAN POLITIK ISLAM MUHAMMAD 'ABID AL-JABIRI: Telaah Terhadap Buku Al-'Aql Al-Siyâsi Al-'Arabî: Muhaddidâtuh Wa Tajalliyâtuh." *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 39, no. 1 (2015): 110–27. <https://doi.org/10.30821/miqot.v39i1.42>.
- Bruinessen, Martin Van. *NU, Tradisi, Relasi-Relasi Kuasa, Pencarian Wacana Baru*. Yogyakarta: LKis Yogyakarta, 1994.
- Budiman, S A, and M M Setyahadi. "Peran Ormas Islam Dalam Menjaga Stabilitas Politik Sosial Budaya Indonesia Pasca Pemilu 2019 (Kajian Pustaka Pada Organisasi Islam Terbesar NU Dan" *Jurnal Renaissance*, 2019. <http://www.ejournal-academia.org/index.php/renaissance/article/view/101>.
- Carmines, E G, and R Huckfeldt. "Political Behavior: An Overview." *A New Handbook of Political Science*. megalecture.com, 1996.
<https://megalecture.com/wp->

- content/uploads/2022/06/POLITICALSCIENCE002.pdf#page=194.
- Dwiyana, R A, A N Nareswaro, and ... "Identitas Agama Menjadi Faktor Penentu Seorang Pemimpin Negara Di Indonesia." *Toleransi ...*, 2023, 1–11.
<https://doi.org/10.11111/jmi.xxxxxxx>.
- Faizin, Muhammad. "Anda Warga NU? Ini Empat Ciri Utamanya." NU Online, 2019. <https://www.nu.or.id/daerah/anda-warga-nu-ini-empat-ciri-utamanya-sCjvp>.
- Fatmawati Hilal. *Fikih Siyasah. Syria Studies*. Vol. 7, 2015.
[https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0,5&cluster=11540206902800085913%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/269107473_What_is_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civil wars_12December2010.p](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0,5&cluster=11540206902800085913%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/269107473_What_is_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civil%20wars_12December2010.p).
- Fazalani, L A, and J J Prihatmoko. "Perilaku Memilih Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Kepala Daerah Dan Wakil Kepala Daerah Di Kota Semarang Tahun 2020." *Jurnal Lanskap Politik*, 2022.
<https://publikasiilmiah.unwas.ac.id/JLP/article/view/7795>.
- Fuji E Permana. "Indonesia Kini Nomor Dua, Ini Negara Dengan Populasi Muslim Terbanyak Di Dunia." REPUBLIKA, 2024.
<https://khazanah.republika.co.id/berita/sbd2jv366/indonesia-kini-nomor-dua-ini-negara-dengan-populasi-muslim-terbanyak-di-dunia>.
- Goyena, Rodrigo, and A.G Fallis. "Identitas Sosial." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689–99.
- Hadits Sunan An-Nasa'i 4131*. Hadist Soft Aplikasi, n.d.
- Hakim, N. "Concept Of Jihad." *Publication.Umsu.Ac.Id*, n.d.
<https://publication.umsu.ac.id/index.php/ht/article/download/546/515>.
- Hamid, S Al, and U Hamim. "Sosialisasi Literasi Politik Dalam Menyongsong Pemilu 2024 Terhadap Pemilih Pemula Di SMA Negeri 1 Bolangitang Timur." *Jurnal Pengabdian Pedagogika*, 2023. <https://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/jpp/article/view/2536>.
- Haris, Abdul, and Abdulloh Dardum. "Kiai Nu Dan Politik (Keterlibatan Kiai Nu Jember Dalam Kontestasi Pilpres 2019)." *Fenomena* 20, no. 1 (2021): 91–114. <https://doi.org/10.35719/fenomena.v20i1.51>.
- Haryanto. *Sosialisasi Politik Suatu Pemahaman Awal*. Edited by Hellatsani Mada. PolGov. Cet. 1. Yogyakarta: Penerbit PolGov, 2018.
<https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.
- HARYANTO, R AGUNG. *PREFERENSI PEMILIH MILENIAL DALAM MENENTUKAN PILIHAN PADA PEMILIHAN KEPALA DESA KEBUMEN KECAMATAN BANYUBIRU KABUPATEN* eprints.ipdn.ac.id, 2022.
<http://eprints.ipdn.ac.id/10823/>.

- Haryanto, Y P, D N Azijah, and L D M Putri. "ETIKA PEMERINTAHAN: PERLUKAH ETIKA UNTUK PARTAI POLITIK DAN CALON MENJELANG PEMILU 2024." *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu ...*, 2024. <https://www.ojs.unigal.ac.id/index.php/modrat/article/view/3640>.
- Jafar, Wahyu Abdul. "Fiqh Siyasah Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Hadist." *Al Imarah : Jurnal Pemerintahan Dan Politik Islam* 3, no. 1 (2018): 18. <https://doi.org/10.29300/imr.v3i1.2140>.
- Khairi, M S. "Memahami Spiritual Capital Dalam Organisasi Bisnis Melalui Perspektif Islam." *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 2013. <https://jamal.ub.ac.id/index.php/jamal/article/view/242>.
- Khallaf, A W. "Al-Siyasat Al-Syar'iyat." *Al-Qahirah: Dar Al-Anshar*, 1977.
- Lenaini, Ika. "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling." *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (2021): 33–39. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>.
- Lura, Hans. "Nasionalisme Dan Primodialisme: Pergumulan Menjadi Indonesia Di Tengah Pluralitas Bangsa." *KINAA: Jurnal Teologi* 2, no. 2 SE-Articles (December 30, 2017). <https://doi.org/10.0302/kinaa.v2i2.1044>.
- Lusi Andriyani, S.IP., M.Si. "POLITIK_IDENTITAS.Pdf." UMSIDA PRESS, 2011.
- Mahbub, M, and J Khab. "NU Tulang Punggung Negara. Strategi NU Pasca-Khittah Dalam Membangun Relasi Sosial, Politik, Dan Keagamaan." eprints.iain-surakarta.ac.id, 2022. http://eprints.iain-surakarta.ac.id/6214/1/NU_Tulang_Punggung_Negara.pdf.
- Meilinda, Y. "PREFERENSI POLITIK PEMILIH MILENIAL DALAM PILKADA KOTA PADANG TAHUN 2018." *Jurnal Demokrasi Dan Politik Lokal*, 2021. <http://jdpl.fisip.unand.ac.id/index.php/jdpl/article/view/163>.
- Mopeng, D E. "Perilaku Pemilih Pada Pemilihan Kepala Daerah Minahasa Utara Periode 2016-2021 (Studi Di Desa Sawangan Kecamatan Airmadidi)." *Politico: Jurnal Ilmu Politik*, 2015. <https://www.neliti.com/publications/1141/perilaku-pemilih-pada-pemilihan-kepala-daerah-minahasa-utara-periode-2016-2021-s>.
- MUHAMMAD, Y. *ANALISIS SIYASAH DUSTURIYAH TERHADAP PUTUSAN MAHKAMAH KONSTITUSI NOMOR 46/PUU-XIV/2016 TERKAIT UJI MATERI PASAL 292 KUHP* repository.radenintan.ac.id, 2022. <http://repository.radenintan.ac.id/19167/>.
- Nasution, Muhammad Syukri Albani, and Ali Akbar. *Analisis Maqashid Syari'ah Terhadap Moderasi Beragama Dan Preferensi Politik Warga Nahdliyin (Studi Empiris Terhadap Pilkada Serentak 2020)*, 2021. <https://books.google.com/books?hl=en%5C&lr=%5C&id=TXN2EAAAQBAJ%5C&oi=fnd%5C&pg=PP1%5C&dq=moderasi+beragama%5C&ots=3P97>

f5aH_-%5C&sig=1JaE6h7aNfC1vfmGLQ7rqlMD5Bs.

Pasaribu, D, D Fadiyah, NATU Hakim, and ... "PERILAKU PEMILIH (VOTING BEHAVIOUR) FORUM BETAWI REMPUK (FBR) DALAM PEMILU PRESIDEN INDONESIA 2019." ... *Jurnal Politik Dan ...*, 2022. <http://ejournal.unisda.ac.id/index.php/MADANI/article/view/3282>.

RISKY, I. *MAJELIS TAKLIM DAN PILIHAN POLITIK MASYARAKAT (Studi Kasus Jamaah Majelis Taklim Rachmat Hidayat Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung)*. repository.radenintan.ac.id, 2022. <http://repository.radenintan.ac.id/18207/>.

Robi Ulzikri, Ahmad, Robi Cahyadi Kurniawan, and Himawan Indrajat. "Budaya Politik Warga Nahdlatul Ulama Kota Bandar Lampung." *Nakhoda: Jurnal Ilmu Pemerintahan* 20, no. 1 (2021): 1–16. <https://doi.org/10.35967/njip.v20i1.108>.

Samosir, O, and I Novitasari. "Hak Politik Warga Negara Dalam Cengkeraman Politik Identitas: Refleksi Menuju Pemilu Serentak Nasional Tahun 2024." *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora Dan Politik*, 2022. <https://dinastirev.org/JIHHP/article/view/1052>.

Santoso, B R, L Fatmasari, and ... "Strategi Dakwah Multimedia Nahdlatul Ulama Melalui Instagram@ Nuonline_id." *Al-Insyiroh: Jurnal Studi ...*. ejournal.kopertais4.or.id, 2021. <https://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/alinsyiroh/article/download/4244/3077>.

Satyawan, I A, and B Budiarto. "VOTING BEHAVIOUR AMONG MALAYSIAN STUDENTS IN INDONESIA IN THE 13TH MALAYSIAN GENERAL ELECTION." *Spirit Publik: Jurnal Administrasi Publik*, n.d. <https://jurnal.uns.ac.id/spirit-publik/article/view/1258>.

Subhan, Z. "Membina Keluarga Sakinah." (*No Title*). cir.nii.ac.jp, 2004. <https://cir.nii.ac.jp/crid/1130290990262672773>.

Susanto, Dedi, Risnita, and M. Syahrani Jailani. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah." *Jurnal QOSIM : Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.

Sutriani, Elma, and Rika Octaviani. "Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data." *INA-Rxiv*, 2019, 1–22.

Syibulhuda, F M, E D Prabasari, and ... "Pemimpin Di Mata Mahasiswa: Membaca Partisipasi Mahasiswa Dalam Kompetisi Pemilihan Umum Presiden Tahun 2019." ... *Temu Ilmiah Nasional ...*. researchgate.net, 2019. https://www.researchgate.net/profile/Muhammad-Alfaruqy/publication/361949224_Pemimpin_di_Mata_Mahasiswa_Membaca_Partisipasi_Mahasiswa_dalam_Kompetisi_Pemilihan_Umum_Presiden_Tahun_2019/links/62ce388bc276426014aafa71/Pemimpin-di-Mata-Mahasiswa-

Membaca-Part.

- Syuhud, A F. *Merajut Rumah Tangga Bahagia*. books.google.com, 2014.
https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=dGZ4CwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA30&dq=rumah+tangga&ots=NjKwKVKym2&sig=V_fHUAMnqaH9X4TFC6VqQnIDIXU.
- Tamami, A. “Berpolitik Di Desa: Sebuah Studi Sosiologi Tentang Makna Memilih.” *Ir-Perpustakaan Universitas Airlangga Jurnal* 1–23 (2019).
[https://repository.unair.ac.id/90478/%0Ahttps://repository.unair.ac.id/90478/4/Fis.S.78-19 Tamami jurnal.pdf](https://repository.unair.ac.id/90478/%0Ahttps://repository.unair.ac.id/90478/4/Fis.S.78-19%20Tamami%20jurnal.pdf).
- Telaumbanua, D, M Y Laia, R D Laia, and ... “Peran Pemilih Muda Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Penyelenggaraan Pemilu.” *Haga: Jurnal ...*, 2022.
<https://www.jurnal.uniraya.ac.id/index.php/HAGA/article/view/316>.
- Tim Penulis. “Tuntunan Praktis Rumah Tangga Bahagia,” 2005.
- Wallah, J R, V Tamowangkay, and ... “PERILAKU PEMILIH PEMULA PADA PEMILIHAN WALIKOTA DAN WAKIL WALIKOTA MANADO DI KECAMATAN SARIO KOTA MANADO.” *JURNAL ...*, 2022.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnaleksekutif/article/view/42155>.
- Wingarta, I P S, B Helmy, D Hartono, and ... “Pengaruh Politik Identitas Terhadap Demokrasi Di Indonesia.” *Jurnal Lemhannas ...*, 2021.
<http://118.97.55.230/index.php/jkl/article/view/419>.
- Yakub, Edy M. “Pilpres 2024: Dinamika Politik Dan Peran Nahdlatul Ulama.” *Antara News*, 2024. <https://www.antaraneews.com/berita/3920181/nu-dan-pemilu-2024>.
- Yasin, R. “Political Ethics in Indonesian Election: The Role of Election Human Resources Council (DKPP) to Fulfill Election Integrity.” *Jurnal Etika Dan Pemilu*, 2019. <https://journal.dkpp.go.id/index.php/jep/article/view/8>.
- Yossimeilinda, Y. *PREFERENSI POLITIK PEMILIH MILENIAL DALAM PILKADA KOTA PADANG TAHUN 2018*. scholar.unand.ac.id, 2021.
<http://scholar.unand.ac.id/72478/>.
- Zaini Miftach. “Bab Ii Teori Identitas Sosial,” 2018, 53–54.
- Zaman, Malik Ibnu. “Gus Yahya Tegaskan NU Tidak Terlibat Dukung Mendukung Pilpres 2024.” *NU Online*, 2024.
<https://www.nu.or.id/nasional/gus-yahya-tegaskan-nu-tidak-terlibat-dukung-mendukung-pilpres-2024-PuXAh>.

Hamidi, Humam, interview by Akhmad Khoirul Muna. *Dinamika Preferensi Politik NU desa Bumirejo dan Pembentukan identitas politik rumah tangga* (Mei 12, 2024).

Kholis, Nur, interview by Akhmad Khoirul Muna. *Dinamika Preferensi Politik Warga NU dalam Pilpres 2024* (Mei 12, 2024).

Mu'minatin, interview by Akhmad Khoirul Muna. *Pendapat mengenai proses politik Pilpres 2024 dan pembentukan identitas politik masyarakat dan rumah tangga* (Mei 12, 2024).

Nur, Muhammad, interview by Akhmad Khoirul Muna. *Preferensi Kepala desa terhadap dinamika politik di desa bumirejo terutama di tingkat rumah tangga dan perkembangan dinamika politik NU* (Mei 15, 2024).

Partimah, Siti, interview by Akhmad Khoirul Muna. *Dinamika Preferensi politik NU dan Pembentukan Identitas Politik rumah tangga dalam pilpres 2024* (Mei 5, 2024).

Putri, Raihana, interview by Akhmad Khoirul Muna. *Dinamika Preferensi Politik dan Dampak Preferensi Politik* (Mei 25, 2024).

Yulianta, Muhammad Haris, interview by Akhmad Khoirul Muna. *Dinamika Preferensi Warga Nahdliyin dalam Pilpres 2024 dan pembentukan Identitas Politik Rumah Tangga* (Mei 28, 2024).

LAMPIRAN

A. HASIL WAWANCARA

1. Wawancara Rekanita Raihana Putri

Nama : Raihana Putri
Alamat : Giyasan, Bumirejo, Mungkid, Magelang
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa
Organisasi : IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama)
Jabatan : Ketua PR IPPNU Desa Bumirejo
Tanggal : 25 Mei 2024

HASIL WAWANCARA		
Pertanyaan	:	Apakah anda pernah ikut dalam kegiatan politik?
Jawaban	:	Belum pernah ikut
Pertanyaan	:	Di organisasi anda apakah ada pembahasan mengenai politik?
Jawaban	:	IPPNU adalah organisasi dibawah naungan Nahdlatul Ulama, secara tidak langsung apa yang dilakukan IPPNU harus sejalan dengan apa yang dilakukan Nahdlatul Ulama.
Pertanyaan	:	Apakah ada keterlibatan dalam politik terutama dalam Pilpres 2024?
Jawaban	:	Kalau di desa saya sendiri tidak ada, tapi kalau selain pilpres ada beberapa orang secara individu ikut dalam partisipasi mendukung calon legislative.
Pertanyaan	:	Apakah ada arahan kepada anda atau organisasi anda untuk memilih calon tertentu?
Jawaban	:	Secara personal pasti ada, tapi secara organisasi tidak ada, kami tidak mendapat arahan apapun.

Pertanyaan	:	Apakah anda memberikan pandangan politik anda ke keluarga anda?
Jawaban	:	Tentu tidak terlalu, karena semua keluarga saya sudah punya pandangan sendiri-sendiri. Karena saya anak Perempuan di keluarnya sehingga tidak terlalu serius untuk mempengaruhi keluarga saya.
Pertanyaan	:	Menurut anda kriteria pemimpin yang baik itu seperti apa?
Jawaban	:	Tentu yang bertanggung jawab ya, karena pemimpin itu yang dinantikan adalah pertanggungjawabnya.
Pertanyaan	:	Apa dampak dari dinamika politik tingkat nasional terhadap dinamika politik tingkat lokal atau di desa?
Jawaban	:	Menurut saya tidak terlalu berdampak ya, karena kondisi desa bumirejo yang rata-rata petani dan buruh, menurut saya mereka tidak terlalu memperhatikan terkait politik ditingkat nasional.
Pertanyaan	:	Menurut anda apakah ada dinamika politik di bumirejo khususnya di organisasi NU?
Jawaban	:	Kalau di bumirejo ada lah ya, tapi kalau di NU sendiri saya kira NU tetap dalam pedomannya kecuali individunya ya pasti ada.
Pertanyaan	:	Apakah dinamika politik di bumirejo berpengaruh terhadap keputusan politik antar keluarga?
Jawaban	:	Menurut saya sangat tidak berpengaruh ya, karena masing masing keluarga di bumirejo sudah mempunyai pandangnya masing-masing.



2. Wawancara Bapak Kyai Humam Hamidi

Nama : Kyai Humam Hamidi
Alamat : Dukuh, Bumirejo, Mungkid, Magelang
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Kaur Kesra Desa Bumirejo
Organisasi : Nahdlatul Ulama Bumirejo
Jabatan : Wakil Ketua Syuriah NU Bumirejo
Tanggal : 12 Mei 2024

HASIL WAWANCARA		
Pertanyaan	:	Di Nahdlatul Ulama Ranting Bumirejo Anda sebagai apa
Jawaban	:	Wakil Ketua Tanfidziyah
Pertanyaan	:	Pekerjaan Sekarang anda apa
Jawaban	:	Kaur Kesra Pemdes Bumirejo
Pertanyaan	:	Apakah anda pernah ikut kegiatan politik
Jawaban	:	Pernah, saya pernah ikut partai PKB, Dulu sekitar tahun 1977 saya ikut Partai PPP Tapi hanya ikut-ikutan, tapi setelah adanya KH Abdurrahman Wahid kami istiqomah di PKB.
Pertanyaan	:	Selama anda ikut partai apakah ada kepuasan
Jawaban	:	Kalau selama ini pasti ada, walaupun saya berpendidikan rendah tapi pengalaman tetap banyak saya dapatkan di partai. Kalau berkaitan dengan keuntungan kami tidak terlalu mengejar keuntungan di partai politik.
Pertanyaan	:	Apakah selama ikut partai politik anda bisa mempengaruhi Masyarakat sekitar
Jawaban	:	Bisa, bahkan sangat bisa, di Masyarakat ada yang berpendapat kalau tidak usah ikut politik, tapi saya tidak, ikut politik yang bagus bahkan rasulullahpun berpolitik walaupun bukan

		berpolitik praktis tapi berpolitik yang baik, kalau di organisasi tidak didukung dengan politik akan repot, siapa yang akan memikirkan jalannya organisasi akan bingung, tapi kalau didukung partai politik pendanaan, dukungan dan kebijakan akan lebih mudah.
Pertanyaan	:	Menurut anda, apakah agama penting dalam politik dan mempengaruhi Masyarakat?
Jawaban	:	Kalau memang urusan agama, kalau pas ada acara pesta demokrasi, saya tidak mencampurkan hal agama dalam politik termasuk saat saya mengaji atau di ormas.
Pertanyaan	:	Secara kultur atau struktural NU Bumirejo apakah ada arahan politik ke calon tertentu dalam pilpres 2024
Jawaban	:	Kalau secara individu pasti ada tapi secara struktural tidak berani, karena NU Dimana mana ada, tapi tidak boleh menyatakan di partai mana. NU Tidak boleh ke partai mana sesuai khittah 1926.
Pertanyaan	:	Saya pernah ikut rapat Partai PKB, KH Labib Asror Wakil Syuriah PKB Magelang pernah berbicara kalau waktu Pilpres 2024 dibalik struktural NU Magelang bahwa secara tidak langsung beliau mengarahkan Tokoh – tokoh NU ke Pasangan 02 apakah anda pernah mendengar seperti itu?
Jawaban	:	Sampai menjelang Pilpres 2024 saya belum pernah dengar baik ke diri saya pribadi atau lingkungan kita.

Pertanyaan	:	Apakah bila ada arahan dari atas apakah anda tetap mengikuti arahan ke calon tertentu?
Jawaban	:	Saya tidak suka dan tidak mau ikut, karena saya komitmen dengan adanya khittah 1926, walaupun ada oknum yang menyelewengkan secara pribadi. Kalau saya di PKB atau di NU saya bisa memilih memilih misal atribut ya disesuaikan dengan kegiatan apakah di Organisasi atau di Partai
Pertanyaan	:	Kalau di Masyarakat Dukuh sini sepakat memilih salah satu pasangan calon Presiden apakah anda tetap terpengaruh ikut kesepakatan Masyarakat tersebut?
Jawaban	:	Kalau di daerah sini memang ada arakah seperti itu tapi berkelompok, seperti itu bukan program dari tokoh Masyarakat tapi hanya Masyarakat – Masyarakat yang berkelompok bahkan setiap RT sudah punya pilihan, tapi saya sendiri menurut apa komitmen saya.
Pertanyaan	:	Kalau di Keluarga Anda apakah ada perbedaan pandangan politik?
Jawaban	:	Kalau di keluarga saya alhamdulillah, semua mengikuti jejak dari simbah saya mbah Hasyim. Tapi kalau organisasi kita sama tapi kalau partai kita tidak saling memberi tahu pilihan partai, dan mungkin dari masing masing sungkan atas partainya. Kalau misal ada yang bilang secara pribadi.
Pertanyaan	:	Apabila Ada Kontestasi politik lagi menurut anda kriteria pemimpin yang anda harapkan seperti apa?

Jawaban	:	Kalau saya, yang cenderung saya pilih adalah orang yang kuat imannya terlebih dahulu, kalau imannya kuat pasti sulit mendapat godaan yang kurang baik. Saya tidak suka pemimpin yang di awal memberi bantuan-bantuan supaya bisa memilih dia.
Pertanyaan	:	Dalam keluarga anda kalau ada perbedaan politik apakah bisa menimbulkan konflik?
Jawaban	:	Di keluarga besar saya ada 125 anggota, tapi saya tidak pernah berbicara politik. Kalau di keluarga saya sendiri ikut saya sebagai suami apakah ikut merah atau hijau atau ke Selatan atau ke utara.
Pertanyaan	:	Menurut anda faktor yang mendasari anda memilih suatu partai apa?
Jawaban	:	Sekarang saya memilih PKB karena memang ada kedekatan dengan NU, dan di PKB banyak orang orang ‘alim di PKB. Disemua partai di Indonesia yang dekat dengan NU dan Mengurusi Organisasi NU ya hanya PKB.
Pertanyaan	:	Kalau ada kecenderungan partai oleh Pimpinan pusat anda apakah mempengaruhi pilihan partai anda?
Jawaban	:	Kalau saya komitmen sesuai pendapat saya. Saya menyayangkan kalau seorang pimpinan pusat yang berbicara mungkin terlalu mempengaruhi atau berlebihan dalam berpendapat.
Pertanyaan	:	Bila di media diberitakan ada perkembangan politik yang luar biasa di pusat apakah berpengaruh terhadap pandangan politik di keluarga anda?

Jawaban	:	Saya tetap komitmen dengan pendapat saya, walaupun di atas ada pergerakan, masalah, konflik apa di atas saya tetap sesuai komitmen saya.
Pertanyaan	:	Di bumirejo sendiri, apakah ada pengaruh dari pemerintah desa ke masyarakatnya?
Jawaban	:	Sepertinya tidak ada, tapi secara terselubung bila ada saya tidak tahu. Kalau ada pun kita memilih pemilih nasional bukan pemimpin agama jadi setiap Masyarakat pasti tahu apa yang menjadi pendapatnya.



3. Wawancara Rekan Muhammad Haris Yulianta

Nama : Muhammad Haris Yulianta
 Alamat : Drojogan, Bumirejo, Mungkid, Magelang
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Organisasi : IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama)
 Jabatan : Ketua PC IPNU Kabupaten Magelang
 Tanggal : 28 Mei 2024

HASIL WAWANCARA		
Pertanyaan	:	Apakah anda pernah ikut dalam kegiatan politik?
Jawaban	:	Pernah, pada pesta demokrasi kemarin saya secara individu pernah bergabung hanya pada kampanye partai politik dan diskusi politik tapi kalau terlibat secara struktural ataupun kegiatan partai saya belum pernah.
Pertanyaan	:	Apakah anda puas dalam keterlibatan dalam kegiatan politik?
Jawaban	:	Selagi itu membawa manfaat pada saya saya puas. Tapi selama ini saya belum bisa tahu puas atau tidak karena belum secara langsung tahu arah-arrah politik.
Pertanyaan	:	Menurut anda, bagaimana dampak perkembangan politik dalam pesta demokrasi kemarin di organisasi anda IPNU?
Jawaban	:	Memang IPNU mendapat beberapa tawaran untuk mensukseskan salah satu calon, tapi sekali lagi arahan dari PCNU bahwa badan otonom tidak boleh ikut dalam politik praktis. Jadi kami tidak berani membawa organisasi sebagai kendaraan untuk berpolitik hanya kami mengirim utusan-utusan untuk mencari informasi atau terlibat dalam politik secara individu tidak secara organisasi.

Pertanyaan	:	Dalam Pilpres kemarin, apakah ada instruksi dari pimpinan anda untuk memilih salah satu calon?
Jawaban	:	Sebenarnya ada, tapi hanya sebatas individu tidak berani secara organisasi.
Pertanyaan	:	Berarti secara tidak langsung banyak individu yang mengikuti arahan pimpinan di atas anda dalam menentukan calon?
Jawaban	:	Ya jelas, diluar mereka yang sudah punya pandangan sendiri pasti ada beberapa yang mengikuti arahan untuk memilih calon tertentu dalam kontestasi politik kemarin.
Pertanyaan	:	Menurut anda, misal anda mengikuti arahan pimpinan, apakah anda akan ikut mempomosikan arahan dari pimpinan anda tersebut?
Jawaban	:	Mungkin hanya ke anggota terdekat dan orang terdekat saya
Pertanyaan	:	Menurut anda apakah pola politik di tingkat nasional berpengaruh terhadap pola politik di tingkat desa?
Jawaban	:	Jelas berpengaruh, Masyarakat desa banyak yang belum tahu akan memilih siapa, pasti melalui media mereka akan tahu bagaimana dia memilih dan menentukan kriteria mereka dalam memilih berdasar berita dan informasi dari media nasional
Pertanyaan	:	Menurut anda bagaimana memilih kriteria pemimpin yang baik?
Jawaban	:	Saya kan juga pemimpin di organisasi saya tingkat kabupaten, ya seperti saya, saya berharap saya bisa memberikan contoh yang baik ke anggota saya, saya bisa melayani anggota saya. Terpenting saya bisa

		bermanfaat dan bertanggung jawab terhadap organisasi dan anggota saya.
Pertanyaan	:	Apakah selama menjadi ketua dalam organisasi ada dukungan keluarga?
Jawaban	:	Orangtua saya tidak saya kalau saya dipilih menjadi ketua, kalau saya tidak memberi tahu, jadi dukungan keluarga saya terjadi atau muncul setelah saya jadi. Terutama bapak saya.



4. Wawancara Ibu Nyai Mu'minatin

Nama : Ibu Nyai Mu'minatin
 Alamat : Nampik, Bumirejo, Mungkid, Magelang
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pekerjaan : Guru
 Organisasi : Muslimat NU
 Jabatan : Ketua 1 PC Muslimat NU Kabupaten Magelang
 Tanggal : 12 Mei 2024

HASIL WAWANCARA		
Pertanyaan	:	Apakah anda pernah ikut kegiatan politik?
Jawaban	:	Saya pernah ikut partai politik termasuk tahun 2019 ikut sebagai calon legislatif dari partai PKB
Pertanyaan	:	Kapan Anda aktif berpolitik?
Jawaban	:	Sejak tahun 2019 saat saya menjadi caleg itu
Pertanyaan	:	Selama anda berkecimpung di perpolitikan apakah ada kepuasan?
Jawaban	:	Kok ternyata setelah saya, apa ya, kok gak masuk deh. Dengan pribadi saya pribadi, seakan-akan itu bukan dunia saya. Kalau dulu memang ada kepuasan tapi setelah kami timbang-timbang, saya evaluasi dan lain sebagainya, kenyataannya kok lebih nyaman kalau kita itu istilahnya independen lah. Tetap mendukung salah satu individu, tetap saya dukung. Kalau dia memang bermanfaat, memberi kemaslahatan, saya tetap mendukung tapi gak seperti dulu menggebu – gebu. Karena itu kan risikan dengan perpecahan dan konflik
Pertanyaan	:	Sebelum tahun 2019 apakah anda juga aktif berpolitik?
Jawaban	:	Iya, dulu masa periodenya Gus Dur. Itu rela berkorban demi apa saja, itu rela karena Gus Dur-nya.

Pertanyaan	:	Berarti semenjak Gus Dur anda mengikuti perkembangan politik ya?
Jawaban	:	Wah, hati sering rombongan kesana-sini, sering rombongan. Bahkan mengeluarkan dana pun gak eman istilahnya. Istilahnya memang demi suara NU.
Pertanyaan	:	Kalau untuk partisipasi politik, kira-kira dapat mempengaruhi warga sekitar?
Jawaban	:	Iya dapat. Istilahnya bagi masyarakat awam kan ikut ketuanya kemana. Biasanya mempengaruhi badan lingkungan, otomatis mempengaruhi.
Pertanyaan	:	Termasuk dalam bilpres kemarin, apakah dapat mempengaruhi warga sekitar?
Jawaban	:	Kalau pilpres saya lebih netral karena semua itu ada NU nya. Kalau yang caleg, provinsi saya arahkan ke Pak Budiono. Karena kan saingannya gak ada dari warga kita. Tapi kalau yang daerah kami kemarin lebih netral karena semua saudara.
Pertanyaan	:	Kalau dalam Pilpres apakah anda lebih memilih calon independent atau dari Parpol?
Jawaban	:	Kalau kami kemarin lebih pada sosok figur kepribadiannya. Walaupun pemimpin kami mengarahkan ke partai politik. Kemarin kan muslimah diarahkan ke salah satu partai kan. Tapi saya kan ikut suami. Ya, dari suami karena taat pada suami. Karena kalau suami mengarahkan tidak. Kalau presiden itu figur. Orangnya tidak partainya. Tapi tidak semuanya berprinsip seperti saya sebagian juga mengikuti arahan pimpinan. Tapi kalau saya pribadi itu figur.

Pertanyaan	:	Menurut anda figure pemimpin seperti apa yang paling cocok?
Jawaban	:	Ya, semuanya, Yang istilahnya sudah nyata, tidak janji-janji.
Pertanyaan	:	Menurut anda apakah peran agama dalam konstribusi politik itu penting?
Jawaban	:	Ya, penting. Sangat-sangat penting. Karena dia dengan beragama, dia tahu ini hal yang haram, ini benar-benar salah. Itu ya pondasi pertama dan utama adalah agama.
Pertanyaan	:	Menurut anda NU dan Muslimat apakah penting berkontribusi dalam politik?
Jawaban	:	Ya, penting. Sangat penting karena kembali kepada organisasi kita.
Pertanyaan	:	Kira-kira pernah ada instruksi dari pimpinan pusat muslimat khususnya untuk sampai ke bawah?
Jawaban	:	Oh, iya kemarin. Kemarin kan iya. Tapi cuma saya saja yang menyebrang. Kalau saya kan ikut suami, disamping suami saya sendiri juga punya prinsip kan. Yang penting figure. Karena masa depan, lima tahun ke depan kan sangat-sangat berharga. Ya, penting.
Pertanyaan	:	Berarti secara tidak langsung preferensi politik anda dipengaruhi oleh kepala keluarga ya?
Jawaban	:	Ya, ya otomatis. Sepandai, sengalim, apapun, seorang isi tetap kalah dengan suami.
Pertanyaan	:	Di tingkat lokal, lingkungan anda apabila ada pemilihan umum termasuk pilkada yang akan datang apakah ada pengaruh dari luar selain keluarga?
Jawaban	:	Kalau saya paling sedikit ya, dari luar punya sedikit informasi. Dari media sosial sedikit, tapi yang pertama-utama dari organisasi. Organisasi sama keluarga. Tapi

		keluarga pun, ya tetap, saya juga punya prinsip juga, tapi lebih pengaruh pada suami sih. Karena kemampuan suami saya lebih-lebih semuanya daripada saya.
Pertanyaan	:	Sebenarnya politik di luar itu, kontentasi politik itu Apakah mempengaruhi hubungan yang ada di rumah. Misal menimbulkan perdebatan atau menimbulkan konflik seperti itu?
Jawaban	:	Ya, tergantung. Pernah berdebat Pernah, tapi tidak terlalu. Pernah juga, istilahnya saling mempertahankan pendapat masing-masing. Tapi pada akhirnya tetap tidak masalah juga sih. Karena saling menghargai, punya landasan, punya alasan tersendiri.
Pertanyaan	:	Apakah preferensi politik keluarga anda, anda informasikan ke tetangga sekitar lingkungan anda?
Jawaban	:	Iya kadang di informasikan, tapi dalam relaks, ngumur, santai. Bukan cuma santai, ngobrol-ngobrol, biasa. Tapi kalau memang kemarin pilihan yang mengaitkan dengan Pak Budi, saya agak tekan. Karena memang Pak Buti sudah memberi kontribusi yang real, nyata. Isinya tidak hanya janji, tapi sudah nyata. Memberi kemasrahatan organisasi, saya kemarin memang agak menekan dan menyerahkan. Dan memberi latar belakang, alasan, istilahnya, keungguan, dan sebagainya. Memang iya, karena sudah nyata, enggak janji-janji. Kalau yang presiden, saya menyerahkan ke suami kemarin.
Pertanyaan	:	Apakah dengan keluarga anda ada perbedaan politik?
Jawaban	:	Iya, ada perbedaan. Tapi nyantai. Semua memilih berdasarkan kyai nya masing-masing. Jadi tetap

		harmonis. Cuma kalau yang belum punya pilihan saja, saya menyarankan kemarin.
Pertanyaan	:	Apakah dari Organisasi apakah ada paksaan untuk memilih calon tertentu se keluarga?
Jawaban	:	Tidak ada paksaan, Diharapkan keluarganya ikut serta. Himbauan harapan, tapi tidak mewajibkan.
Pertanyaan	:	Apakah pandangan politik organisasi bisa mempengaruhi keluarga?
Jawaban	:	Ya, bisa. Karena kalau keluarga belum punya pilihan, kan otomatis bisa. Kalau keluarga sudah punya pilihan, ya kita hargai. Kalau belum punya, daripada membahas suaranya ke sini, ya itu banyak yang terjadi.
Pertanyaan	:	Menurut anda informasi politik dan dinamika perpolitikan tingkat nasional berpengaruh dalam keputusan politik tingkat mikro atau keluarga?
Jawaban	:	Kalau saya punya landasan kuat, tidak terpengaruh. Paling sedikit, tidak efek. ini begini maklum biasa. Kalau diberi bumbu yang dibesar-besarkan, itu efeknya sedikit. Kecuali kalau kami tidak dapat info, tidak mendapat pemasukan, dan saya tidak tahu mungkin saya termakan. Karena saya sudah punya, sudah tahu sebetulnya masalahnya begini, saya ya cuma wajar-wajar. Mungkin sedikit saja.
Pertanyaan	:	Menurut anda apakah pemilihan umum kemarin berjalan dengan baik?
Jawaban	:	Kalau yang Presiden kemarin, saya kurang setuju. Kalau yang lainnya, tidak ada penekan, yang doktrin gini. Kalau Presiden kemarin, termasuk banyak doktrin. Kalau yang lainnya, tidak. Kalau yang lainnya cuma sebatas istilahnya, himbauan saja-saja. Sekedar gitu.

	<p>Kalau mau, tapi tidak harus penekanan. Kalau yang Presiden kemarin, kan saja. Luar biasa. Wah, luar biasa. Termasuk bantuan-bantuan itu. Iya, itu Ngeri.</p>
--	---



5. Wawancara Bapak Kepala Desa Bumirejo

Nama : Bapak Muhammad Nur
 Alamat : Balai Sari, Bumirejo, Mungkid, Magelang
 Jenis Kelamin : Laki - laki
 Pekerjaan : Kepala Desa
 Organisasi : Perangkat Desa
 Jabatan : Kepala Desa Bumirejo
 Tanggal : 15 Mei 2024

HASILWAWANCARA		
Pertanyaan	:	Jumlah penduduk desa bumirejo berapa ya pak?
Jawaban	:	Penduduk itu kan yang sudah punya KTP, kemarin terakhir kan sama sama Data pemilih Pemilu, Jumlah Pemilih pemilu kemarin itu 5097 pemilih di desa bumirejo.
Pertanyaan	:	Apakah anda pernah tergabung dalam kegiatan politik?
Jawaban	:	Pasti pernah, karena Kepala desa sendiri adalah jabatan politik tingkat desa, secara langsung saya adalah hasil dari proses politik di tingkat desa.
Pertanyaan	:	Apakah ada kepuasan selama poroses politik anda menjadi kepala desa?
Jawaban	:	ketika saya jadi Kepala Desa saya pernah jadi Pak RT Sebelumnya, dulu pernah jadi Pak RT, Ketua Pemuda, kemudian Kepala Dusun Sampai sekarang Kepala Desa. Sampai Kepala Desa ini, pasti ada kepuasan dalam proses-proses politik saya sampai di tingkat desa ini.
Pertanyaan	:	Apakah selama proses politik anda ada pengaruh dari Masyarakat?
Jawaban	:	Jelas ada, saya selama menjadi pemangku dalam Masyarakat, mulai Ketua RT, Ketua Pemuda, Kepala dusun, sama sekali saya tidak punya keinginan untuk

		menjadi pemangku-pemangku tersebut. Masyarakatlah yang memberikan dukungan ke saya untuk mencalonkan diri sebagai pejabat tersebut. Alhasil saya sendiri karena dukungan Masyarakat saya mau untuk menjadi pemangku tersebut. Bagaimana lagi Masyarakat yang banyak menginginkan saya. Namun saat jadi kepala desa saya sendiri yang punya keinginan atas kemauan dari keluarga saya. Karena keluarga saya merestui baru waktu itu saya mendapat dukungan dari Masyarakat. Dan alhamdulillah sampai dua (2) periode saat ini.
Pertanyaan	:	Berarti ada pengaruh keluarga ya selama anda melalui proses politik ini?
Jawaban	:	Ya, Ibu saya yang paling menentukan apakah saya lanjut atau tidak, selain bapak saya yang sangat mempersiapkan apa kebutuhan untuk mencalonkan diri sebagai kepala desa. Waktu itu saya sudah punya anak 2 tapi yang satu masih kecil. Sehingga istri saya tidak terlalu mempermasalahkan saya mencalonkan diri.
Pertanyaan	:	Kalau dalam Pemilihan Kepala Desa Anda apakah ada pengaruh dari Organisasi NU, berhubung anda salah satu anggota NU?
Jawaban	:	Ada, NU Bumirejo waktu itu mengamanahkan kepada saya untuk maju sebagai Kades dari tokoh yang direstui NU.
Pertanyaan	:	Kalau dalam Pemilu Kemarin pak? Apakah sebagai Kades Anda ikut andil dalam proses Pemilu?
Jawaban	:	Ya jelas saya ikut andil karena saya sebagai Kades. Di desa pun ada Panitia Pemungutan Suara yang juga ikut saya pantau. Tapi saya tidak ikut dalam proses-proses politik yang dirasa dilarang Undang-undang untuk saya.

Pertanyaan	:	Menurut anda kriteria pemimpin yang baik seperti apa?
Jawaban	:	Pemimpin yang paling baik adalah pemimpin yang bisa melayani Masyarakat. Karena apa, Masyarakat itu butuh kita, kita yang diberi Amanah oleh Masyarakat y akita harus benar-benar memberikan apa yang dijanjikan ke Masyarakat. Tidak hanya janji saja
Pertanyaan	:	Menurut anda, apakah dinamika politik di tingkat nasional akan berpengaruh di tingkat lokal atau desa?
Jawaban	:	Jelas berpengaruh, misal program saya di desa, program-program saya di desa tidak jauh dari apa yang diprogramkan di tingkat nasional seperti Honor Guru Ngaji, Jambanisasi, dan Bantuan ke Rumah Tidak Layak Huni. Hal seperti itu kan juga politik, kita sebagai kepala desa kan juga bisa menjadikan program seperti itu sebagai bukti ke Masyarakat. Iya to.



6. Wawancara Ketua Tanfidziyah NU Ranting Bumirejo

Nama : Bapak Nur Kholis, S.Pd.I, M.Pd.
 Alamat : Tiban, Bumirejo, Mungkid, Magelang
 Jenis Kelamin : Laki - laki
 Pekerjaan : Guru
 Organisasi : Nahdlatul Ulama Bumirejo
 Jabatan : Ketua Tanfidziyah NU Ranting Bumirejo
 Tanggal : 12 Mei 2024

HASIL WAWANCARA		
Pertanyaan	:	Apakah selama menjadi pengurus NU Anda pernah ikut kegiatan politik?
Jawaban	:	Untuk partai politik, belum pernah. Belum pernah, karena apa? satu, aktif di kegiatan Madrasah sebagai tenaga pendidik atau sebagai tenaga mengajar di Madrasah. Sehingga untuk kegiatan luar yang sifatnya organisasi dan kelembagaan, ya di tingkat ranting sebagai Ketua Tanfidziyah NU Ranting Bumirejo. Dan di MWC NU Kecamatan Mungkid itu di Lembaga Takmir Masjid sebagai anggota, di LDNU (Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama) sebagai anggota untuk di tingkat PC atau Pengurusan Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Magelang.
Pertanyaan	:	Walaupun tidak ikut partai, apakah anda pernah ikut kampanye partai?
Jawaban	:	Kalau untuk kampanye yang bersifat untuk mengerahkan massa karena ada norma-norma, kebetulan ASN itu saya tidak pernah, belum pernah. Karena sekali lagi ada aturan bahwa ASN dilarang terjun dalam dunia politik praktis, atau dalam hal ini mendukung terkait dengan entah itu pada capres atau terlebih pada simpatisan partai politik itu memang ada

		larangannya. Sehingga kita jaga betul itu, karena itu juga menjadi salah satu aturan bagi ASN.
Pertanyaan	:	Menurut anda, apakah agama dalam hal ini NU sebagai salah satu organisasi keagamaan ikut dalam kegiatan politik?
Jawaban	:	Untuk kepentingan organisasi, sebaiknya NU kembali pada satu jalannya. karena kita sebagai pengurus tanfidziyah, maka kita menganut atau mengikuti garis daripada kepengurusan jamiyah ini dari level tingkat lebih atasnya, yaitu MWC NU, PCNU, PWNU sampai pada PBNU. PBNU waktu itu ketika Gus Yahya (Ketua Umum PBNU) memberikan satu arahan pembekalan bagi semua lini kepengurusan, dalam hal sikap-mensikapi adanya satu kontestan pemilu pada masa itu, di 14 Februari 2024, yang sebelumnya kita dibekali betul bahwa organisasi keagamaan Nahdlatul Ulama tidak ikut dalam kegiatan politik praktis. Dan itu kita pegang, karena itu yang memberi arahan adalah pengurus besar Nahdlatul Ulama. Dan itu kita pegang betul, sehingga dalam hal kelembagaan kita kembali kepada organisasinya. Kalau kepada individunya, waktu itu yang menyerahkan kepada individu, tapi ketika terjun ke dunia politik, jangan membawa kelembagaan atau jangan membawa NU-nya.
Pertanyaan	:	Menurut anda, apakah atau NU sendiri itu penting ikut berkontribusi dalam politik secara langsung?
Jawaban	:	Kalau dilihat, ini berbeda antara pemahaman agama dengan NU barangkali ya. Kalau agama itu kan bagaimanapun ada satu keyakinan, satu nilai yang arah dan orientasinya bagaimana bisa menempatkan sisi

		<p>pengamalan syariah dan mu'amalahnya. Kalau saya melihat pada sisi organisasi, NU itu berupaya untuk menjaga akidah yang merupakan bagian daripada agama itu sendiri.</p> <p>Bagi kita, bagi individu, orang NU juga harus tahu politik. Orang NU harus tahu politik. Itu artinya bahwa orang NU dalam pemahaman saya harus mampu memberikan kontribusi terhadap keberlangsungan daripada sebuah negara yang mana dalam sebuah tata kelola negara itu hadir melalui kelembagaan-kelembagaan dan diantara kelembagaan-kelembagaan itu ada ketika adanya satu sistem demokrasi yang kemudian di dalamnya dikemas dengan adanya simpatisan-simpatisan atau partai politik sebagai satu kendaraan untuk menuju sebuah tatanan organisasi besar yang disebut sebuah negara.</p> <p>Jadi saya melihat kalau dalam hal ini orang NU tahu politik, paham politik, sehingga punya idealisme untuk bisa memberikan kontribusi terhadap keberlangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara. Itu wajib tahu.</p>
Pertanyaan	:	Berarti apakah anggota-anggota yang di bawah itu preferensinya juga bisa dipengaruhi oleh PBNU itu sendiri Pak?
Jawaban	:	Preferensi politik masyarakat kita untuk saat ini memang boleh dikatakan sudah melek politik. Jadi ketika ada satu arahan seperti itu yang kemudian memang kita dibebaskan, PBNU juga tidak mengarahkan pada salah satu partai politik. Boleh dikatakan NU itu ada di mana-mana. Tetapi dalam konsep pemahaman terhadap NU itu sendiri, juga

		<p>memiliki preferensi politik sehingga dia bisa menentukan.</p> <p>Dari situlah maka bisa kita lihat bahwa pemahaman mereka terhadap situasi politik yang ada tentu ini membawa satu sikap simpatisan terhadap partai politik yang tentunya mereka pandang sebagai bagian daripada aktualisasi dari kader-kader NU yang muncul. Katakanlah gampang saja kalau NU ya partai ini ya PKB. Calegnya saya pilih ya dari PKB yang seperti itu. Itu yang kami lihat seperti itu. Untuk tingkat ranting kan kita jelas, kita bisa melihat. Bahwa di sini yang notabene yang menang ya partai ya PKB. Kemudian caleg yang mendapatkan suara terbanyak ya caleg dari PKB.</p>
Pertanyaan	:	Menurut anda, kriteria pemimpin dalam kontestasi politik yang baik seperti apa?
Jawaban	:	Kriteria kepemimpinan menurut saya ya, satu di antara pemahaman saya yang saya ketahui bahwa pemimpin itu ya, konsep awalnya adalah pemimpin yang memiliki satu tanggung jawab, amanah, jujur, punya integritas tinggi terhadap tugas sebagai seorang pemimpin, kemudian ya mampu membawa kemaslahatan bagi rakyat yang dipimpin. Dan terutama Adil yang jelas.
Pertanyaan	:	Misal dari anda sudah memiliki kriteria pemimpin seperti itu, apakah bila ada instruksi dari para pimpinan anda ke calon tertentu yang tidak sesuai dengan kriteria anda apakah anda akan terpengaruh?
Jawaban	:	Ya tentu kalau kriteria itu muncul dari, apa namanya, sekali lagi bahwa kita tidak melibatkan NU dalam dunia politik praktis ya, tetapi Preferensi untuk menempatkan

	<p>kader NU dalam struktur kepemimpinan itu tentu melalui proses yang panjang.</p> <p>Taruh lah kita bicara tentang pilkada misalnya ya, misalnya pilkada yang akan datang ini, misalnya nanti dari ada kader NU dan sepakati para Tokoh-tokoh NU dalam hal ini yang ada di Magelang katakanlah, itu memunculkan satu kader NU, saya pribadi meyakini bahwa itu menjadi bagian dari ikhtiar mereka untuk bisa menghadirkan sosok kepemimpinan yang berasal dari kader Nahdlatul Ulama yang dengan harapan kriteria-kriteria pribadi saya tadi, saya pikir tidak akan jauh dari kriteria-kriteria yang sudah digodok secara matang oleh para tokoh-tokoh ‘alim ulama yang ada di sini. Prinsipnya bahwa di sini menjadi satu bagian dari upaya kita dari arahan para Kyai, dalam tanda kutip tidak berarti ta’lid membuta itu tidak, tetapi di sini preferensi politik yang muncul ketika itu memang sudah melalui sebuah proses yang panjang, melalui penrsiapan yang begitu luar biasa dari para ‘alim ulama dan kemudian memunculkan sosok itu, maka tidak ada kata lain kecuali sami’na wa atho’na. Ya minimal keluarga, karena sekali lagi kalau kita, kalau pengurus yang lain ketika tidak ada anturan ASN untuk bisa terjun di politik praktis, saya rasa tidak masalah.</p> <p>Saya boleh dikatakan, ya monggo, itu hak-hak kita sebagai warga negara, hak untuk memilih dan dipilih, hak untuk bagaimana bisa memberikan satu kontribusi terhadap keberlangsungan sebuah demokrasi. Ajakkan, untuk mengkampanyekan, untuk memunculkan calon, untuk mengajak memprovokasi, memenangkan sebuah calon itu kan hak demokrasi. Dan itu sah-sah saja,</p>
--	--

		<p>sejauh tidak melanggar aturan-aturan dan norma-norma yang memang sudah ditetapkan oleh badan penyelenggara Pemilu, aturan-aturan KPU tentu kita juga tidak lepas dari Bawaslu dan lain sebagainya.</p> <p>Tentu banyak instrumen-instrumen yang bisa menjadi penyeimbang, yang menjadi fungsi pengawasan, ada fungsi penyelenggara, ada fungsi pengawasan, dan lain sebagainya. Nah itu kalau saya pribadi mempercayakan dan mempersilahkan siapa saja menggunakan hak demokrasi, menyatakan pendapat dengan bebas, mengajak dan memunculkan tokoh itu sah-sah saja. Nah kalau pribadi saya ya minimal kriteria-kriteria yang muncul itu saya ajak, minimal keluarga saya lah. Itu kan ya kalau kembali kepada keluarga kan saya juga punya hak sebagai seorang pemimpin keluarga, untuk bisa memberikan kontribusi, ayo mencari pemimpin yang sesuai dengan kriteria tadi.</p>
Pertanyaan	:	Di dalam keluarga anda sendiri, apakah pernah ada perbedaan calon dalam pemilihan, terutama pemilihan presiden?
Jawaban	:	<p>Pasti ada, pasti. Tapi Cuma beda pilihan saja, saya jadi pemimpin keluarga ya mempersilahkan saja. Jadi tidak ada konflik. Tidak ada konflik. Kalau dalam keluarga ada yang bilang saya ini bagaimana Pak? Saya pasti bilang Alasanmu kenapa gini-gini? Dia punya kriteria. Seperti anak saya yang pertama itu kan baru saja kemarin memilih pertama ya.</p> <p>Pemilih pengulang pertama. Itu juga, aku pengennya ini Pak. Ya monggo.</p>

		Tapi, apa alasannya? Dia punya alasan, dia punya argumentasi, ya saya sah-sah saja.
Pertanyaan	:	Menurut anda, apakah politik di tingkat nasional berpengaruh terhadap politik tingkat lokal atau rumah tangga?
Jawaban	:	Menurut saya berpengaruh karena, apapun yang dilakukan dibawah pasti berkaca kepada yang di atasnya, tapi ya kalau di NU Desa atau Ranting pasti tetap memperhatikan Kepengurusan yang di atasnya.



7. Wawancara Rekanita Siti Partimah

Nama : Siti Partimah, S.Pd.
 Alamat : Pucangan, Bumirejo, Mungkid, Magelang
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pekerjaan : Guru
 Organisasi : IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama)
 Jabatan : Sekretaris Umum PC IPPNU Kabupaten Magelang
 Tanggal : 5 Mei 2024

HASIL WAWANCARA		
Pertanyaan	:	Apakah anda pernah tergabung dalam kegiatan politik?
Jawaban	:	Ya pernah beberapa kali hanya ikut kegiatan politik, tidak ikut sebagai anggota partai politik.
Pertanyaan	:	Menurut anda apakah agama perlu ada dalam dunia politik?
Jawaban	:	Sangat perlu, karena semua lini kehidupan baik muamalah, atau bahkan siyasah harus lakukan secara baik dan sesuai dengan prinsip agama, supaya berjalannya politik tidak terlalu menyimpang.
Pertanyaan	:	Apakah NU juga perlu ikut kontribusi dalam politik?
Jawaban	:	NU saya kira sudah punya pedoman tersendiri dalam berpolitik, tapi menurut saya politik NU adalah politik kebangsaan, bukan politik praktis.
Pertanyaan	:	Dalam Pilpres Kemarin, apakah anda memilih berdasarkan hati Nurani atau menurut arahan seseorang?
Jawaban	:	Sebenarnya ada pengaruh oranglain terutama orang terdekat saya dan orang-orang organisasi IPPNU, tapi saya sendiri punya pandangan terhadap calon-calon yang ada.

Pertanyaan	:	Menurut anda kriteria seperti apa yang paling cocok untuk seorang pemimpin?
Jawaban	:	Pemimpin harus bertanggung jawab terhadap apa yang dia janjikan kepada Masyarakat. Karena semua program yang direncanakan oleh dia adalah salah satu sebab Masyarakat memilihnya. Jadi pemimpin harus benar-benar merealisasikan janjinya.
Pertanyaan	:	Menurut anda apakah perpolitikan di desa terpengaruh oleh perpolitikan nasional?
Jawaban	:	Mungkin terpengaruh ya, karena di desa mereka lebih mengikuti informasi dari media sosial, seperti keluarga saya, bapak sangat sering mengikuti informasi politik. Seperti berita di televisi, sehingga apa yang dia putuskan untuk memilih juga berdasar informasi di televisi.
Pertanyaan	:	Apakah keluarga anda ada perbedaan pandangan politik?
Jawaban	:	Kebetulan tidak ada, semua keluarga saya sama pandangan politiknya. Kita sama memilih salah satu calon mengikuti pilihan bapak saya sebagai kepala keluarga.



B. HASIL KUISIONER

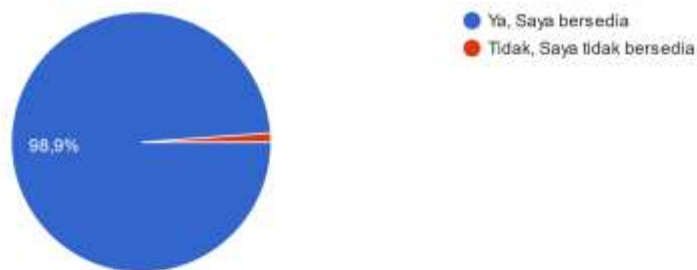
(Hasil Kuisisioner diambil dari Google Formulir Pada tanggal 1 Juni 2024

Pukul 16.09 dengan link

<https://docs.google.com/forms/d/1scYVpnyct4f0z3tRxC8WeHdk8tavGOXuX5RCE6i3xgM/edit#responses>)

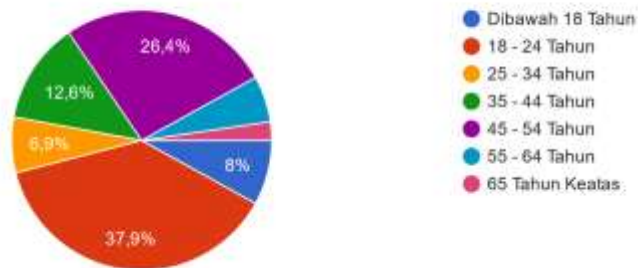
Saya setuju dan bersedia mengikuti rangkaian pengambilan data secara sukarela tanpa ada paksaan dari pihak mana pun.

87 jawaban



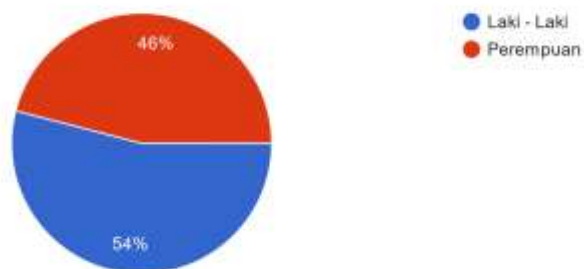
Umur

87 jawaban



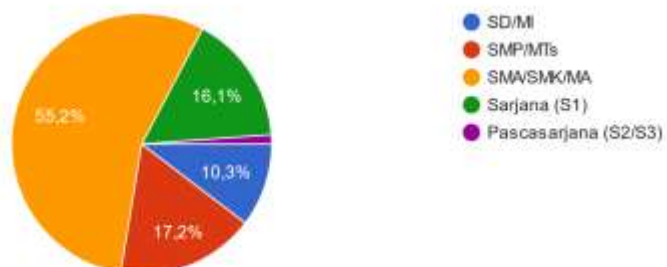
Jenis Kelamin

87 jawaban



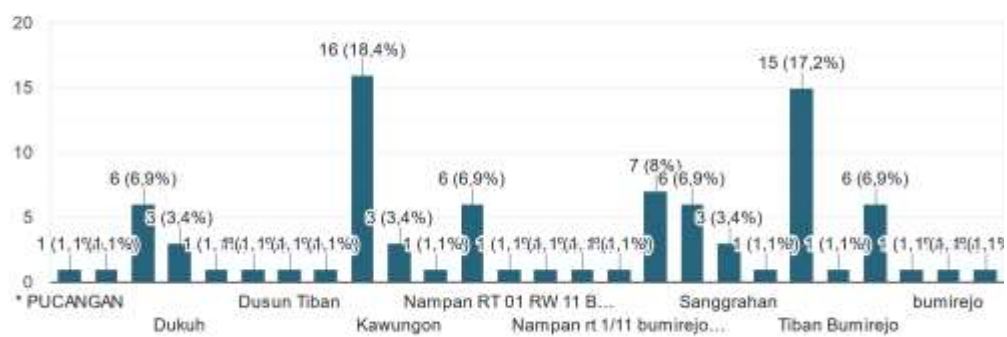
Pendidikan Terakhir

87 jawaban

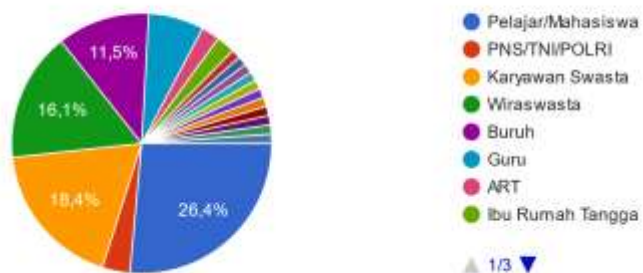


Tempat Tinggal (Dusun)

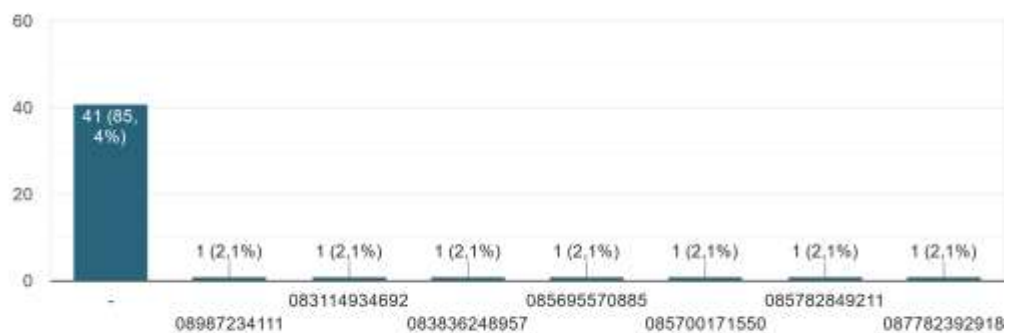
87 jawaban



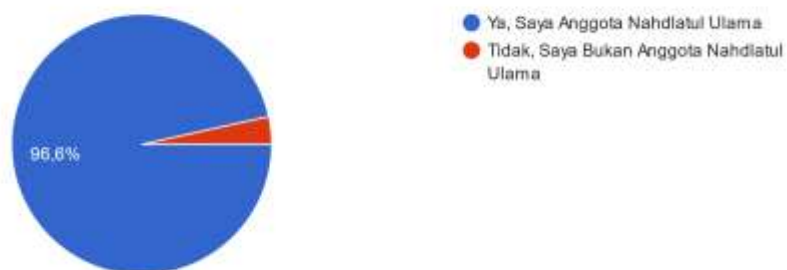
Pekerjaan
87 jawaban



No Whatsapp/ HP
48 jawaban

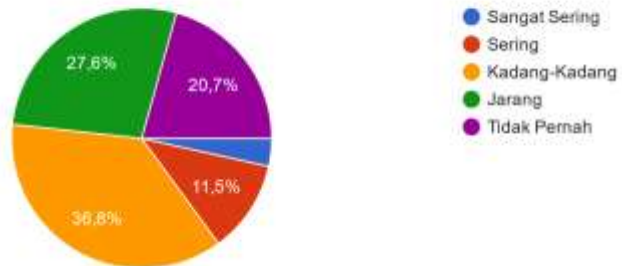


Apakah Anda Anggota Nahdlatul Ulama
87 jawaban



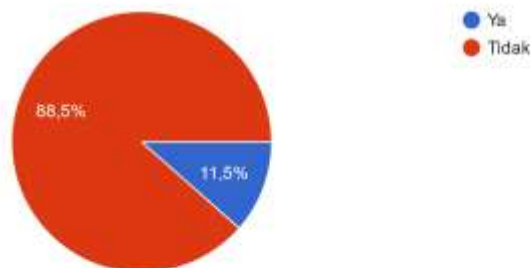
Serapa Sering Anda Mengikuti Kegiatan atau Diskusi Politik?

87 jawaban



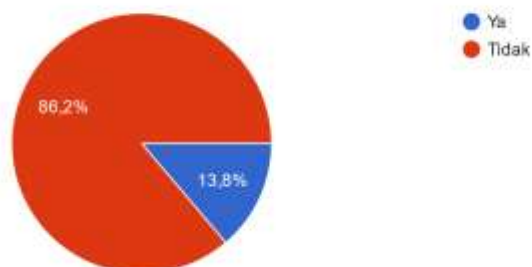
Apakah Anda tergabung dalam organisasi politik atau kelompok advokasi?

87 jawaban



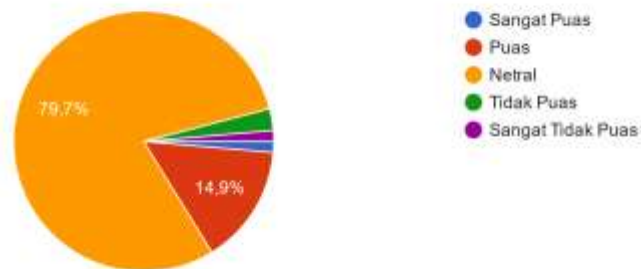
Apakah Anda Pernah Menjadi Anggota dalam Partai Politik ?

87 jawaban



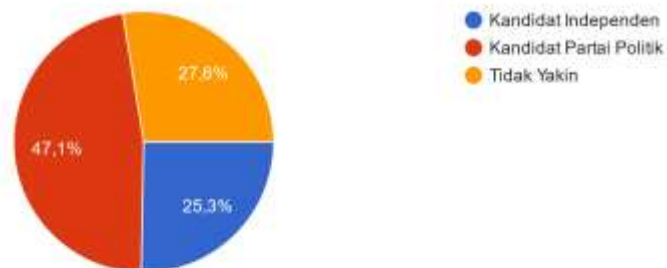
Jika ya, seberapa puas Anda dengan keterlibatan Anda dalam partai politik?

74 jawaban



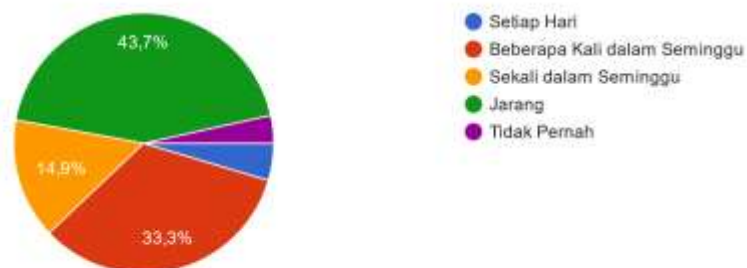
Apakah Anda lebih condong mendukung kandidat independen atau kandidat dari partai politik

87 jawaban



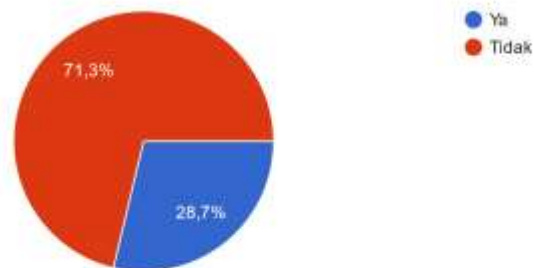
Seberapa sering Anda membaca atau menonton berita politik untuk tetap update dengan perkembangan politik?

87 jawaban



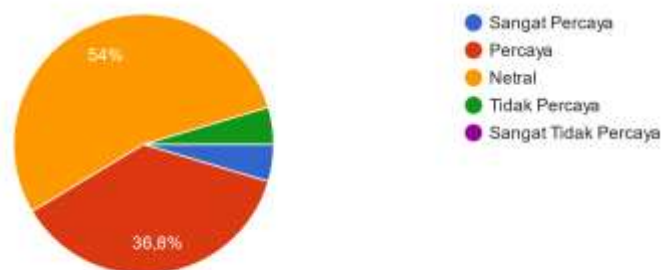
Apakah Anda pernah menjadi relawan untuk kampanye politik atau kegiatan lain yang berkaitan dengan politik?

87 jawaban



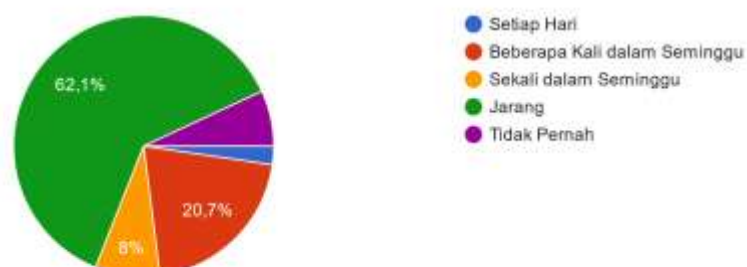
Apakah Anda percaya bahwa partisipasi politik individu dapat membawa perubahan yang signifikan dalam masyarakat?

87 jawaban



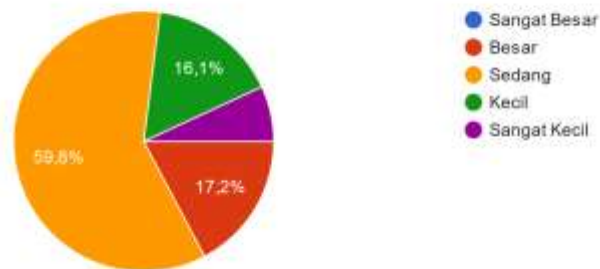
Seberapa sering Anda berdiskusi tentang politik dengan teman atau anggota keluarga?

87 jawaban



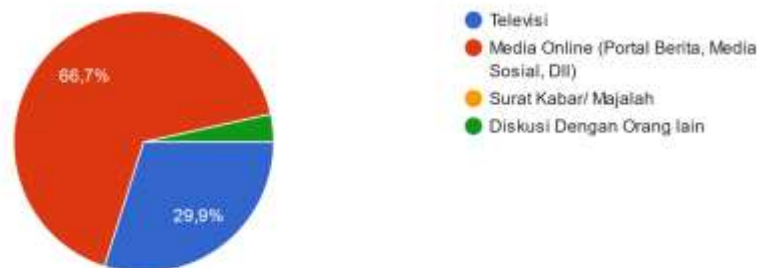
Seberapa besar peran afiliasi politik Anda dalam menentukan sikap politik Anda?

87 jawaban



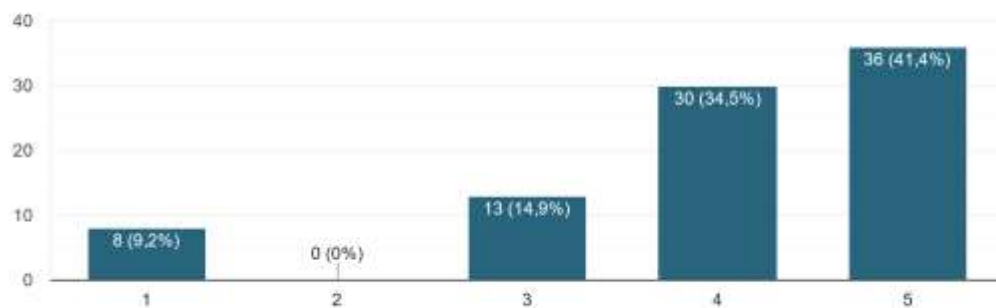
Bagaimana Anda biasanya mendapatkan informasi politik?

87 jawaban



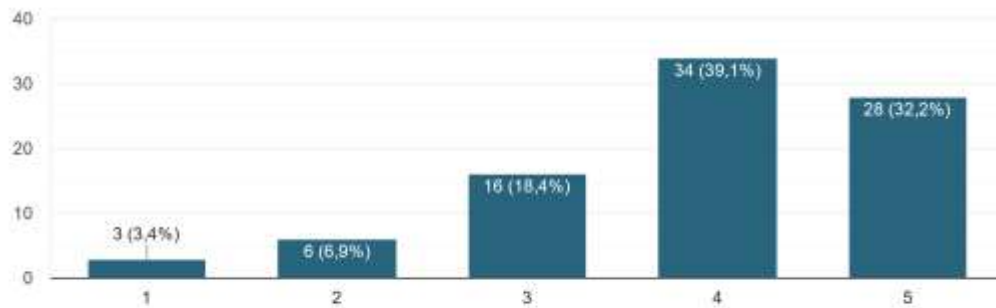
Dalam Skala 1-5 seberapa penting peran agama dalam memilih kandidat politik?

87 jawaban



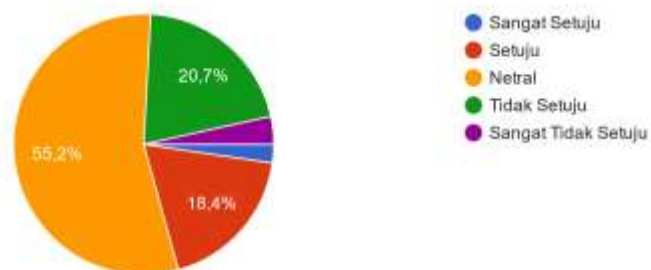
Dalam Skala 1-5 Seberapa penting perang Nahdlatul Ulama dalam mempengaruhi Sikap politik anda?

87 jawaban



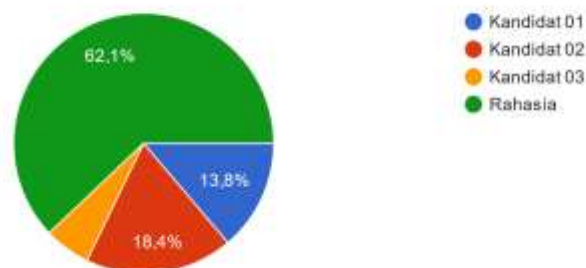
Seberapa setuju Anda dengan pernyataan berikut: "Preferensi politik saya dipengaruhi oleh pandangan keluarga saya."

87 jawaban



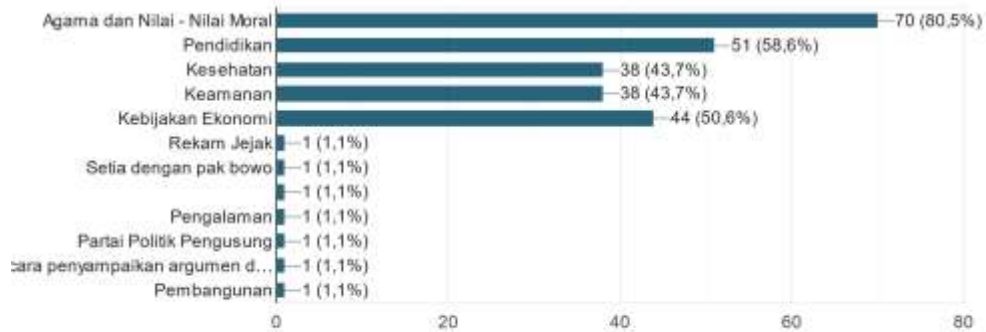
Siapa kandidat presiden pilihan Anda untuk Pilpres 2024?

87 jawaban



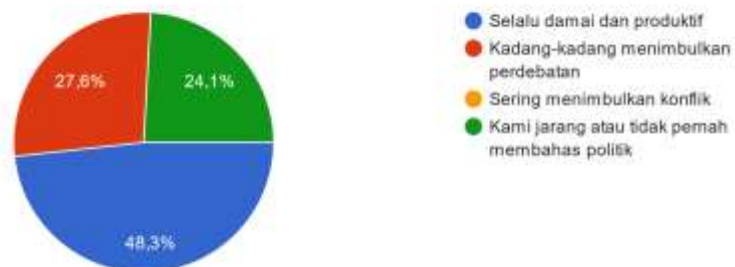
Apa yang menjadi pertimbangan utama Anda dalam memilih kandidat presiden? (Boleh memilih lebih dari satu)

87 jawaban



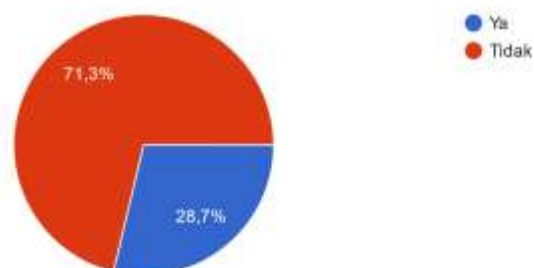
Bagaimana dinamika diskusi politik dalam keluarga Anda?

87 jawaban



Apakah ada anggota keluarga yang memiliki preferensi politik berbeda?

87 jawaban



Jika ya, bagaimana Anda menghadapinya? (jika tidak tulis "Tidak")

75 jawaban

tidak

Tidak

Berdiskusi

Santaiiii

Tidak mengapa

menghargai pendapat mereka

diam saja, akhirnya kalah juga 16% wkww

Dapat memberikan data dan fakta terkait rekam jejak capres cawapres, tapi lebih baik tidak membahas politik di keluarga.

debat capres dirumah

Tetap jaga kerukunan dan kedamaian

menghormati pilihan mereka dan tidak memaksa

tetep berbicara dengan kepala dingin

Tidak tahu

Saling berdiskusi

Tidak memaksa

tidak

Ya,Santai

dengan tenang dan sedikit perdebatan

Rado Mudeng politik, Teko do saksake

hal yang wajar

damai tenang dan tidak perlu diperdebatkan

Netral dan bersifat rahasia karena pendapat dan pemilihan tidak dapat dipaksa

Menerima masukan atau argumen jika ada

menjadi penengah

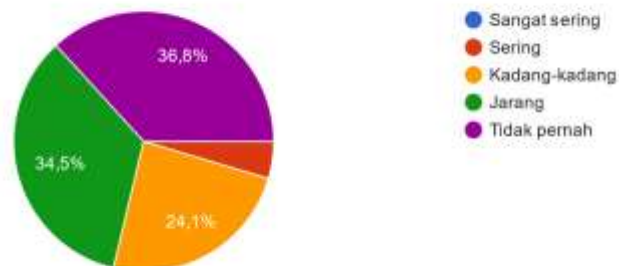
Karena mempunyai pendapat yang berbeda beda tetapi saling menerima satu sama lain

damai

TIDAK

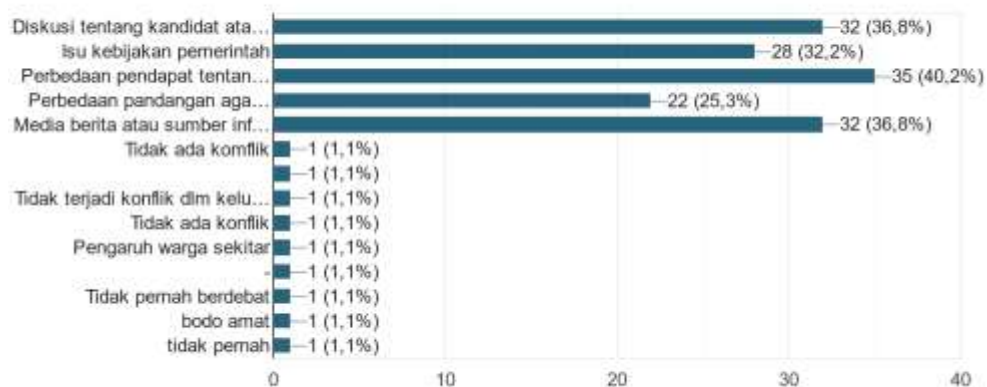
Seberapa sering perbedaan preferensi politik menyebabkan konflik dalam keluarga Anda?

87 jawaban



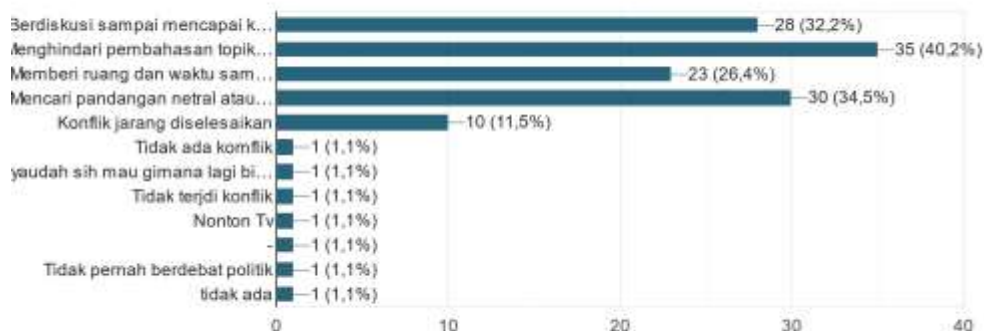
Apa yang biasanya menjadi pemicu konflik politik dalam keluarga? (Boleh memilih lebih dari satu)

87 jawaban



Bagaimana keluarga Anda biasanya menyelesaikan konflik yang timbul akibat perbedaan politik?

87 jawaban



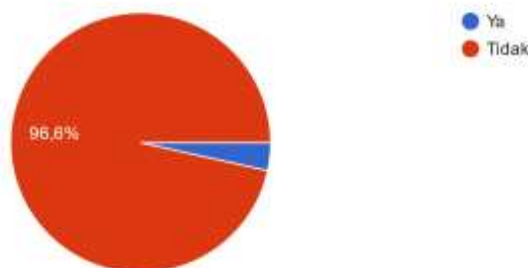
Menurut Anda, apakah konflik politik dalam keluarga berpengaruh terhadap hubungan keluarga Anda secara keseluruhan?

87 jawaban



Apakah ada kejadian di mana perbedaan politik mempengaruhi keputusan penting keluarga? (misalnya, keputusan tentang pendidikan, tempat ti...partisipasi dalam kegiatan sosial atau komunitas)

87 jawaban



Jika Ya, Mohon Jelaskan Situasinya (Jika tidak tulis "tidak")87 jawaban

tidak

Tidak

tidak

Tidak

-

Tidak ada

mboten enten

Tidak, perdebatan hanya saat diskusi saja, diluar itu baik-baik saja

* Tidak

Tidak mempengaruhi keputusan penting keluarga, dikarenakan keluarga saya memiliki paham politik yg sama

tidak apa apaa

Ya, karena mengakibatkan perbedaan pikiran

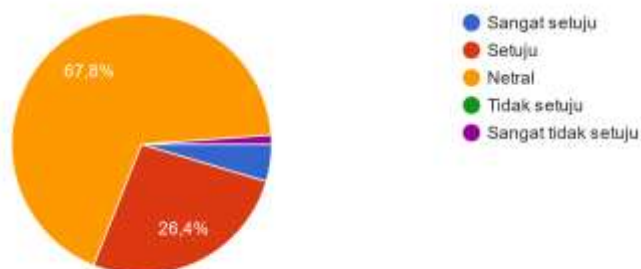
TIDAK

tidak terbatas yg baik

Timbul permasalahan, menjadi bahan omongan

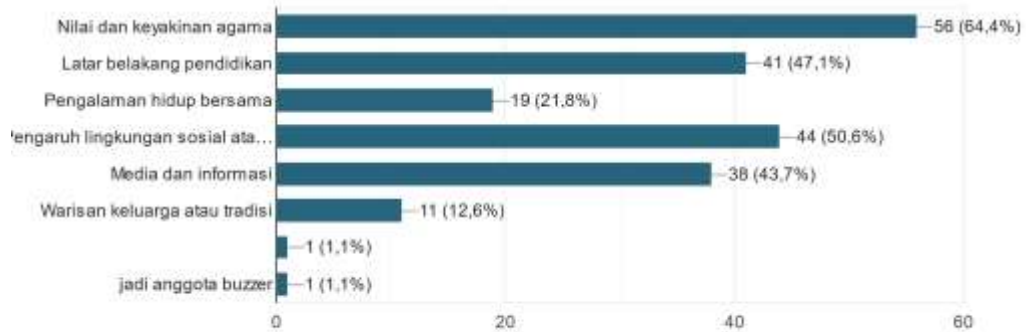
Sejauh mana Anda setuju bahwa ada 'identitas politik' yang jelas dan bersama dalam keluarga Anda?

87 jawaban



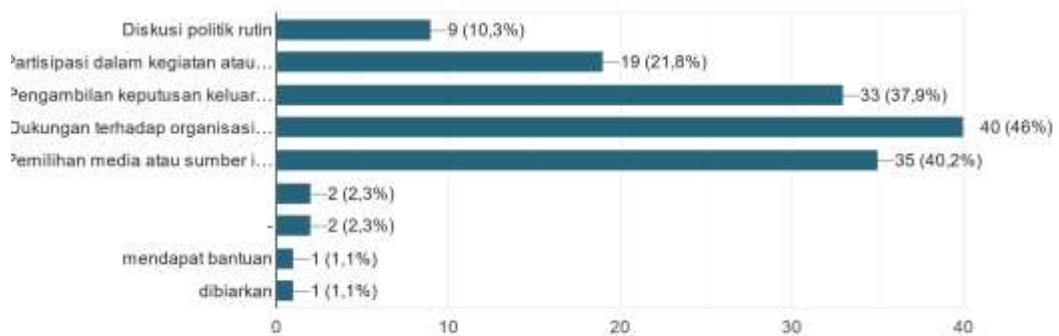
Faktor apa yang paling berkontribusi terhadap pembentukan identitas politik dalam keluarga Anda?
(Boleh memilih lebih dari satu)

87 jawaban



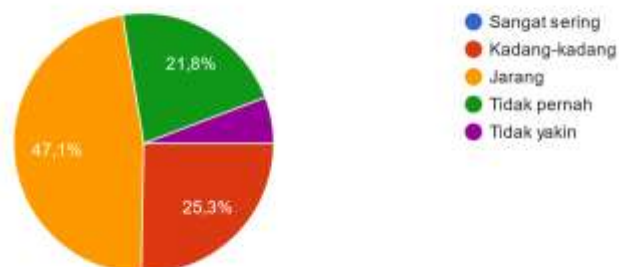
Bagaimana identitas politik keluarga Anda diungkapkan atau dipraktikkan? (Boleh memilih lebih dari satu)

87 jawaban



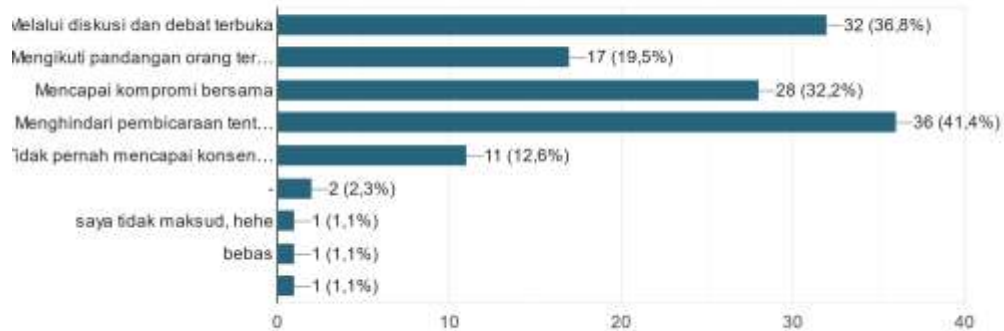
Seberapa sering identitas politik keluarga Anda berubah atau berkembang seiring waktu?

87 jawaban



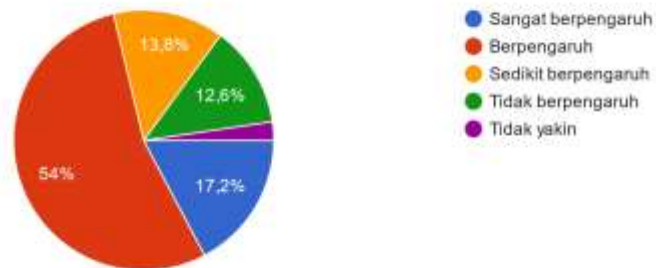
Dalam hal politik, bagaimana anggota keluarga biasanya mencapai konsensus atau kesepakatan?

87 jawaban



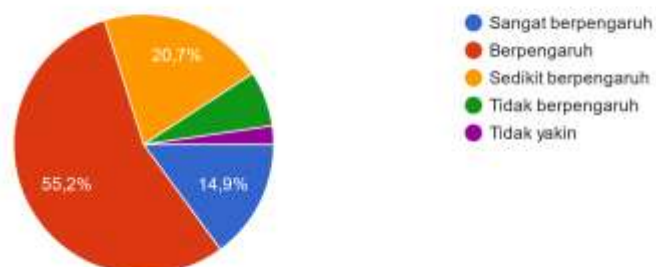
Bagaimana peran agama dalam membentuk identitas politik keluarga Anda?

87 jawaban



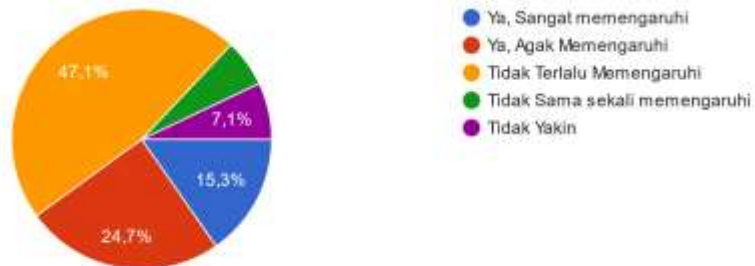
Bagaimana peran Nahdlatul Ulama dalam membentuk identitas politik keluarga Anda?

87 jawaban



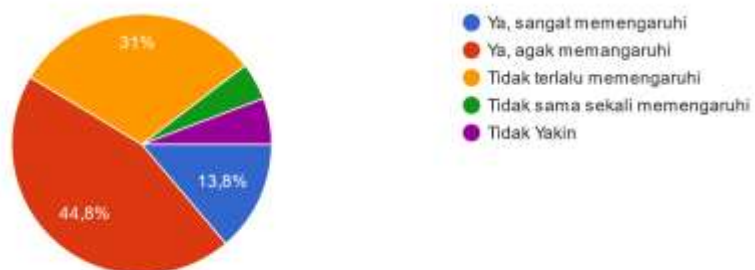
Apakah pergeseran preferensi politik di tingkat nasional memengaruhi hubungan sosial atau interaksi di antara anggota keluarga Nahdliyin di Desa Bumirejo? (Terutama pada keluarga Anda)

85 jawaban



Apakah Anda percaya bahwa pergeseran preferensi politik di tingkat mikro (dalam keluarga Nahdliyin di Desa Bumirejo) dapat memengaruhi kepu... yang diambil di tingkat lokal atau komunitas?

87 jawaban



Seberapa sering Anda melihat perubahan dalam keputusan politik atau partisipasi politik di Desa Bumirejo sebagai hasil dari pergeseran preferensi politik di tingkat mikro?

85 jawaban

